

MONOGRAFI MUSEUM

JAWA & BALI



DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
JAKARTA
2008

MONOGRAFI MUSEUM INDONESIA

SE-JAWA DAN BALI

KATA SAMBUTAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam Sejahtera untuk Kita Semua

Pertama-pertama kami sampaikan segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunya buku Monografi Museum Indonesia ini. Buku jilid I ini merupakan monografi museum se-Jawa dan Bali, yang memuat 92 museum yang terdiri dari 80 museum di Pulau Jawa dan 12 museum di Pulau Bali. Informasi yang disampaikan dalam buku ini meliputi sejarah museum, koleksi, jam buka museum, dan harga tanda masuk museum, dan transportasi.

Informasi tentang museum-museum di seluruh Indonesia sangat diperlukan oleh masyarakat. Sehingga diperlukan database tentang museum yang senantiasa dimutakhirkan. Untuk mempermudah pengaksesnya database perlu untuk dipublikasikan baik dalam bentuk laman (website) maupun penerbitan. Buku Monografi Museum Indonesia merupakan bentuk pelayanan kepada masyarakat tentang database dalam bentuk penerbitan. Sumber data buku Monografi Museum jilid I merupakan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh tim Direktorat Museum pada tahun 2007.

Informasi yang baik adalah yang disajikan seakurat mungkin, maka untuk dapat memberikan pelayanan prima Buku Monografi Museum se-Indonesia harus dimutakhirkan. Sehingga penyusunan buku monografi museum merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Untuk kesempurnaan buku Monografi Museum se-Indonesia, saran dan kritik pembaca sangat kami harapkan.

Semoga buku ini bermanfaat bagi masyarakat dan mereka yang berkepentingan untuk mengenal dan mencintai museum.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 8 April 2008
Direktur Museum
Dra. Intan Mardiana N. M.Hum.

KATA PENGANTAR

Penyusunan buku Monografi Museum se-Pulau Jawa dan Bali merupakan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh Direktorat Museum, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun anggaran 2007. Buku tersebut merupakan jilid I dari tiga jilid buku Monografi Museum Indonesia yang akan selesai pada tahun anggaran 2009.

Buku Monografi Museum Indonesia merupakan bentuk pelayanan informasi kepada masyarakat tentang museum di Indonesia. Mengingat jumlah museum di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan, maka penyusunan monografi ini perlu dilaksanakan secara berkesinambungan agar diperoleh validitas informasi tentang museum di Indonesia. Demi kesempurnaan penyusunan buku Monografi Museum Indonesia ini, tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan revisi. Oleh karena itu, saran dan kritik untuk penyempurnaannya sangat kami harapkan.

Dalam kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada para narasumber dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penerbitan buku Monografi Museum Indonesia ini.

Akhir kata, kami berharap agar buku ini dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai informasi tentang museum di Indonesia.

Jakarta, 4 April 2008

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
SEJARAH SINGKAT MUSEUM DI INDONESIA	1
A. Perkembangan Museum	1
B. Museum di Indonesia	2
C. Monografi Museum Indonesia	6
MUSEUM SE-DKI JAKARTA	13
1. Museum Asmat	15
2. Museum Bahari	16
3. Museum Bank Indonesia	17
4. Museum Bank Mandiri	18
5. Museum Basoeeki Abdullah	19
6. Museum Fauna Indonesia/Komodo	21
7. Museum Indonesia	22
8. Museum Istiqlal	23
9. Museum Joang'45 DKI Jakarta	24
10. Museum Kebangkitan Nasional	26
11. Museum Keprajuritan	28
12. Museum Listrik Dan Energi Baru	29
13. Museum Minyak Dan Gas Bumi (Graha Widya Patra)	31
14. Museum Nasional	32
15. Museum Olah Raga	34
16. Museum Penerangan	35
17. Museum Perangko	37
18. Museum Perumusan Naskah Proklamasi	38
19. Museum Purna Bhakti Pertiwi	39
20. Museum Satria Mandala	40
21. Museum Sejarah Kota Jakarta	42
22. Museum Seni Rupa Dan Keramik	43
23. Museum Sumpah Pemuda	45
24. Museum Taman Prasasti	47
25. Museum Transportasi	48
26. Museum Wayang	50
MUSEUM SE-JAWA BARAT	53
1. Museum Barli	55
2. Museum Etnobotani	56
3. Museum Geologi	56
4. Museum Kalijati/Rumah Sejarah	58
5. Museum Konferensi Asia Afrika	60
6. Museum Mandala Wangsit Siliwangi	61
7. Museum Perjuangan Bogor	63

8. Museum Perundingan Linggajati	64
9. Museum Pos Indonesia	66
10. Museum Prabu Geusan Ulun	67
11. Museum "Sri Baduga"	69
12. Museum Vira Jati Seskoad	71
13. Museum Zoologi	72
MUSEUM SE-DI YOGYAKARTA	73
1. Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta	75
2. Museum Dewantara Kirti Griya	76
3. Museum Geoteknologi Mineral UPN "Veteran"	78
4. Museum Gumuk Pasir	79
5. Museum Keraton Yogyakarta	80
6. Museum Lukis Affandi	81
7. Museum Monumen Pangeran Diponegoro "Sasana Wiratama"	83
8. Museum Monumen Yogya Kembali	84
9. Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama	85
10. Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala Yogyakarta	86
11. Museum R.S. Mata "dr. Yap"	88
12. Museum Rumah Budaya Jawa Tembi	89
13. Museum Sasmitaloka Panglima Besar Jenderal Sudirman	90
14. Museum Sonobudoyo	92
15. Museum Ullen Sentalu Yogyakarta	93
16. Museum Wayang Kekayon	94
MUSEUM SE-JAWA TENGAH	97
1. Museum Abdul Djalil	99
2. Museum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia	100
3. Museum Bank Rakyat Indonesia	101
4. Museum Batik Danar Hadi	102
5. Museum Bumiputera 1912	103
6. Museum Gula Klaten	105
7. Museum H. Widayat	106
8. Museum Jamu Nyonya Meneer	108
9. Museum Kereta Api	109
10. Museum Prof.dr. R. Soegarda Poerbakawatja	110
11. Museum RA. Kartini	111
12. Museum Ronggowarsito	113
13. Museum Tosan Aji	114
MUSEUM SE-JAWA TIMUR	117
1. Museum Airlangga	119
2. Museum Brawijaya	120
3. Museum House of Sampoerna	122
4. Museum Kambang Putih	123
5. Museum Kesehatan "dr. Adhyatma, Mph"	124
6. Museum Mpu Purwo Balai Penyelamatan Benda Purbakala	126
7. Museum Mpu Tantular Museum Negeri Propinsi Jawa Timur	127
8. Museum Penataran	129
9. Museum Pusat Informasi Majapahit	130

10. Museum Sepuluh November Surabaya	131
11. Museum Sunan Dradjat Kabupaten Lamongan Jawa Timur	134
12. Museum "Sunan Giri"	135
MUSEUM SE-BALI	137
1. Museum Arma Bali	141
2. Museum Blanco Renaissance	143
3. Museum Gedong Kirtya	144
4. Museum Gedung Arca (Museum Arkeologi)	146
5. Museum Le Mayeur	147
6. Museum Monumen Nasional Taman Pujaan Bangsa Margarana	149
7. Museum Monumen Perjuangan Rakyat Bali	150
8. Museum Rudana	151
9. Museum Semarajaya	153
10. Museum Seni Lukis Klasik Bali	154
11. Museum Seni Neka	155
12. Museum UPTD Bali	157
PENUTUP	159

SEJARAH SINGKAT MUSEUM DI INDONESIA

A. Perkembangan Museum

Museum adalah lembaga permanen yang tidak mencari keuntungan, diabdikan untuk kepentingan masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang mengumpulkan, melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan dan memamerkan bukti-bukti bendawi manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan (International Council of Museums, 2006). Sedang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1995, tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum, menyebutkan bahwa museum adalah lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti material hasil budaya manusia, serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Kata museum berasal dari *mouseion*, yang berarti kuil untuk sembilan Dewi *Muses*, anak-anak dewa *Zeus*, yang melambangkan ilmu dan kesenian. Kata museum mulai banyak digunakan pada masa *Renaissance*, Sekitar abad ke 16 dan ke-17. Kata museum itu, dikaitkan dengan ciri ilmiah, di samping bersenang-senang.

Menurut beberapa sumber mula-jadinya museum adalah diawali dari gedung penyimpanan khazanah perbendaharaan kerajaan Kaisar Romawi atau para Sultan di Timur Tengah. Ada juga yang menyebutkan bahwa museum berawal dari kumpulan barang yang dibawa para musafir, peneliti, Penyebar agama, pedagang dan pejabat kompeni dari Eropa. Sementara data lainnya menyatakan bahwa museum pada awalnya diartikan sebagai tempat kumpulan barang aneh. Pada masa itu dikenal penyajian yang pertama yang disebut *Curio Cabinet*. Benda-benda yang dipamerkan adalah koleksi-koleksi pribadi milik para pangeran, bangsawan, pelindung dan pecinta seni budaya, serta pencinta ilmu pengetahuan. Museum pada masa itu jarang dibuka dan dipertontonkan kepada masyarakat umum. "Museum akan dibuka dan diperlihatkan hanya kepada para sahabat dekat atau kerabat atau orang lain yang terpendang.

Menurut Moh Amir Sutaarga, gambaran perkembangan museum, dan Permuseuman (1997-1998) dapat dibuat ikhtisar singkatnya yaitu:

1. Museum sebagai tempat kumpulan barang aneh.
2. Museum pernah digunakan sebagai istilah kumpulan pengetahuan dalam bentuk karya tulis pada zaman ensiklopedis.
3. Museum sebagai tempat koleksi realia bagi lembaga atau perkumpulan-perkumpulan ilmiah.
4. Museum dan Istana setelah revolusi Perancis dibuka untuk umum dalam rangka demokratisasi ilmu dan kesenian.

5. Museum menjadi urusan yang perlu ditangani pembinaan, pengarahan dan pengembangannya oleh pemerintah sebagai sarana pelaksanaan kebijakan politik di bidang kebudayaan.

Dalam sejarahnya, museum mengalami perubahan dalam arti fungsi museumnya. Dari fungsi awal sebagai gudang barang, tempat disimpan benda warisan budaya yang bernilai luhur meluas fungsinya pada pemeliharaan, pengawetan, penyajian atau pameran. Selanjutnya, fungsi museum diperluas lagi sampai pada fungsi pendidikan dalam rangka untuk kepentingan umum. Namun Demikian, walaupun terjadi perubahan dan perluasan fungsi museum, tetapi hakekat pengertian museum itu tidak berubah. Ciri ilmiah dan kesenian, serta bersenang-senang tetap menjiwai arti museum sampai saat ini.

B. MUSEUM DI INDONESIA

1. *Museum Sebelum Kemerdekaan*

Sejarah museum di Indonesia dirunut dari awalnya dapat dikatakan yang paling tua dalam arti kegiatan mengumpulkan benda-benda aneh dan ilmu pengetahuan, menyimpan dan memamerkannya kepada masyarakat telah dilakukan oleh GE Rumphius di Ambon pada tahun 1662 dengan nama *De Amboinsch Rariteitenkammer*. Sayangnya museum itu telah lenyap ditelan waktu.

Selanjutnya sejarah museum di Indonesia dimulai dengan berdirinya *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* di Batavia pada 24 April 1778. Bersemboyan "untuk kepentingan umum" dengan status badan setengah resmi. Berdirinya *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* itu adalah berkaitan erat dengan berdirinya lembaga penelitian *De Holland Maatschappij der Wetenschappen* di Kota Haarlem, negeri Belanda pada tahun 1752, yang semula akan membuka cabangnya di Batavia. Akan tetapi para ilmuwan di Batavia yang didukung orang-orang penting pemerintah Kolonial memilih untuk mendirikan perkumpulan sendiri, terpisah dengan lembaga penelitian. *De Holland Maatschappij der Wetenschappen* itu. Salah seorang tokoh pendiri *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* (BGKW) itu adalah J.C.M Rademacher, dan dalam pendirian B.G.K.W. itu sudah termasuk pendirian museum. J.C.M. Rademacher juga menyumbangkan sebuah rumah di Kalibesar di Kota lama Batavia dan sejumlah peralatan ilmu alam, batubatuan, hasil pertambangan, alat-alat musik, serta buku-buku.

Pada masa Pemerintahan Kolonial Inggris (1811 – 1816) yang dipimpin oleh Letnan Jenderal Sir Thomas Raffles, nama *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*, diganti namanya menjadi *Literary Society* dan Raffles sendiri bertindak selaku ketua direksinya dengan membangun gedung baru di jalan Majapahit No. 3 Jakarta. Raffles yang mempunyai perhatian terhadap sejarah, peninggalan arkeologi itu sempat menerbitkan bukunya yang sangat berharga yang berjudul *History of Java*, dan mendirikan Kebun Raya Bogor, Serta Benteng Malborough di Bengkulu.

Setelah pemerintah Kolonial Belanda kembali berkuasa nama *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*, dikembalikan seperti semula dan sehubungan dengan gedung di jalan Majapahit no. 3 itu sudah tidak dapat menampung banyaknya koleksi maka pada tahun 1862 pemerintah Kolonial Belanda memutuskan untuk membangun gedung baru yang selesai dibangun pada tahun 1868 berlokasi di jalan Merdeka Barat No. 12 sekarang. Karena sangat berjasa dalam penelitian ilmu pengetahuan, maka lembaga itu oleh pemerintah Belanda diberi gelar *Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*.

Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen. bertahan sampai tahun 1950, dan sejak 29 Februari 1950 di rubah namanya menjadi Lembaga Kebudayaan Indonesia yang dipimpin oleh Hoessein Djajadiningrat. Adapun tujuan dari Lembaga Kebudayaan Indonesia itu adalah meningkatkan penelitian kebudayaan untuk dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kebudayaan nusantara dan negara sekitar. Lembaga Kebudayaan Indonesia pada tahun 1962 dibubarkan dan diserahkan kepada pemerintah Republik Indonesia, dan namanya diubah menjadi Museum Pusat berada di bawah Jawatan Kebudayaan. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/1971, tanggal 12 Maret 1971, nama Museum Pusat diganti menjadi Museum Nasional sampai sekarang.

Pertumbuhan museum pada masa Sebelum Kemerdekaan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pada tanggal 28 Oktober 1890 didirikan Museum Radya Pustaka di Solo.
2. Pada tahun 1894 didirikan Museum Zoologi di Bogor oleh Von Koningswold.
3. Pada tahun 1894 pula JJ Mandelar mendirikan Museum Zoologi di Bukittinggi.
4. Pada tahun 1912 didirikan Museum Mojokerto atas prakarsa Bupati Mojokerto pada saat itu, yakni R.A.A. Kromodjojo Adinegoro.
5. Pada tahun 1915 Pemerintar Militer Belanda mendirikan Museum Rumoh Aceh. Museum Rumoh Aceh itu adalah cikal bakal Museum Negeri Propinsi Aceh.
6. Pada tahun 1918 didirikan Museum Mangkunegaran di Solo oleh Mangkunegoro VII.
7. Pada tahun 1920 didirikan Museum Trowulan oleh Maclaine Pont.
8. Pada tahun 1922 didirikan Stedelijk Historish museum di Surabaya oleh Von Faber. Museum itu menjadi cikal bakal museum Negeri Propinsi Jawa Timur "Mpu Tantular".
9. Pada tahun 1929 didirikan Museum Geologi di Bandung.
10. Pada tanggal 8 Desember 1932 didirikan museum dengan nama Bali Museum. Bali Museum itu adalah cikal-bakal dari Museum Negeri Propinsi Bali.
11. Pada tahun 1933 didirikan Museum Rumah Adat Banjuang di Bukit tinggi.
12. Pada tahun 1935 didirikan Museum Sonobudoyo di Yogyakarta, museum itu merupakan bagian dari lembaga yang bernama Javaansche Instituut yang berdiri

pada tanggal 4 Agustus 1919 di Surakarta. Museum Sonobudoyo itu merupakan cikal-bakal Museum Negeri Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

13. Pada tahun 1938 didirikan Museum Simalungun di Pematang Siantar, Sumatera Utara atas prakarsa Raja Simalungun.
14. Pada tahun 1941 Pemerintah Kolonial Belanda mendirikan Museum Herbarium di Bogor.

Museum-museum yang didirikan oleh pemerintah Kolonial, betapapun itu semua adalah untuk kepentingan Ilmu pengetahuan yang menunjang Politik Kolonial dalam rangka usaha mempertahankan wilayah jajahannya melalui aspek kebudayaan.

2. Museum Setelah Kemerdekaan

Pada masa setelah kemerdekaan, pemerintah yang baru saja dibentuk memperhatikan dengan seksama terhadap lembaga yang bernama museum itu, karena dianggap museum menjadi urusan yang perlu ditangani pembinaan, pengarahannya, dan pengembangannya oleh pemerintah sebagai sarana pelaksanaan kebijakan politik dibidang kebudayaan. Pada tahun 1948 pada struktur Kementrian Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan itu terdapat Jawatan Kebudayaan, dan selanjutnya pada tahun 1957 di dalam Jawatan Kebudayaan itu dibentuk Bagian Urusan Museum. Bagian Urusan Museum itu pada tahun 1965 ditingkatkan menjadi Lembaga Museum Museum Nasional. Pada tahun 1966 Lembaga Museum-museum Nasional diganti menjadi Direktorat Museum dalam lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan, dan Direktorat Museum, kemudian disempurnakan menjadi Direktorat Permuseuman pada tahun 1975.

Pembangunan permuseuman di Indonesia diawali dengan adanya Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Pusat (Museum Nasional) dan museum Bali pada Pelita I (1969/1970-1973/1974). Proyek Permuseuman itu berkembang menjadi Proyek Pengembangan Permuseum di Indonesia dan terakhir menjadi Proyek Pembinaan Permuseuman. Memasuki Pelita II ditetapkan suatu kebijakan untuk memugar dan memperluas museum-museum daerah warisan Kolonial diarahkan menjadi jenis museum, umum, dan bagi Propinsi yang belum memiliki museum didirikan museum baru dengan jenis museum umum pula.

Pada Pelita II (1974/1975-1978/1979) pembangunan Permuseuman telah meliputi 11 Propinsi di Indonesia. Melalui Direktorat Permuseuman pemerintah tidak saja memperhatikan dan mengembangkan museum dilingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan saja, tetapi juga membina dan mengembangkan museum yang berada di luar lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, museum yang dikelola oleh swasta dan pemerintah daerah.

Pada Pelita III (1979/1980-1983/1984) pembangunan Permuseuman telah menjangkau 26 Propinsi. Penyempurnaan pembangunan museum Negeri Propinsi di Indonesia dapat diselesaikan pada akhir Pelita V (1989/1990-1993/1994). Kegiatan Proyek masih berlanjut sampai dengan Pelita VI (1994/1995-1998/1999). Di samping membangun museum

Propinsi yang berjumlah 26 itu (DKI Jakarta diwakili oleh Museum Nasional) Direktorat Permuseuman juga mendirikan 4 museum khusus yang ada di DKI Jakarta dan 1 museum khusus yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tujuan didirikan museum setelah Kemerdekaan adalah untuk kepentingan pelestarian warisan budaya dalam rangka pembinaan dan pengembangan kebudayaan bangsa, dan sebagai sarana pendidikan nonformal. Di samping itu Museum Negeri Propinsi yang merupakan jenis museum umum itu diharapkan dapat menyajikan suatu gambaran yang konprehensif mengenai, baik warisan budaya, aspek-aspek kesejarahan yang utama pada suatu Propinsi, maupun sejarah alamnya, juga penyajian wawasan Nusantara dalam suatu tata pameran khusus sebagai pencerminan kesatuan bangsa.

3. *Jenis Museum*

Direktorat Permuseuman pada tahun 1971 mengelompokkan museum-museum menurut jenis koleksinya menjadi 3 jenis, yaitu museum umum, museum khusus, dan museum lokal. Pengelompokan itu diubah pada tahun 1975 menjadi museum umum, museum khusus, dan museum pendidikan. Selanjutnya pada tahun 1980 pengelompokan itu disederhanakan menjadi museum umum dan museum khusus. Museum umum dan museum khusus itu, berdasarkan tingkat kedudukannya dijabarkan menjadi museum tingkat nasional, museum tingkat regional (propinsi), dan museum tingkat lokal (kotamadya/kabupaten).

Dalam kebijakannya Direktorat Permuseuman telah menetapkan 3 pilar utama yang dijadikan kebijakan bagi permuseuman di Indonesia yaitu :

- a. Mencerdaskan bangsa
- b. Kepribadian bangsa
- c. Ketahanan nasional dan wawasan nusantara.

Jadi apapun jenis museumnya, ketiga pilar utama itu harus dijadikan landasan bagi penyelenggaraan dan pengelolaan museum dalam rangka mengelola museumnya.

Masalah Sumber Daya Manusia adalah masalah yang sangat penting, oleh sebab itu Direktorat Permuseuman juga tak luput untuk memperhatikan dan meningkatkan kemampuannya, melalui berbagai jenis pendidikan dan penataran di dalam negeri maupun di luar negeri. Dengan diberlakukannya Undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka 26 museum Negeri Propinsi diserahkan kepada daerah dan semenjak itu Penyelenggaraan dan pengelolaannya ada pada tanggung jawab Pemerintah Daerah. Sementara Direktorat Permuseuman diubah menjadi Direktorat Sejarah dan Museum di bawah Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2000. Pada tahun 2001 Direktorat Sejarah dan Museum diubah menjadi Direktorat Permuseuman. Pada tahun 2001 itu juga Direktorat Permuseuman diubah menjadi Direktorat Purbakala dan Permuseuman di bawah Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata. Pada tahun 2003 Direktorat Purbakala Permuseuman diubah menjadi asisten Deputi Urusan Kepurbakalaan dan Permuseuman dibawah Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata. Dan

pada tahun 2005 Asisten Deputi Urusan Kepurbakalaan dan Permuseuman diubah menjadi Direktorat Museum di bawah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Jumlah museum di Indonesia, pada masa sebelum kemerdekaan adalah 30 buah museum. Kemudian pada akhir Pelita V (1994) jumlah museum itu bertambah menjadi 262 buah museum. Data terakhir yang ada pada Direktorat Museum (2008), jumlah museum yang ada di Indonesia mencapai 281 buah museum.

C. Monografi Museum Indonesia

Monografi museum Indonesia adalah sebuah buku mengenai museum di Indonesia yang berisi tentang sejarah perkembangan museum di Indonesia, data museum dan koleksi museum yang ada di Indonesia serta mengenai beberapa museum yang dijelaskan lebih rinci, sebagai contoh dan gambaran museum yang ada di Indonesia.

Buku Monografi Indonesia ini disusun menjadi tiga (3) edisi yaitu edisi Jawa – Bali, edisi Sumatera, NTT, NTB, dan edisi Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua.

Buku Monografi ini diharapkan dapat menjadi pelengkap informasi tentang Museum di Indonesia yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pengguna museum ataupun Pemerintah Pusat dan Daerah sebagai pengambil kebijakan terhadap Museum di daerah kewenangannya

MUSEUM SE-JAWA

DAFTAR MUSEUM DI JAWA

PROPINSI DKI – JAKARTA

1. Museum Al-Qur'an
Jl. Batan No.1 (STIQ) Jakarta Selatan
Telp. (021) 7690901
2. Museum Arth Suaka
Jl. Kebon Sirih No.82-84, Jakarta Pusat
Telp. 3818432, 3818478 Faks. 2310731
3. Museum Asmat
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8409307
4. Museum Aquarium Air Tawar
Kompleks Taman Mini Jakarta Timur
Telp. (021) 8408409471 Faks. (021) 8402557
5. Museum Bahari
Jl. Pasar Ikan No.1, Jakarta Barat
Telp. (021) 6693406 Faks. (021) 6692476
6. Museum Bait Al-Qur'an (Istiqlal)
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8416467/68 Faks. (021) 8416466
7. Museum Basoeki Abdullah
Jl. Keuangan Raya No.19, Cilandak Jakarta Selatan
Telp. (021) 691483 Faks. (021) 7698926
8. Museum Bank Mandiri
Jl. Lapangan Stasiun No. 1, (Depan Stasiun Kota),
Jakarta Kota Telp. (021) 5275577 Faks. (021) 5274477
9. Museum B N I
Jl. M.H. Thamrin No. 2, Jakarta Pusat
Telp. (021) 3817604 Faks. (021) 3864935
10. Museum B T N
Jl. Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat
Telp. (021) 6336789 Faks. (021) 6332748
11. Museum Burung
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8409282 Faks. (021) 8401722
12. Museum Galeri Foto Jurnalistik Antara
Jl. Antara – Pasar Baru No. 59
Telp. (021) 3458771 Faks. (021) 3458771
13. Museum Gelanggang Samudera Ancol
Jl. Lodan Timur Proyek Jaya Ancol, Jakarta Utara
14. Museum Grafika PNRl
Jl. Percetakan Negara No. 21
15. Museum Graha Widya Patra (Minyak & Gas Bumi)
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8401686/9301/8418 Faks. (021) 8408417
16. Museum Indonesia
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8409246, 8409213 Faks. (021) 8400709
17. Museum IPTEK
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8409481, 8409483
18. Museum Joang' 45
Jl. Menteng Raya No.31, Jakarta Pusat
Telp. (021) 3909148 Faks. (021) 3909185, 3909158,
3023185
19. Museum Katedral
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8404330, 841345 Faks. (021) 8413451
20. Museum Kebangkitan
Jl. Abdulrahman Saleh No.26, Jakarta Pusat
Telp. (021) 3865143, 3483003 Faks. (021) 3847975
21. Museum Keprajuritan
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8401080
22. Museum Komodo
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8408505, Faks. (021) 8408440
23. Museum Korp. Marinir (TNI-AL)
Jl. Pasar Ikan No.1, Jakarta Utara
24. Museum Layang-layang Khusus
Jl. H. Kamang No. 38, Pondok Labu
Telp. (021) 7658075 Faks. (021) 7505112
25. Museum Listrik dan Energi Baru
Jl. Komp. Taman Mini Indonesia Indah
Telp. (021) 8413451/54 Faks. (021) 8413451
26. Museum Lukisan S. Sujoyono
Jl. Pasar Minggu Km. 18, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7989717 Faks. (021) 79169987
27. Museum Manggala Wanabhakti
Jl. Jend. Gatot Subroto - Senayan
Telp. (021) 5703246, 5703265 Ext. 5566,5564
Faks. (021) 5710450
28. Museum Moh. Husni Thamrin
Jl. Kenari No.15, Salemba, Jakarta Pusat
Telp. (021) 325253
29. Museum Monumen Nasional
Jl. Silang Monas, Jakarta Pusat
Telp. (021) 70649354

30. Museum Nasional
Jl. Merdeka Barat No.12, Jakarta 10110
Telp. (021) 3811551, 3812346, 3868171-2
Faks. (021) 3811076, 3447778
31. Museum Olah Raga
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8401685 Faks. (021) 8401685
32. Museum Pancasila Sakti
Jl. Pondok Gede, Jakarta Timur
Telp. (021) 8400423 Faks. (021) 8411388
33. Museum Padepokan Pencak Silat
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8416011 Faks. (021) 8413815
34. Museum Pelita Harapan
Jl. Menara Asia Lt.10, Bulevard, Diponegoro 101,
Lippo Karawaci, Tangerang
35. Museum Penerangan
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8412245 Faks. (021) 8412245
36. Museum Perangko
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8401310 Faks. (021) 8409286
37. Museum Perumusan Naskah Proklamasi
Jl. Imam Bonjol No.1, Jakarta Pusat
Telp. (021) 3144743 Faks. (021) 3924259
38. Museum Puri Bhakti Renatama
Jl. Gatot Subroto - Senayan Telp. (021) 571500/5387
39. Museum Purna Bhakti Pertiwi
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8401687, 8401604 Faks. (021) 8411464
40. Museum Pusaka/Tosan Aji
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8404183, 840455 Faks. (021) 8409488
41. Museum Sasmita Loka
Jl. Lembang No. 58, Menteng, Jakarta Pusat
A. Yani Telp. (021) 3105183, 31901623
42. Museum Satria Mandala
Jl. Gatot Subroto Kav. 14, Jakarta Pusat
Telp. (021) 5227946, 5227949
43. Museum Sejarah Kota Jakarta
"Museum Fatahillah"
Jl. Taman Fatahillah No.1, Jakarta Pusat
Telp. (021) 6929101 Faks. (021) 6902387, 6901483
44. Museum Seni Rupa dan Keramik
Jl. Pos Kota No.2, Jakarta Barat
Telp. (021) 6907062 Faks. (021) 6926090
45. Museum Serangga
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8409472
46. Museum Sumpah Pemuda
Jl. Kramat Raya No.106, Jakarta Pusat 10420
Telp. (021) 3103217 Faks. (021) 3154546
47. Museum Taman Prasasti
Jl. Tanah Abang 1, Jakarta Pusat
Telp. (021) 3854060
48. Museum Tekstil
Jl. K.S. Tubun No. 2-4, Petamburan Jakbar 11420
Telp. (021) 5606613 Faks. (021) 5606613
49. Museum Telekomunikasi
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8402883
50. Museum Transportasi
Kompleks Taman Mini – Jakarta Timur
Telp. (021) 8400665, 8400482
Faks. (021) 87792486
51. Museum Waspada Purbawiswa
Jl. Gatot Subroto Kav. 16, Jakarta Pusat
Telp. (021) 511859 Pes. 66
52. Museum Wayang
Jl. Pintu Besar Utara No.27, Jakarta Pusat
Telp. (021) 6929560, 6927289 Faks. (021) 5279115

PROPINSI JAWA BARAT:

1. Balai Pengelolaan Museum "Sri Baduga"
Jl. BKR. No.5, Bandung
Telp. (022) 5210976 Faks. (022) 5223214
2. Museum Barli
Jl. Prof. Dr. Ir. Sutani No.91, Bandung
3. Museum Bojong Kokosan
4. Museum Etnobotani Indonesia
Jl. Ir. H. Juanda No. 22 – 24, Bogor
Telp. (0251) 322035 Faks. (0251) 336538
5. Museum Geologi Bandung
Jl. Diponegoro No.56, Bandung Telp. (022) 73205
6. Museum Joang' 45
7. Museum Kalijati
Jl. Kalijati Barat, Kec. Kalijati Subang
8. Museum Keraton Kasepuhan
Jl. Dalam Keraton Kasepuhan No.43, Cirebon
Telp. (031) 209607
9. Museum Konferensi Asia Afrika
Jl. Asia Afrika No.65, Bandung
Telp. (022) 4233564 Faks. (022) 4238031
10. Museum Linggarjati
Jl. Linggarjati, Kec. Cilimus, Kab. Kuningan
11. Museum Mandala Wangsit
Jl. Mayor Lembong No.38, Bandung
12. Museum Pantai Carita
Pantai Carita
13. Museum Perjuangan Bogor
Jl. Merdeka No.56, Bogor
Telp. (0251) 9135879 Faks. (0251) 326377

14. Monumen & Museum Peta
Jl. Jend. Sudirman No. 35, Bogor
Telp. (0251) 332768 Faks. (0251) 332768
 15. Museum Popo Iskandar
 16. Museum Pos Indonesia
Jl. Cilaki No.73, Bandung 40115
Telp. (022) 7271957, 4206195
 17. Museum Prabu Geusan Ulun
Jl. Prabu Geusan Ulun 40 B Srimanganti, Sumedang
Telp. (0261) 201714 Faks. (0261) 201714
 18. Museum Situs Cipari
Kp. Cipari, Ds. Cigugur, Kec. Cigugur, Kuningan
 19. Museum Tanah
Jl. Ir. H. Juanda No. 98, Bogor 16123
Telp. (0251) 323012, 336757 Faks. (0251) 321608
 20. Museum Telaga Manggung
Jl. Raya Selatan No.140, Telaga Manggung,
Sukabumi
 21. Museum Virajati Seskoad
Jl. Gatot Subroto No.96, Bandung Telp. (022) 4430413
 22. Museum Wira Yudha Batara
Jl. Setia Budi No.7, Bandung
 23. Museum Zoologi, Bogor
Jl. Ir. H. Juanda No. 29, Bogor
Telp. (0251) 321040, 321041 Faks. (0251) 325854
- PROPINSI JAWA TENGAH:**
1. Museum Abdul Djilil
Jl. Jend. Gatot Subroto, Magelang
 2. Museum Bank Rakyat Indonesia
Jl. Jend. Sudirman No.57, Purwokerto
 3. Museum Batik
Jl. Pasar Ratu No. 30, Pekalongan Telp. (0285) 423221
 4. Museum Batik Kuno Danar Hadi
Jl. Slamet Riyadi 261, Solo
Telp. (0271) 714326 Faks. (0271) 714253
 5. Museum B P K
Jl. Diponegoro No. 1, Magelang Telp. (0293) 310230
 6. Museum Bumi Putera 1912
Jl. A. Yani No.21, Magelang
Telp. (0293) 362610 Faks. (0293) 363280
 7. Museum Grobogan
Jl. Pemuda No. 35 Purwodadi Grobogan
 8. Museum Gula Pabrik Gula Gondang Baru, Klaten
 9. Museum Haji Widayat
Jl. Letnan Tukiyat 32, Kota Mungkid, Magelang 56511
Telp. (0293) 788251
 10. Museum Isdiman (Palagan Ambarawa)
Jl. Sugiyono Pranoto
 11. Museum Istana Mangkunegaran
Jl. Ronggowarsito, Surakarta
 12. Museum Jamu Jago
Jl. Setia Budi No.17, Srandol, Semarang
 13. Museum Jamu Nyonya Meneer
Jl. Raya Kaligawe Km. 4, Semarang
Telp. (024) 6582529 Faks. (024) 6583088
 14. Museum Kamar Pengabdian Pangeran Diponegoro
Jl. Pangeran Diponegoro No.1, Magelang
Telp. (0293) 362220 Faks. (0293) 362308
 15. Museum Kamar Pengabdian R.A. Kartini
Jl. Gatot Subroto No. 8, Rembang/Jl. Diponegoro
No. 77 Rembang Telp. 0295-691911
 16. Museum Kasunanan
 17. Museum Kereta Api
Jl. Stasiun No.1, Ambarawa Telp. (0298) 591035
 18. Museum Kretek
Jl. Getas Pejaten No.155, Kudus Telp. (0291) 440545
 19. Museum Maha Karmawibhangga
Jl. Pramudyawardani Borobudur
Telp. (0293) 788266 Faks. (0293) 788132
 20. Museum Mandala Bhakti
Jl. MGR. Sugiyopranoto No. 2, (depan Tugu Muda)
Semarang. Telp. (024) 518016
 21. Museum Masjid Demak
Jl. Sultan Patah No. 57, Kec. Bintaro, Kab. Jateng
Telp. (0291) 685532 Faks. (0291) 685532
 22. Museum Misi Muntilan Pusat Animasi Misioner
(MMMPAM)
Jl. Kartini 3, Muntilan 56411 Telp. (0293) 5505816
 23. Monumen Pers Nasional
Jl. Gajah Mada No. 59, Surakarta
Telp. (0271) 716008, 711494, 710118
Faks. (0271) 712734
 24. Museum Pertanian Brebes
 25. Museum Plestoran Sangiran (Museum Situs)
Sangiran
 26. Museum POLRI
Kompleks Akademi Kepolisian Jl. Sultan Agung, Candi
Baru, Semarang Telp. (024) 8411680 Pswt.149, 148, 149
 27. Museum Radya Pustaka
Jl. Slamet Riyadi No. 275, Solo 57141
Telp. (0271) 712306
 28. Museum R.A. Kartini
Jl. Alun-alun Utara No.1, Jepara
Telp. (0291) 591492 Pswt. 354
 29. Museum Rekor Indonesia
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 275, Srontol,
Semarang

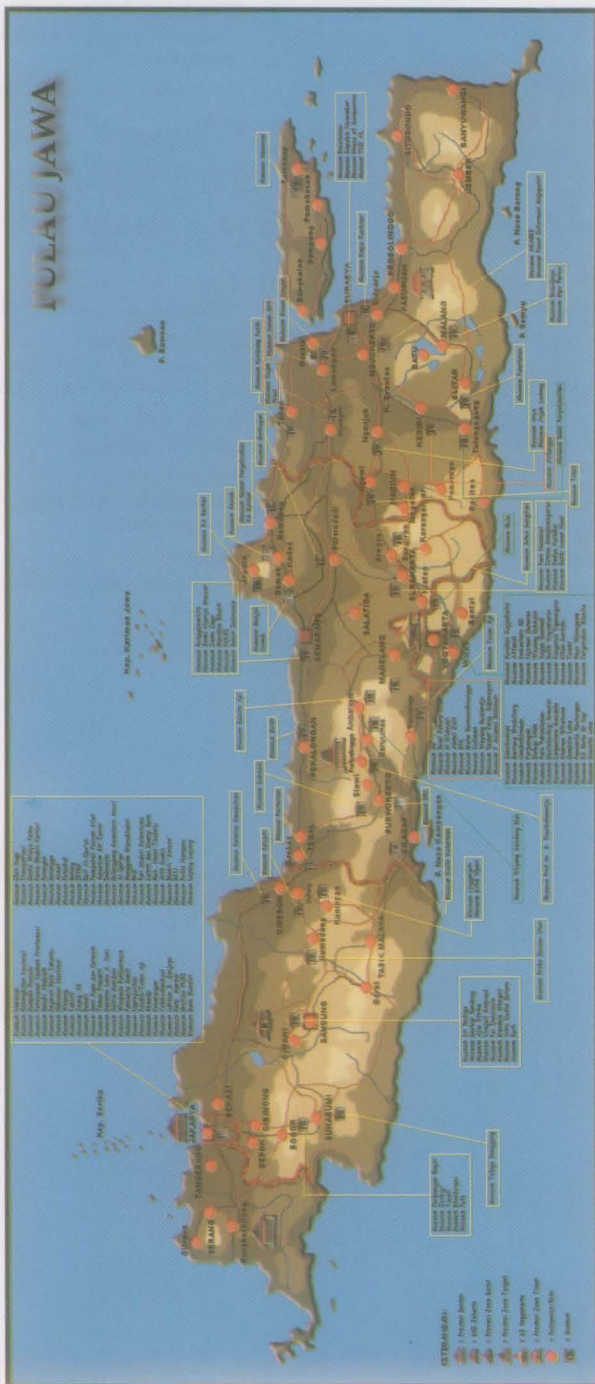
30. Museum Neg. Prop. Jawa Tengah "Ronggowarsito"
Jl. Abdulrahman Saleh No. 1, Semarang
Telp. (024) 7602389 Faks. (024) 602389
31. Museum Sekolah
Jl. A. Yani, Progot, Slawi
32. Museum Prof. Dr. R. Soegarda Poerbakawatja
Jl. Alun-alun Utara No.1, Purbalingga 53311
Telp. (0281) 892086
33. Museum Soesilo Soedarmen
Jl. Gentasari – Kroya – Cilacap
Telp. (0282) 494400 Faks. (0282) 494400
34. Museum Sudirman
Jl. Ade Irma Suryani C.7, Magelang
35. Museum Tosan Aji
Jl. Mayjen Sutuyo No.10, Purworejo
Telp. (0275) 321033
36. Museum Wayang H. Budiardjo
37. Museum Wayang Sendang Mas, Banyumas
Jl. Gatot Subroto No.1, Banyumas
11. Museum Kayu Wanagama
Ds. Bunder, Kec. Playen, Kab. Gunung Kidul
Telp. (0274) 545639
12. Museum Keraton Yogyakarta
Jl. Rotowijayan No. 1, Yogyakarta
Telp. (0274) 373721
13. Museum Nyoman Gunarsa
Jl. Wulung 43, Papringan Catur Tunggal, Depok,
Sleman, Yogyakarta
14. Museum Pancasila, Kentungan
Kentungan CT. Depok, Sleman
15. Museum Pangeran Diponegoro Sasana Wiratama Tegal
Redjo
Jl. Hos. Cokro Aminoto No. 130 Telp. (0274) 622668
16. Monumen Museum Pergerakan Wanita Indonesia
(Kowani)
Jl. Laksda Adisucipto No. 88, Yogyakarta
Telp. (0274) 587818 Faks. (0274) 520360
17. Museum Perjuangan
Jl. Kolonel Sugiono No. 24, Yogyakarta 55143
Telp. (0274) 387576
18. Museum Pura Pakualaman
Kompleks Pura Pakualaman, Yogyakarta
19. Museum Sasmita Loka
Jl. Bintaran Wetan No. 3, Yogyakarta
Pangsar Sudirman Telp. (0274) 376663
20. M. Museum Propinsi D.I. Yogyakarta "Sonobudoyo"
Jl. Trikora No. 6, Yogyakarta
Telp. (0274) 37775, 373617 Faks. (0274) 385664
21. Museum RS Mata "DR. YAP"
Jl. Cik Ditiro No. 5, Yogyakarta
Telp. (0274) 547448 Pswt. 132 Faks. (0274) 562054
22. Museum Tembi (Rumah Jawa)
Jl. Parangtritis Km. 8.4 Tembi, Timbulharjo,
Sewon, Bantul, Yogyakarta
Telp. (0274) 368004 Faks. (0274) 368001
23. Museum Ullen Sentalu
Jl. Boyong Kaliurang Telp. (0274) 880158, 895162
Faks. (0274) 881743
24. Museum Wayang Kekayan
Jl. Yogya-aWonosari Km. 7 No. 277, Yogyakarta
55197 HP. 0811255151 Telp. (0274) 513218, 379058
25. Museum Yogya Kembali
Jl. Jongkang, Sariharjo, Sleman, Yogyakarta
Telp. (0274) 868225 Faks. (0274) 868239

PROP. D.I. YOGYAKARTA:

1. Museum Affandi
Jl. Laksda Adisucipto No.167, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 562593 Faks. (0274) 562593
2. Museum Batik Yogyakarta
Jl. Dr. Sutomo No. 13 A, Yogyakarta
Telp. (0274) 562338
3. Museum Benteng Yogyakarta
Jl. Jend. A. Yani No. 6, Yogyakarta 55121
Telp. (0274) 586934, 510996
4. Museum Biologi UGM
Jl. Sultan Agung No. 22, Yogyakarta
5. Museum Condokiranan
Jl. Wijilan, Yogyakarta Telp. (0274) 373617
6. Museum Dewantara Kirty Griya
Jl. Taman Siswa No. 31, Yogyakarta 55151
Telp. (0274) 377459 Faks. (0274) 377120
7. Museum TNI-AD Dharma Wiratama
Jl. Jend. Sudirman 75, Yogyakarta 55233
Telp. (0274) 561417 Faks. (0274) 561417
8. Museum TNI-AU Dirgantara Mandala
Jl. Pangkalan Adi Sucipto, Komp. Lanud Adisucipto
Yogyakarta Telp. (0274) 484771 Faks. (0274) 4884453
9. Museum Gembira Loka KRKB Gembira Loka
Jl. Kebun Raya No. 2 Yogyakarta
Telp. (0274) 373861 Faks. (0274) 384666
10. Museum Geoteknologi Mineral, UPN
Kampus II UPN Veteran Jl. Babarsari 2,
Tambakbayan, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 486991 Faks. (0274) 486400
3. Museum Airlangga
Jl. Mastrip No. 1, Kota Kediri Telp. (0354) 775973
8. Museum AKABRI Bag. Laut "RS. Hadiwinarso"
Komp. AKABRI Laut, Bumi Mojokerto
Telp. (031) 291092

PROPINSI JAWA TIMUR :

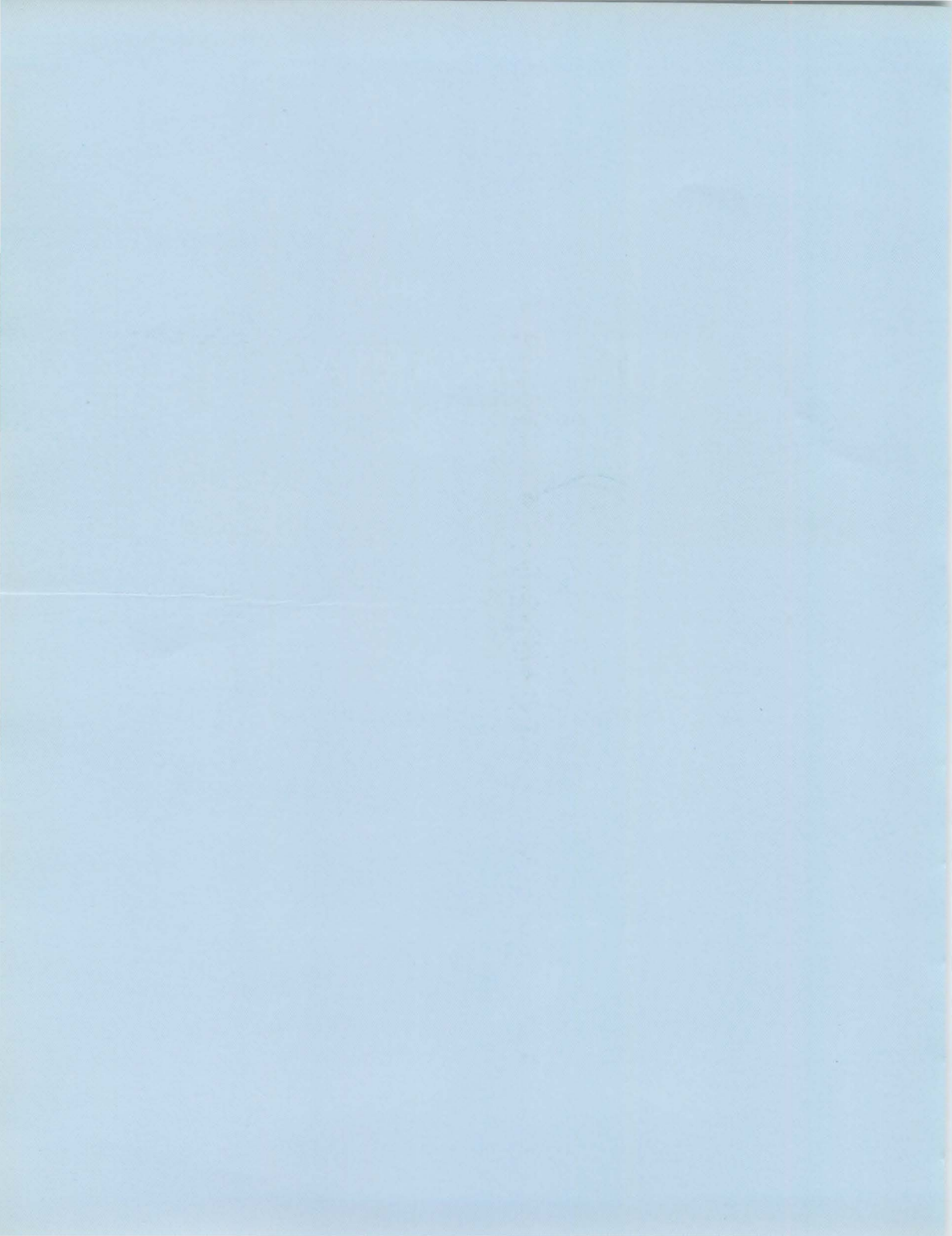
17. Museum Anjuk Ladang
Jl. Gatot Subroto, Kab. Nganjuk Telp. (0358) 325479
11. Museum Arca
Jl. Pramuka No. 1, Nganjuk
4. Museum Balai Penyelamat Tulung Agung
Jl. Ki Mangunsarkoro, Tulung Agung
Telp. (0355) 21294
7. Museum Brawijaya
Jl. Ijen No. 25 A, Lamang Telp. (0341) 562394
20. Museum House Of Sampoerna
Taman Sampoerna 6, RT. 008 RW. 002
Telp. (031) 3539000 Faks. (031) 3539009
2. Museum Daerah Kambang Putih
Jl. Kartini No. 3, Tuban
Telp. (0356) 321015 Faks. (0356) 321015
14. Museum Kesehatan
Jl. Indrapura 17, Surabaya 60176
Telp. (031) 3528748 Faks. (031) 3528749
16. Mus. Ki Ageng Bonokeling
12. Mus. TNI-AL "Loka Jalasrana"
Komp. Akademi AL, Bumimoro, Surabaya
6. Museum Pusat Informasi Majapahit
Dusun Unggahan, Trowulan, Mojokerto
Telp. (0321) 495515 Faks. (0321) 495515
19. Museum Mpu Purwo
Jl. Soekarno-Hatta MJS Kota Malang
Telp. (0341) 404515
1. Museum Neg. Prop. Jawa Timur Mpu Tantular
Jl. Raya Buduran - Jembatan Layang, Sidoarjo
Telp. (031) 5677037 Faks. (031) 8056688
18. Museum Penataran
Jl. Penataran No. 1
15. Museum Rajek Wesi (Pagor)
Jl. Patimura 11, Bojonegoro
13. Museum Sepuluh Nopember
Jl. Pahlawan, Surabaya Telp. (031) 3571100
5. Muaseum Sumenep
Jl. Dr. Sutomo No. 5, Sumenep
Telp. (0328) 667148 Faks. (0328) 672617
9. Museum Sunan Drajat
Kantor Kab. Lamongan
21. Museum Sunan Giri
Jl. Pahlawan No. 24-26, Gresik
Telp. (031) 3988336
10. Museum Trinil
Ds. Kawu, Kec. Kedunggalar Ngawi





DKI JAKARTA





MUSEUM ASMAT

Komplek Taman Mini Indonesia Indah
Telp. 021 - 8409307



Setelah Ibu Tien Soeharto mengunjungi Anjungan Irian Jaya pada pameran produksi Indonesia I pada tahun 1985 beliau segera menggagaskan adanya suatu tempat yang memamerkan hasil kerajinan dan karya seni Asmat. Pameran semacam ini tidak dapat ditampilkan hanya di anjungan Irian Jaya di Taman Mini Indonesia Indah, tetapi harus disediakan tempat khusus yang memadai. Museum Asmat khusus dibangun untuk maksud tersebut, dan dibangun di areal taman Bunga Keong Emas. Bentuk bangunannya berdasarkan arsitektur asli Kariwari. Suku Tobati Enggros yang diam di pulau di Teluk Jayawijaya. Bangunan ini berbentuk kerucut bersusun tiga yang digunakan untuk menampung karya seni yang bernilai tinggi dan unik.

Dalam bangunan Kariwari ini juga diberikan sentuhan Asmat misalnya dengan menambahkan ornamen-ornamen tradisional Asmat di bagian luar bangunan Kariwari.

Koleksi

Benda-benda peragaan yang ditampilkan

di museum ini merupakan benda-benda kebudayaan Asmat yang mengandung nilai keterampilan dan dapat mengungkap pandangan hidup. Kesemuanya dilambangkan dalam ukiran-ukiran yang mengagumkan, nilai-nilai benda yang dipamerkan sangat tinggi dalam kehidupan modern.

Benda-benda peragaan yang paling menarik berupa patung arwah atau disebut Mbis. Patung ini mengisahkan kepahlawanan dan ungkapan kehadiran para leluhur.

Jam Buka Museum

Senin s/d Minggu: pukul 09.00 – 16.00 WIB

Harga Tiket Masuk

> 3 tahun : Rp. 5.000,-

Rombongan pelajar discount 25%

Transportasi

- Dari Bandara Soekarno-Hatta: 40 Km
- Dari Terminal Bus Kampung Rambutan: 2,3 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 23 Km

MUSEUM BAHARI

Jl. Pasar Ikan No. 1 Jakarta Utara

Telp. 021- 6693406; 6692476



Pada awalnya gedung ini dibangun sebagai gudang penyimpanan rempah-rempah VOC. Pembangunannya secara bertahap dimulai pada tahun 1718. Sejak tahun 1976 kompleks gedung ini diserahkan kepada Pemerintah DKI Jakarta serta dipersiapkan sebagai sebuah museum. Selanjutnya pada tanggal 7 Juli 1977 kompleks bekas gudang VOC ini diresmikan sebagai Museum Bahari. Fungsi tempat ini adalah sebagai tempat melestarikan, memelihara, merawat dan menyajikan koleksi-koleksi yang berhubungan dengan kehidupan kebaharian dan kenelayanan bangsa Indonesia dari Sabang hingga Merauke.

Koleksi

Koleksi museum yang ditampilkan pada museum ini terdiri dari berbagai jenis perahu tra-

disional dengan aneka bentuk gaya dan ragam hiasnya yang menggambarkan betapa tinggi budaya yang terkandung didalamnya. Selain itu disajikan pula berbagai model perahu tradisional nusantara dan aneka model kapal modern serta perlengkapan penunjang pelayaran seperti alat-alat navigasi, model jangkar, model menara suar, meriam dan sebagainya.

Jam Buka Museum

Selasa s/d Minggu :

pukul 09.00 – 15.00 WIB

Sabtu : pukul 09.00 – 12.30 WIB

Harga Tiket Masuk

Dewasa/umum : Rp. 2.000,-

Mahasiswa : Rp. 1.500,-

Pelajar : Rp. 600,-

MUSEUM BANK INDONESIA

Jl. Pintu Besar Utama No. 3 Jakarta Barat
Telp. 021 - 2600156; 2601730 Ext. 8111/8100
Email: museum@bi.go.id.



Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral merupakan lembaga yang sangat vital dalam kehidupan perekonomian nasional karena kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh BI akan memiliki dampak yang langsung dirasakan oleh masyarakat. BI, yang didirikan pada tanggal 1 Juli 1953, telah lebih dari setengah abad melayani kepentingan bangsa. Namun, masih banyak

masyarakat yang tidak mengenal BI, apalagi memahami kebijakan-kebijakan yang pernah diambilnya, sehingga seringkali terjadi salah persepsi masyarakat terhadap BI. Masyarakat sering memberikan penilaian negatif terhadap BI karena tidak cukup tersedianya data atau informasi yang lengkap dan akurat yang dapat diakses dan dipahami dengan mudah oleh masyarakat.

Museum Bank Indonesia dengan memanfaatkan gedung BI Kota yang perlu dilestarikan. Pelestarian gedung BI Kota tersebut sejalan dengan kebijakan Pemerintah Daerah Ibukota Jakarta yang telah mencanangkan daerah kota sebagai daerah pengembangan kota lama Jakarta. Bahkan, Museum BI diharapkan menjadi pelopor dari pemugaran/revitalisasi gedung-gedung bersejarah di daerah Kota.

Hal inilah yang antara lain menjadi pertimbangan munculnya gagasan akan pentingnya keberadaan Museum Bank Indonesia, yang diharapkan menjadi suatu lembaga tempat mengumpulkan, menyimpan, merawat, mengamankan dan memanfaatkan aneka benda yang berkaitan dengan perjalanan panjang BI. Saat ini memang telah ada beberapa museum yang keberadaannya mempunyai kaitan dengan sejarah BI, namun museum-museum tersebut

Dilandasi oleh keinginan untuk dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai peran BI dalam perjalanan sejarah bangsa, termasuk memberikan pemahaman tentang latar belakang serta dampak dari kebijakan-kebijakan BI yang diambil dari waktu ke waktu secara obyektif, Gubernur BI memutuskan untuk membangun

masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Selain itu, gagasan untuk mewujudkan Museum Bank Indonesia juga diilhami oleh beberapa museum bank sentral di negara lain, sebagai sebuah lembaga yang menyertai keberadaan bank sentral itu sendiri.

Koleksi

Koleksi Museum BI adalah beberapa mata uang kertas, uang kertas khusus, uang logam, dan uang logan khusus.

Jam Buka Museum

Selasa s/d Kamis: pukul 08.30 – 14.30 WIB

Jum'at: pukul 08.30 – 11.00 WIB

Sabtu & Minggu: pukul 09.00 – 16.00 WIB

Senin & Hr. Libur Nasional: Tutup

Transportasi

a. Dari Bandara Soekarno-Hatta: 25 Km

b. Dari Terminal Bus Kali Besar Kota: 300 m
(5 mnt)

c. Dari Stasiun KA Kota: 300 m (5 mnt)



MUSEUM BANK MANDIRI

Jl. Lapangan Stasiun No. 1 Jakarta Barat

Telp. 021 - 5274477, 5275577

Museum yang menempati area seluas 10.039 m² ini pada awalnya adalah gedung Nederlandsche Handel—Maatschappij (NHM) atau Factorij Batavia yang merupakan perusahaan dagang milik Belanda yang kemudian berkembang menjadi perusahaan di bidang perbankan.

Nederlandsche Handel—Maatschappij (NHM) dinasionalisasi pada tahun 1960 menjadi salah satu gedung kantor Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) urusan Ekspor Impor. Kemudian bersamaan dengan lahirnya Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) pada 31-12-1968 gedung tersebut beralih menjadi kantor pusat Bank Eksport Import (Bank Exim). Legal merger Bank Exim

bersama Bank Dagang Negara (BDN) Bank Bumi Daya (BBD) dan bank Pembangunan

Indonesia (Bapindo) ke dalam Bank Mandiri (1999) menjadikan gedung tersebut menjadi asset Bank Mandiri. Pada tahun 1993 bangunan itu termasuk dalam salah satu bangunan yang mendapat sertifikat sadar pemugaran, penghargaan diberikan oleh Gubernur Suryadi Soedirdja. Bangunan itu menjadi kantor pusat Bank Exim Namun belakangan kemudian menjadi Museum Mandiri.

Koleksi

Koleksi museum terdiri dari berbagai macam benda yang terkait dengan aktifitas perbankan *tempo doeloe* dan perlengkapan operasional bank, surat

berharga, mata uang kuno, *brandkast* dan lain-lain. Koleksi perlengkapan operasional bank *tempo doeloe* yang unik, antara lain adalah peti uang, mesin hitung uang mekanik, kalkulator,

mesin pembukuan, mesin cetak, alat *pressben-del*, *scalpress*, *safedepositbox* maupun aneka surat berharga seperti bilyet deposito, sertifikat deposito, cek obligasi dan saham di samping itu ornamen bangunan interior dan *furniture* masih asli.

Jam Buka Museum

Selasa s/d Minggu: pukul 09.00 – 16.00 WIB

Harga Tiket Masuk

Pelajar, mahasiswa, anak-anak, pemegang kartu mandiri: Gratis

Umum/Dewasa: Rp. 2.000,-

30 orang lebih discount 50%: Rp. 1.000,-

Transportasi

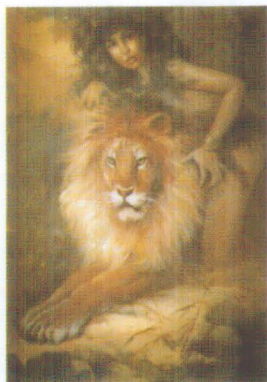
- a. Dari Bandara Udara : 7 Km
- b. Dari Pelabuhan Laut : 1 Km
- c. Dari Terminal Bus : 100 m
- d. Dari Stasiun KA Kota : 300 m



MUSEUM BASOEKI ABDULLAH

Jl. Keuangan Raya No. 19 Cilandak Jakarta Selatan

Telepon (021) 7698926



Pada tahun 1993 tepatnya tanggal 5 November 1993 pelukis Basoeeki Abdullah meninggal dunia, Beliau berwasiat agar lukisan dan koleksi pribadinya berupa barang/benda seni (sepatu, wayang, topeng dan sebagainya) beserta rumah kediaman dihibahkan kepada pemerintah Republik Indonesia. Penyerahan atau hibah ini dilakukan oleh Saraswati Kowenhoven. Cicilia Sidhawati dan Nataya Narerat sebagai ahli waris, pada tanggal 2 dan 5 September 1995 kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada tahun 1998 rumah di Jalan Keuangan Raya No. 19 Cilandak Barat Jakarta Selatan diserahkan kepada Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan, Cq Direktorat Permuseuman. Bangunan rumah



dua tingkat seluas 450 m² dan luas tanah 300 m² rumah ini kemudian direnovasi agar dapat difungsikan sebagai museum.

Pada tanggal 25 September 2001 Museum Basoeki Abdullah diresmikan oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Drs. I.Gede Ardika.

Koleksi

Koleksi Museum Basoeki Abdullah berupa penjelasan tentang riwayat hidup Basoeki Abdullah yaitu teks informasi yang didukung dengan foto-foto kegiatan Basoeki Abdullah sebagai pelukis, piagam penghargaan yang diperoleh dan beberapa koleksi pribadi almarhum Basoeki Abdullah beserta hasil karya beliau berupa kumpulan lukisannya.

Jam Buka Museum

Selasa – Kamis: pukul 08.30 – 15.30 WIB

Jum'at: pukul 08.30 – 15.30 WIB

Sabtu – Minggu: pukul 08.30 – 15.30 WIB

Transportasi

- a. Dari Terminal bus Blok M Km
- b. Dari Bandara Udara Soekarno-Hatta Km
- c. Dari Stasiun KA Km
- d. Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok Km



MUSEUM FAUNA INDONESIA/KOMODO

Kompleks Taman Mini Indonesia Indah
Telepon (021) 8409281, 9779096



Bangunan Museum Fauna Indonesia berbentuk Komodo. Bangunan ini adalah rumah bagi pameran fauna dalam diorama. Museum Fauna Indonesia Komodo diresmikan pada tanggal 20 April 1978 oleh Presiden Republik Indonesia, Bapak Soeharto.

Museum ini didirikan atas prakarsa Ibu Negara Ibu Tien Soeharto dan dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada khalayak agar dapat melihat ragam fauna, atau dunia binatang yang dimiliki Indonesia. Museum ini didirikan dengan tema yang menjadi dasar penyajian pameran yaitu kekayaan fauna yang terkandung di bumi nusantara.

Koleksi

1. Habitat daratan dan berair seperti katak dan reptil
2. Kehidupan dalam laut

3. Kehidupan Herbivora
4. Kehidupan Binatang pengerat
5. Kerabat Kelelawar
6. Kehidupan mamalia dari pantai ke pegunungan
7. Kerabat Reptilia.

Jam Buka Museum

Senin s/d Minggu : pukul 09.00-16.00 WIB

Harga Tiket Masuk

Untuk < 3 th : Rp. 5.000,-
Rombongan discount 10%

Transportasi

- a. Dari Bandar Udara Soekarno-Hatta: 40 Km
- b. Dari Bandar Udara Halim PK: 8 Km
- c. Dari Pelabuhan Laut Tj. Priok: 23 Km
- d. Dari Terminal Bus Kp. Rambutan: 3,5 Km

MUSEUM INDONESIA

Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur
Jl. Pondok Gede Raya Telp. 021-8400526 pes. 383



Bangunan museum Indonesia didirikan di atas tanah yang luasnya 7.000 m² letaknya di bagian Kompleks Taman Mini Indonesia Indah. Seajar dengan Gedung *Sasana Langen Budaya* berseberangan dengan gedung Kantor Pelaksana Pengelolaan Taman Mini Indonesia Indah.

Gedung utama museum bertingkat tiga dan bangunan lain yang berbeda di halaman museum menampilkan gaya arsitektur Bali yang secara keseluruhan memperlihatkan wajah budaya Indonesia.

Pintu gerbang utama museum (*Kori Agung*) mengambil bentuk candi Kurung dari pura Bali yang disebut *paduraksa*. Pintu gerbang ke dua letaknya di sebelah timur halaman disebut candi Bentar, bangunan lain yang melengkapi bangunan utama selain memperkaya keindahan dan menambah keagungan museum.

Koleksi

- Lantai I berisi *Bhineka Tunggal Ika* menampilkan koleksi pakaian adat dan pakaian pengantin dari 27 provinsi, berbagai alat musik daerah, jenis-jenis wayang dan beberapa koleksi topeng.
- Lantai II berisi manusia dan lingkungan, koleksi yang disajikan berupa miniatur rumah-rumah adat, peralatan mata pencaharian hidup, peralatan rumah tangga, upacara daur hidup yang disajikan dalam bentuk diorama dan contoh-contoh huruf tradisional.
- Lantai III Seni dan Kriya berupa Koleksi-koleksi tekstil yaitu: songket, tenun, batik dll; juga ditampilkan kerajinan dari logam perak, kuningan, tembaga, tembikar dan kayu. Masih di lantai III pengunjung juga bisa menyaksikan berbagai perhiasan senjata tradisional dan koleksi mata uang.

Jam Buka Museum

Selasa s/d Minggu : pukul 09.00-16.00 WIB
Senin :libur

Harga Tiket Masuk

Dewasa/umum: Rp. 3.500,-
Pelajar: Rp. 3.500,-

Transportasi

- Dari Bandara Soekarno-Hatta: 40 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 30 Km
- Dari Terminal Bus Kampung Rambutan:
4 Km



MUSEUM ISTIQLAL

Jl. Raya Taman Mini Indonesia Indah Jakarta Timur
Telp : (021) 8416467, 8416466



Atas izin Allah Swt telah berdiri *Bayt Al-Qur'an* dan Museum Istiqlal (BQ dan MI) yang menempati areal Taman Mini Indonesia Indah seluas 20.013 m2. BQ dan MI dibuka untuk umum sejak tahun 20 April 1997.

Bersamaan dengan peresmian oleh Presiden Soeharto. Tujuan lembaga ini untuk menampilkan Islam sebagai pemersatu bangsa dari berbagai etnik di Indonesia, menampilkan ajaran dan kebudayaan Islam Indonesia yang berkualitas dan kreatif dalam pencatatan

internasional melalui kajian sejarah perkembangan ajaran Islam dan implementasinya dalam seni dan budaya.

Menyampaikan makna yang lebih dalam tentang ajaran Islam dan karakter kebudayaan yang bersifat terbuka otentik toleran, progresif dan kosmopolitan dan sebagai pemicu untuk pengkajian ajaran dan kebudayaan Islam secara lebih dalam di Indonesia pada khususnya dan di Asia Tenggara pada umumnya.

Koleksi

Pada ruang pameran *Bayt Al-Qur'an* dihadirkan berbagai seni *mushaf* dari dalam dan luar negeri. Seperti *mushaf* Istiqlal Yana menjadi primadona pada festival Istiqlal II 1995. *Mushaf* Wanosobu yang merupakan *mushaf* terbesar hasil kreasi dua orang santri Pondok Pesantren *Al-Asy'ariah*, Wonosobo, Jawa Tengah. Kemudian *mushaf* Sundawi yang menampilkan ilunasi ragam khas Jawa Barat lalu *mushaf* Malaysia yang memperlihatkan ilunasi ragam hias khas Malaysia.

Di museum ini ditampilkan Al-Qur'an standar Departemen Agama RI, Al Qur'an biasa dan Al-Qur'an *Braille* untuk umat Islam tuna netra. Disajikan pula Al-Qur'an interaktif dalam bentuk perangkat lunak (*software*) komputer yang dapat dioperasikan secara digital layaknya program-program aplikasi komputer lainnya. Museum ini menyimpan dan memamerkan benda budaya yang telah berabad lamanya, menembus peradaban suku, bahasa daerah dan adat istiadat seluruh tanah air. Kejayaan historis masa lalu dan masa kini berbaur dalam suatu peristiwa.

Jam Buka Museum

Setiap hari : pukul 08.00 – 16.00 WIB

Harga Tiket Masuk

Pelajar SD.: Rp. 1.000,-

Dewasa/Umum: Rp. 2.000,-

Rombongan lebih dari 30 orang discount 20%

Transportasi

- Dari bandara Udara Soekarno-Hatta: 40 Km
- Dari Bandara Udara Halim PK: 8 Km
- Dari Pelabuhan Laut tanjung Priok: 23 Km
- Dari Terminal Bus Kp Rambutan: 3,5 Km



MUSEUM JOANG 45 DKI JAKARTA

Jl. Menteng Raya No. 31 Jakarta Pusat

Telp. 021 - 3909148

Sebuah gedung mewah bernama Hotel Schomper pada jaman pemerintah Belanda, diresmikan menjadi museum dengan nama Museum Joang'45 oleh Presiden Soeharto pada

tanggal 19 Agustus 1974. Gedung ini besar peranannya terutama saat masa membela dan mempertahankan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia sehingga tepat sekali



gedung ini menjadi Museum Joang '45 sebagai wahana pelestarian semangat dan nilai-nilai sembilan belas empat lima.

Koleksi

Koleksi Museum Joang'45 dalam bentuk peralatan perang atribut, pakaian, bendera kesatuan laskar-laskar atau pataka-pataka dan lain-lain. Koleksi lain yang menarik yaitu mobil dinas Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia pertama yang dikenal dengan nomor mobil REP 1 dan REP 2.

Jam Buka Museum

Selasa s/d Minggu: pukul 09.00 – 15.00 WIB

Sabtu: pukul 09.00 – 12.30 WIB

Senin: Tutup

Harga Tiket Masuk

Dewasa/umum	: Rp. 2.000,-
Mahasiswa	: Rp. 1.500,-
Pelajar	: Rp. 600,-



MUSEUM KEBANGKITAN NASIONAL

Jl. Abdurahman Saleh No 26 Jakarta Pusat

Telp. 021 - 34830033 Fax. 021 - 3847975



Museum Kebangkitan Nasional merupakan museum sejarah. Koleksinya berkaitan dengan benda-benda bersejarah yang ada kaitannya dengan sejarah kebangkitan nasional. Museum ini berada di dalam kompleks Gedung Kebangkitan Nasional, salah satu gedung bersejarah di DKI Jakarta yang dilindungi oleh Undang-undang RI no 5 tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya.

Gedung Kebangkitan Nasional (Ex Stovia) mulai dibangun sejak tahun 1899 dan baru selesai tahun 1901. Kemungkinan pada bulan Maret tahun 1902 diresmikan pemakaiannya untuk STOVIA (*School tot Opleiding Van Inlandsche Arsten*), yakni sekolah kedokteran untuk orang-

orang bumi putera yang berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Para pelajar STOVIA diharuskan tinggal di dalam asrama digedung itu. Lama Pendidikan untuk persiapan 2-3 tahun, kemudian belajar bagian kedokteran 5-6 tahun. Pelajar yang diterima masuk STOVIA adalah para siswa lulusan *Europese Lagere School* (ELS) atau sederajat.

Pada tahun 1925 Gedung STOVIA digunakan untuk pendidikan MULO (setingkat SMP), AMS (setingkat SMA) dan sekolah Asisten Apoteker. Sekolah ini berlangsung sampai tahun 1942. Sejak kedatangan bala tentara Jepang (1942-1945) gedung ini digunakan sebagai tempat penampungan bekas tentara Belanda (sebagai

tawanan perang) Batalion V dari tahun 1945-1973; Gedung Ex Stovia itu merupakan gedung bersejarah, karena pada tanggal 20 Mei 1908 di tempat ini lahir Organisasi Pergerakan Nasional pertama yakni, Budi Utomo. Maka pada April 1973 Pemerintah DKI Jakarta melakukan Pemugaran gedung tersebut seluruh penghuninya dipindahkan secara baik-baik dan setelah pemugaran selesai. Gedung ini diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 20 Mei 1974 dengan nama Gedung Kebangkitan Nasional.

Koleksi :

Koleksi Museum Kebangkitan Nasional meliputi benda-benda bersejarah dalam bentuk foto, replika, lukisan, patung, diorama, maket dan peralatan perang yang berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa. Adapun sistematika penataan benda-benda koleksi tersebut disusun menurut periodisasi sejarah perjuangan.

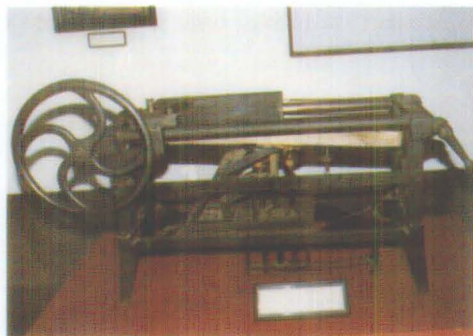
Jam Buka Museum

Selasa s/d Kamis: pukul 08.30 – 15.00 WIB

Jum'at: pukul 08.30 – 11.30 WIB

Sabtu- Minggu: pukul 08.30 – 14.00 WIB

Senin/Hari libur: Tutup



Harga Tiket Masuk

Dewasa: Rp. 750,-

Anak-anak: Rp. 250,-

Rombongan Dewasa: Rp. 250,-

Rombongan anak-anak: Rp. 100,-

Transportasi

- Dari Bandara Udara Soekarno-Hatta: 40 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 15 Km
- Dari Terminal Bus Pulau Gadung: 5 Km
- Dari Stasiun KA Gambir: 1 Km



MUSEUM KEPRAJURITAN

Jl. Raya Pondok Gede Taman Mini Indonesia Indah

Telp. 021 - 8401080

Untuk mewujudkan gambaran semangat yudha keprajuritan bangsa Indonesia dalam menghadapi kolonialisme asing khususnya pada abad ketujuh sampai kesembilan belas, didirikanlah Museum Keprajuritan Indonesia. Dengan pembangunan museum ini akan dapat dilestarikan bukti dan rekaman sejarah perjuangan bangsa pada masa-masa tersebut.

Gedung Museum Keprajuritan Indonesia dibangun dengan bentuk benteng bersegi lima, dikelilingi perairan/kanal yang melambangkan pertahanan bangsa dan cara menangkal segala bentuk ancaman. Segi lima melambangkan filsafat Pancasila.

Adanya "*bastion*" atau menara pengintai mengartikan kewaspadaan nasional. Gerbang utama dengan dalam bentuk abad keenam belas dimaksudkan sebagai sifat keterbukaan dan keramah-tamahan bangsa. Perairan/kanal sekeliling benteng menggambarkan negara kepulauan dengan doktrin Wawasan Nusantara. Dua kapal tradisional yaitu kapal

Banten dan kapal Pinisi dari Sulawesi Selatan melambangkan kekuatan maritim dari barat sampai ke timur. Di lapangan khusus dipajang berbagai patung para pahlawan bangsa untuk mengenal para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan bangsa. Di bagian luar gedung museum, terpatat relief kisah sejarah keprajuritan.

Dengan jumlah 19 adegan, tergambar kisah perjuangan selama kurun waktu dari abad ketigabelas sampai abad kesembilan belas. Di dalam ruang museum tersajikan 14 petikan kisah perlawanan bangsa yang memberikan inspirasi dan dorongan sampai perjuangan kemerdekaan pada abad kedua puluh. Diperagakan pula berbagai bentuk senjata yang digunakan pada abad-abad perjuangan tersebut.

Koleksi

Koleksi museum ini berupa patung para pahlawan bangsa, mempunyai 19 adegan bergambar kisah perjuangan selama kurun waktu dari abad ketiga belas sampai abad ke



sembilan belas, disajikan pula 14 petikan kisah perlawanan bangsa yang memberikan inspirasi dan dorongan, untuk sampai perjuangan kemerdekaan pada abad ke dua puluh dan berbagai bentuk senjata.

Jam Buka Museum

Selasa s/d Minggu : pukul 09.00-16.00 WIB

Harga Tiket Masuk]

Dewasa/umum: Rp. 1.500,-

Anak-anak 10 th. Kebawah: Gratis

Rombongan lebih dari 100 orang: Rp. 1.000,-

Transportasi

- a. Dari Bandara Udara Soekarno-Hatta: 40 Km
- b. Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 23 Km
- c. Dari Terminal Bus Kamp. Rambutan: 2,3 Km
- d. Dari Stasiun KA Jatinegara: 8 Km



MUSEUM LISTRIK DAN ENERGI BARU

Jl. Raya Taman Mini Indonesia Indah

Telp. 021 - 8413451, 8413454



Gagasan pembangunan Museum Listrik dan Energi Baru dicetuskan oleh Menteri Pertambangan dan Energi (Ir. Drs. Ginanjar

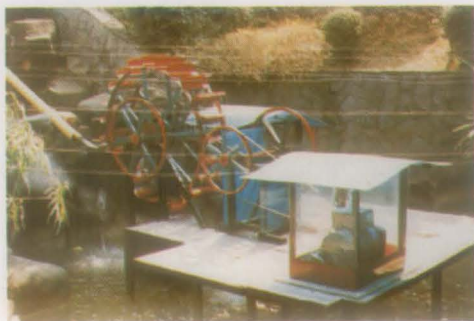
Kartasasmita), bertepatan ulang tahun ke 30 OPEC, yang diselenggarakan di Museum Minyak dan Gas Bumi.

Museum Listrik dan Energi Baru diresmikan oleh Bapak Presiden Soeharto pada tanggal 20 April 1995. Pola bangunan ini terdiri atas bangunan utama yang bulat, dikelilingi oleh 3 (tiga) bangunan yang lebih kecil untuk membentuk sebuah lingkaran (memvisualisasikan struktur atom hidrogen, dengan 1 proton dikelilingi oleh 3 elektron).

Museum Listrik dan Energi Baru terdiri atas bangunan utama (Anjungan Listrik), bangunan penunjang yang mewakili berbagai bentuk Energi Primer (Energi Baru, Energi Fosil dan Energi Konvensional), serta anjungan penerima yang mempunyai fungsi umum dan introduksi. Saat ini bangunan penunjang yang telah dibangun adalah Anjungan Energi Baru sementara Anjungan Energi Fosil dan Anjungan Energi Konvensional masih dalam tahap perencanaan. Museum Listrik dan Energi Baru dibangun di atas tanah seluas 3 hektar dengan luas lantai bangunan 6.500 m².

Koleksi

Koleksi Museum Listrik dan Energi Baru adalah informasi tentang energi yang merupakan



bagian dari peradaban manusia, pemanfaatan energi melalui rekayasa, berkembang sejalan dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengolah fenomena alam.

Pembudidayaan energi secara komersial berkembang sejak abad 13 yang merupakan awal pemanfaatan batu bara (energi fosil). Sementara itu, pemanfaatan energi (energi fosil: minyak, gas bumi dan batu bara) di Indonesia telah mulai sejak beberapa abad yang lalu, dan dibudidayakan secara intensif menjelang akhir abad 19.

Jam Buka Museum

Selasa s/d Minggu: pukul 08.00 - 16.00 WIB

Harga Tiket Masuk

Dewasa/Umum: Rp. 5.000,-

Rombongan diatas 40 orang discount: 10%

Rombongan diatas 100 orang discount: 20%

Transportasi

- Dari Bandara Udara Soekarno-Hatta: 60 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 25 Km
- Dari Terminal Bus Kamp. Rambutan: 6 Km
- Dari Stasiun KA Jatinegara: 10 Km

MUSEUM MINYAK DAN GAS BUMI (GRAHA WIDYA PATRA)

Kompleks Taman Mini Indonesia Indah
Telp. 021 - 8401686 Fax. 021 - 8408417



Gagasan pendirian Museum Minyak dan Gas Bumi lahir pada saat peringatan 100 tahun usaha pertambangan minyak dan gas bumi di Indonesia pada tahun 1985. Penemuan tambang minyak dan gas bumi berkembang menjadi Museum Informasi Teknologi Minyak dan Gas Bumi. Museum ini dibangun di atas tanah seluas 35.000 m². Ditambah gedung-gedung pendukung lainnya, Anjungan Eksplorasi dan Anjungan Pengolahan.

Pembangunan museum ini adalah sumbangan Masyarakat Perminyakan Indonesia demi melestarikan dan mewariskan nilai-nilai kejuangan kepada generasi penerus dalam peningkatan ilmu dan teknologi, mewariskan

dan memperkenalkan terhadap pengunjung tentang minyak dan gas bumi, alat eksplorasi, dan kegunaan minyak dan gas bumi bagi manusia.

Jam Buka Museum

Selasa s/d Kamis: pukul 08.00 - 16.00 WIB

Koleksi

- Lintasan sejarah industri perminyakan Indonesia
- Berbagai pompa anggur
- Sebuah truk *logging* tua, pompa bensin
- Penerapan teknologi eksplorasi di masa yang akan datang

Harga Tiket Masuk

Dewasa/umum: Rp. 2.000,-
Pelajar/mahasiswa: Rp. 2.000,-
Pelajar/mahasiswa: Rp. 2.000,-

Transportasi

- a. Dari Bandara Udara Soekarno-Hatta: 40 Km
- b. Dari Bandara Udara Halim PK: 8 Km
- c. Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 23 Km
- d. Dari Terminal Bus Kampungan Rambutan: 3,5 Km



MUSEUM NASIONAL

Jl. Merdeka Barat No. 12 Jakarta
Telp. 021 - 3811551 Fax. 021 - 3447778

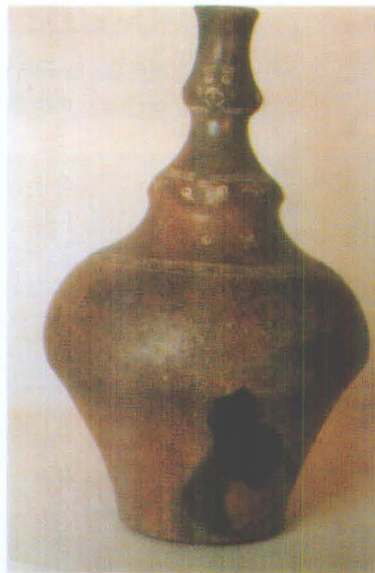


Pada tanggal 24 April 1778 sekelompok cendekiawan mendirikan sebuah himpunan yang bernama *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* yang bertujuan memajukan penelitian dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan khususnya ilmu sejarah,

arkeologi, etnografi dan fisika serta menerbitkan berbagai hasil penelitian.

Salah satu pendiri yaitu JCM. Radermacher menyumbangkan rumah berikut koleksi benda budaya dan buku yang sangat berguna

sebagai modal untuk sebuah museum dan perpustakaan himpunan tersebut. Dengan bertambahnya jumlah koleksi maka pada awal abad ke 19 Jenderal Sir Thomas Stamford Raffles memindahkan kantor himpunan dan museum ke Jalan Majapahit no.3 dan diberi nama *Literary Society*. Pada tahun 1842 Pemerintah Hindia Belanda memutuskan untuk membangun gedung museum baru yang berlokasi di Jalan Medan Merdeka Barat no. 12 Jakarta Pusat. Museum tersebut diresmikan pada tahun 1868, oleh masyarakat kemudian gedung ini dikenal dengan nama Gedung Gajah atau Gedung Arca. Dinamakan Gedung Gajah karena di halaman depan terdapat arca gajah perunggu hadiah dari raja Thailand pada tahun 1871. Disebut Gedung Arca karena di dalamnya banyak tersimpan berbagai jenis dan bentuk arca yang berasal dari berbagai kurun waktu. Pada tanggal 23 Februari 1950 *Bataviaasch Genootschap* menjadi Lembaga Kebudayaan Indonesia dan kemudian pada tanggal 17 September 1962 menjadi Museum Pusat. Berdasarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 092/0/1979 tanggal 28 Mei 1979 diganti namanya menjadi Museum Nasional. Salah satu tugas dan fungsi Museum Nasional adalah sebagai lembaga penelitian dan studi warisan budaya bangsa serta sebagai pusat informasi yang bersifat edukatif, kultural, dan rekreatif.



Koleksi

Koleksi Museum Nasional pada saat ini terdiri berbagai jenis antara lain koleksi pra sejarah, arkeologi, etnografi, numismatika, heraldik, keramik, geografi dan reliq sejarah.

Jam Buka Museum

Selasa s/d Kamis: pukul 08.30 – 14.30 WIB

Jum'at: pukul 08.30 – 11.30 WIB

Sabtu: pukul 08.30 – 13.30 WIB

Minggu: pukul 08.30 – 14.30 WIB

Senin & Hari Besar: tutup/libur

Harga Tiket Masuk

Dewasa/umum: Rp. 750,-

Anak-anak: Rp. 250,-

Transportasi

- Dari Banda Udara Soekarno - Hatta: 20 Km
- Dari Stasiun KA Gambir: 0,50 Km
- Dari Terminal Bus Tanah Abang: 1,50 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 10 Km

MUSEUM OLAH RAGA

Kompleks Taman Mini Indonesia Indah
Telepon (021) 8401685 Faks. (021) 8401685



Bentuknya unik yaitu bola yang dengan segera dapat ditebak bahwa bangunan ini berkaitan dengan olahraga. Museum Olahraga ini dibangun dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya olahraga bagi kesehatan jasmani dan rohani. Dalam peragaannya museum ini menampilkan perkembangan olahraga di Indonesia menuju ke arena internasional. Ada panil-panil yang menggambarkan sejarah olah raga, ilmu dan teknologi dalam olahraga nasional. Diorama yang menggambarkan sejarah olahraga nasional dan tokoh-tokoh olahragawan Indonesia. Di sini ditampilkan rekaman peresmian Stadion Sriwedari Solo pada tahun 1948 dan di Jakarta pada tahun 1985.

Koleksi

Museum ini menampilkan sejarah olah raga yang menggambarkan pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON), dan pesta olahraga Internasional, seperti Asian Games dan Olympiade. Museum ini juga mempertunjukkan kekhasan olahraga tradisional seperti dari Sumatera Utara (lompat batu Nias), Nusa Tenggara Timur (*Pasola*), Jawa Timur (Karapan Sapi) dan Irian Jaya (Dayung Berdiri), gambar tokoh-tokoh olah raga seperti Maladi, Suworo, Suratin, Soerono, MF. Ferry Sonnevile dan Rudy Hartono.

Jam Buka Museum

Selasa s/d Minggu: pukul 09.00 - 16.00 WIB

Harga Tiket Masuk

Dewasa/umum: Rp. 2.000,-

Pelajar/Anak-anak: Rp. 1.000,-

Transportasi

- a. Dari bandara Udara Soekarno-Hatta: 40 Km
- b. Dari Bandara Udara Halim PK: 8 Km
- c. Dari Pelabuhan Laut tanjung Priok: 23 Km
- d. Dari Terminal Bus kampung Rambutan: 3,5 Km
- e. Dari Stasiun KA:Km



MUSEUM PENERANGAN

Kompleks Taman Mini Indonesia Indah

Telp. 021 - 8408505, 8408440



Penerangan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari perjuangan bangsa Indonesia telah terbukti dalam sejarah dan perlu didokumentasikan dalam sebuah museum. Kehadiran Museum Penerangan di Taman

Mini "Indonesia Indah" memberikan gambaran tentang kehidupan bangsa dan negara melalui sejarah komunikasi yang dikaitkan dengan sejarah penerangan.

Pembangunan Museum Penerangan, di atas tanah seluas 10.850 m², dengan luas bangunan 3.980 m², secara umum ditujukan untuk menambah serta mengembangkan wawasan dan pengetahuan bangsa Indonesia, sekaligus memberikan rekreasi yang sehat dan bermanfaat bagi generasi kini dan penerus di masa datang.

Struktur bangunan museum bertingkat tiga dan berbentuk bintang bersudut lima ini, memiliki makna filosofi. Bintang bersudut lima yang menjadi tapak dasarnya, selain mencerminkan dasar negara dan ideologi bangsa juga melambangkan lima unsur media penerangan, yaitu penerangan tatap muka dan tradisional, radio, televisi, film, serta pers dan grafika.

Bentuk silinder yang menyangga antena siaran berbentuk kerucut di bagian atas, mengandung arti bahwa sarana tradisional dan sarana modern digunakan bersama-sama, saling isi mengisi, untuk tujuan pembangunan nasional. Silinder diibaratkan sebagai kentongan yang merupakan unsur perangkat tradisional. Adapun bentuk kerucut melambangkan antena radio dan televisi sebagai unsur perangkat penerangan modern.

Tugu Api Tak Kunjung Padam di muka museum, mencerminkan semangat petugas penerangan yang tak kenal lelah dalam melaksanakan

tugas, dimanapun berada. Air terjun yang menyatu dengan air mancur di bawahnya melambangkan komunikasi timbal balik dua arah dan interaksi positif antara pemerintah, masyarakat dan media massa.

Peran penerangan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tampak pada Candra Sangkala di atas pintu lantai I, berbunyi *Dahana Ambuka Wiwaraning Bumi*, yang berarti api atau sinar yang membuka kegelapan dunia. Selain itu, filsafat yang mencerminkan kebenaran adalah tetap kebenaran, dan mutlak diperlukan dalam dunia komunikasi maupun penerangan, tampak pada sebuah pohon terbaik berukir yang melambangkan *Panca Bhakti* Penerangan.

Koleksi

Gambaran sejarah perjuangan dan peranan penerangan dari masa ke masa baik dalam wujud relief, diorama yang dilengkapi sensor sinar penghasil suara, audio visual, patung, gambar dan foto serta benda-benda bersejarah lainnya merupakan sebagian isi ruang pameran museum.

Transportasi

- a. Dari Bandara Soekarno - Hatta: 60 Km
- b. Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 25 Km
- c. Dari Terminal Bus Kp. Rambutan: 6 Km
- d. Dari Stasiun KA Jatinegara: 8 Km



MUSEUM PERANGKO

Kompleks Taman Mini Indonesia Indah

Telp. 021-8401310, 8409286

Gagasan untuk menyelenggarakan Pameran Perangko yang sifatnya tetap di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta dicetuskan untuk pertama kalinya oleh Ibu Tien Soeharto. Seperti diketahui bahwa pada bulan Juni 1981 bertempat di Cibubur Jakarta berlangsung Jambore Pramuka Asia Pasifik ke VI. Selama berlangsungnya Jambore tersebut.

Perum Pos dan Giro menyelenggarakan pula Pameran Perangko. Pada saat mengunjungi Pameran Perangko inilah Ibu Tien Soeharto menyampaikan gagasan tersebut.

Bangunan Museum Perangko Indonesia dibangun di atas tanah yang luasnya 9590 m² letaknya di sebelah kanan Museum Komodo di Taman Mini Indonesia Indah. Di sayap kiri dan di sayap kanan Museum Perangko Indonesia terdapat bangunan yang masing-masing luasnya 204 m² yaitu untuk menerima tempat beristirahat para tamu khusus. Gedung museum dihiasi dengan ukiran-ukiran dan patung-patung yang berciri khas Bali dan Jawa. Pintu gerbang masuknya mengambil bentuk dasar Candi Bentar dibelah dua yang selain berfungsi sebagai pintu masuk, juga berfungsi sebagai batas pemisah antara halaman luar dengan halaman dalam kompleks bangunan. Di halaman bagian dalam para pengunjung dapat melihat sebuah bola dunia dengan seekor burung merpati membawa sepucuk surat di paruhnya yang melambangkan bahwa tugas Perum Pos dan Giro menjangkau keseluruhan dunia.



Jadwal Buka Museum

Senin s/d Minggu: pukul 09.00 - 16.00 WIB

Koleksi

Koleksi Museum Perangko ini dikelompokkan menjadi:

- Perangko dan sejarah serta sumbangannya bagi umat manusia.
- Penjelasan singkat mengenai penggunaan perangko pertama di Indonesia.
- Perangko sebagai karya seni.
- Perangko sebagai kertas berharga.
- Pencetakan perangko Indonesia.
- Perangko menulis sejarah.

Transportasi

- a. Dari Bandara Udara Soekarno-Hatta: 40 Km
- b. Dari Bandara Udara Halim PK: 8 Km
- c. Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 23 Km
- d. Dari Terminal Bus Kampung Rambutan: 3,5 Km



MUSEUM PERUMUSAN NASKAH PROKLAMASI

Jl. Imam Bonjol No. 1 Jakarta Pusat Telp. 021 - 3144743 Fax. 021 - 3924259



Gedung museum ini didirikan pada tahun 1920 dengan arsitektur Eropa dan menjadi gedung Museum Perumusan Naskah Proklamasi tahun 1992 berdasarkan Surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0470/1992 tanggal 24 November 1992 dengan luas tanah 3.914 m² dan luas bangunan 1.138,10 m².

Gedung ini menjadi Museum Perumusan Naskah Proklamasi karena mempunyai nilai sejarah yang sangat penting bagi bangsa Indonesia karena di gedung inilah berlangsung peristiwa penyusunan Naskah Proklamasi yang dilakukan Achmad Soebardjo. Pada tahun 1945 gedung ini merupakan tempat kediaman Laksamana Tadashi Maeda di Jalan *Meiji Dori* yang Sekarang menjadi Jalan Imam Bonjol No.1 Mengingat bahwa di gedung ini teks Proklamasi disusun maka pada tahun 1992 Mendikbud mengukuhkan gedung ini menjadi Museum Perumusan Naskah Proklamasi.

Koleksi

Museum Perumusan Naskah Proklamasi ini memamerkan:

- Ruang Persiapan Perumusan Naskah Proklamasi, yang menggambarkan kejadian tanggal 16 Agustus 1945 pukul 22.00 w.i.b. Setelah kembali dari Rengas Dengklok, Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Mr. Ahmad Soebardjo diterima oleh Maeda
- Ruang Perumusan Naskah Proklamasi
- Ruang Pengesahan Naskah Proklamasi.
- Ruang Pengetikan Naskah Proklamasi.



Jam Buka Museum

Selasa s/d Kamis: pukul 08.30 – 14.30 WIB

Jum'at: pukul 08.30 – 11.00 WIB

Sabtu dan Minggu: pukul 08.30 – 12.30 WIB

Harga Tiket Masuk

Dewasa/umum: Rp. 750,-

Rombongan: Rp. 250,-

Anak-anak: Rp. 250,-

Rombongan anak-anak: Rp. 100,-

Transportasi

a. Dari Bandara Soekarno-Hatta: 50 Km

c. Dari Terminal Bus Senin: 8 Km

b. Dari Stasiun KA Gambir: 5 Km

d. Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 20 Km



MUSEUM PURNA BHAKTI PERTIWI

Jl. Taman Mini I Jakarta Timur

Telp. 021 - 8401687



Bermula dari gagasan Ibu Tien Soeharto dalam upaya mengungkapkan rasa syukur dan penghargaan yang tinggi atas peran serta dan dukungan masyarakat Indonesia dan manca negara, sejak kemerdekaan sampai masa pembangunan. Ada pula keinginan beliau agar koleksi barang-barang keluarga Bapak Soearto termasuk cenderamata yang diperoleh dari para sahabat dan kenalannya selama masa pengabdian kepada nusa dan bangsa dapat dinik-

mati oleh masyarakat luas. Museum ini mempunyai luas tanah 19,73 hektar dan diresmikan pembukaannya pada tanggal 23 Agustus 1993, yang dipersembahkan kepada seluruh rakyat Indonesia oleh keluarga Bapak Soeharto.

Bangunan utama seluas 25.095 m² ini terdiri atas satu bangunan kerucut utama dan empat kerucut sedang yang berfungsi sebagai ruang pameran.

Koleksi

Koleksi yang disajikan terdiri dari koleksi benda-benda bukti sejarah perjuangan dan pengabdian Bapak Soeharto sejak perang kemerdekaan sampai masa pembangunan, benda-benda seni, koleksi keluarga, cenderamata dari teman dan sahabat, tanda jasa dan penghargaan dari dalam dan luar negeri dan ada beberapa yang berupa karya ukir kayu bertema Ramayana dan Mahabarata, di halaman juga terdapat sebuah kapal perang KRI Harimau, bukti sejarah perjuangan pembebasan Irian Barat pada tahun 1962.

Jam Buka Museum

Selasa s/d Minggu: pukul 09.00 - 16.00 WIB

Harga Tiket Masuk

Dewasa/umum: Rp. 5.000,-

Mahasiswa/Pelajar: Rp. 2.500,-

Turis Asing/Wisman: 2 Dolar

Dewasa/umum rombongan 50 orang discount 25%

Mahasiswa/Pelajar rombongan 50 orang discount 30%

Transportasi

- Dari Bandara Soekarno-Hatta: 40 Km
- Dari Bandara Udara Halim PK.: 8 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 23 Km
- Dari Terminal Bus Kp. Rambutan: 3,5 Km



MUSEUM SATRIA MANDALA

Jl. Gatot Subroto 14 Jakarta Selatan

Telp. 021 - 5227946

Museum Satriamandala terletak di Jalan Gatot Subroto no.14 Jakarta Selatan. Gedung museum ini sebelumnya dikenal sebagai Wisma Yaso yaitu tempat kediaman Ratna Sari Dewi Soekarno dan tempat Bung Karno disemayamkan sebelum dimakamkan di Blitar Jawa Timur. Museum ini menyimpan berbagai benda sejarah yang berkaitan dengan perjuangan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dari tahun 1945 sampai sekarang. Museum TNI Satriamandala merupakan salah satu sarana dalam pembinaan dan pelestarian jiwa dan rakyat. Di samping merupakan sarana efektif untuk mewariskan nilai-nilai juang 1945 dan nilai-nilai luhur TNI secara utuh dan berlanjut. Kepribadian dan identitas TNI baik sebagai pejuang prajurit maupun pejuang juga dapat dicermati melalui benda sejarah maupun diorama yang ada di Museum *Satria Mandala*.



Di museum ini terdapat 74 diorama yang menggambarkan peranan TNI dalam rangka membela dan mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Masih dalam kompleks Museum *Satria Mandala* terdapat



gedung *Waspada Purbawisesa* yang menyajikan diorama yang menggambarkan perjuangan TNI bersama sama rakyat menumpas gerombolan separatis DI/TII di Jawa Barat, Jawa Tengah, Aceh, Kalimantan Selatan dan Sulawesi pada tahun 1960-an. Selain diorama dipamerkan pula dokumen, peta operasi serta benda-benda reliq lainnya.

Koleksi

Adapun koleksi yang terdapat di Museum *Satria Mandala* antara lain. Senjata berat dan ringan, atribut ketentaraan panji-panji serta lambang-lambang di lingkungan TNI, kendaraan perang seperti tank dan panser, pelbagai jenis pesawat terbang, salah satu pesawat terbang diantaranya adalah pesawat Curen yang pernah diterbangkan oleh Agustinus Adisucipto serta tandu yang dipergunakan oleh Jenderal Sudirman saat bergelilya melawan penjajah.

Jam Buka Museum

Setiap hari: pukul 09.00 – 15.00 WIB
Hari Senin dan Hari besar: Tutup

Harga Tiket Masuk

Dewasa/umum: Rp. 1.500,-

Mahasiswa/pelajar/anak-anak: Rp. 750,-

Tranportasi

- Dari Bandara Udara Soekarno-Hatta: 35 Km
- Dari Pelabuhan Tanjung Priok: 15 Km
- Dari Terminal Bus Blok M: 5 Km



MUSEUM SEJARAH KOTA JAKARTA

Jl. Taman Fatahillah No. 1 Jakarta Barat
Telp. 021 - 692101; 691483 Fax. 021 - 6902387



Museum Sejarah Kota Jakarta yang terletak di kawasan bersejarah Taman Fatahillah. Jakarta Kota adalah museum yang menampilkan perkembangan Kota Jakarta dari masa ke masa. Bangunan yang didirikan pada tahun 1707 tersebut bermula sebagai Bangunan Balaikota Batavia pada jaman VOC. Selanjutnya gedung ini dijadikan Museum Sejarah Kota Jakarta yang diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta, Ali

Sadikin pada tanggal 30 Maret 1974. Museum ini menampilkan barang-barang peninggalan dari masa Tarumanegara dan Pajajaran.

Koleksi

Museum Sejarah Kota Jakarta menampilkan koleksi dari masa prasejarah, hingga masa sebelum Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945. Museum ini menampilkan barang-barang peninggalan dari masa Tarumanegara dan Pajajaran.

Museum ini juga terkenal memiliki koleksi yang tidak ternilai berupa sejumlah mebel gaya betawi dari abad 17-19 yang menunjukkan perpaduan gaya Eropa, Cina dan Jawa sebagai salah satu pencerminan gaya hidup masyarakat Kota Batavia yang majemuk. Selain itu ada juga koleksi benda budaya Betawi.



Jam Buka Museum

Selasa – Minggu: pukul 09.00 – 15.00 WIB

Sabtu: pukul 09.00 – 12.30 WIB

Harga Tiket Masuk

1. Dewasa/umum: Rp. 2.000,-
2. Romb. Dewasa min. 20 org.: Rp. 1.500,-
3. Mahasiswa: Rp. 1.000,-
4. Romb. Mahasiswa min. 20 org.: Rp. 750,-
5. Anak-anak Pelajar: Rp. 600,-
6. Romb. Anak Pelajar min. 20 org.: Rp. 500,-

Transportasi

- a. Dari Bandara Soekarno-Hatta: 25 Km
- b. Dari Stasiun KA Jakarta Kota: 300m (5 mnt)
- c. Dari Terminal Kali Besar Kota: 300m (5 mnt)



MUSEUM SENI RUPA DAN KERAMIK

Jl. Pos Kota No. 2 Jakarta Barat

Telp. 021 - 692091, 6907062, 6926090



Bangunan museum Seni Rupa dan Keramik ini merupakan bekas gedung Raad van Justiti yang berdiri sejak 21 Januari 1870. Pada masa Revolusi, gedung tersebut digunakan sebagai asrama militer dan gudang perbekalan. Pertengahan 1967 dipakai untuk kantor Walikotamadya Jakarta Barat dan selanjutnya sebagai kantor Dinas Museum dan Sejarah DKI Jakarta sejak 1974. Akhirnya diresmikan sebagai Balai Seni Rupa Jakarta pada tanggal 20 Agustus 1976 oleh Presiden Soeharto yang kini namanya menjadi Museum Seni Rupa dan Keramik Jakarta.

Koleksi

Koleksi seni rupa museum ini berjumlah 1414 buah, menampilkan hasil karya seniman-seniman Indonesia.

Sejak kurun waktu 1800 an hingga masa kini secara periodisasi senilukis Indonesia dan sebagian karyanya terdapat pada museum di antaranya:

- Masa Raden Saleh (1814-1880) dengan koleksi lukisan Karya Raden Saleh berjudul "*Bupati Lebak*"
- Masa Hindia Jelita (1920) dengan tokohnya antara lain Wakidi dan Pirngadi
- Masa persagi (1938) dengan tokoh yang antara lain S. Sudjojono, Agus Djaja.
- Masa Jepang (1942) dengan tokohnya antara lain Affandi dan Basoeki Abdullah.
- Masa Pendirian Sanggar (1945) dengan tokohnya antara lain Trubus dan Dullah.



- Masa sekitar kelahiran Akademis Realisme (1950) dengan tokohnya antara lain R.J. Katamsi dan Fajar Sidik.



- Seni Lukis masa kini dengan tokohnya antara lain Achmad Sudali, But Muchtar.
- Serta Seni Rupa Baru Indonesia dengan tokohnya antara lain Mulyoto Haryoto, Nanik Mirna dan Hadi.

Koleksi Seni Rupa menampilkan pula patung-patung baik yang abstrak, realis maupun seni patung tradisional dari Bali. Koleksi keramik menampilkan berbagai keramik dari dalam maupun luar negeri. Keramik lokal berasal dari daerah-daerah di Malang, Bandung, Palembang, Kalimantan dan Irian.

Jam Buka Museum

Selasa s/d Minggu: pukul 09.00 – 15.00 WIB
Sabtu: pukul 09.00 – 12.30 WIB

Harga Tiket Masuk

Dewasa/umum: Rp. 2.000,-
Mahasiswa: Rp. 1.500,-
Pelajar: Rp. 600,-

Transportasi

- a. Dari Bandar Udara Soekarno-Hatta: 25 Km
- b. Dari Stasiun KA Jakarta Kota: 5 menit
- c. Dari Terminal Bus Kali Besar Jakarta Kota: 5 menit



MUSEUM SUMPAN PEMUDA

Jl. Kramat Raya 106 Jakarta Pusat 10420

Telp. 021 - 3103217; 3154546 Fax. 021 - 3154546



Museum Sumpah Pemuda yang terletak di Jl. Kramat raya No. 106, Kelurahan Kwitang, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat pada awalnya sebuah rumah milik Sie Kong Liang. Gedung yang luas seluruhnya meliputi 550 m², terdiri atas bangunan utama seluas 460 m² dan paviliun seluas 90 m², sejak tahun 1952 disewakan kepada para pelajar STOVIA dan RHS. Sejak tahun 1927 tempat ini sudah digunakan oleh berbagai organisasi pergerakan pemuda untuk melakukan kegiatan pergerakan. Pada tahun 1928 gedung ini diberi nama *Indonesische Clubgebouw*.

Papan nama *Indonesische Clubgebouw* dipasang di depan gedung. Tindakan yang sangat berani karena dilarang oleh pemerintah Hindia Belanda.

Pada tahun itu pula gedung ini dijadikan sebagai tempat kongres pemuda kedua yang menghasilkan Sumpah pemuda.

Setelah peristiwa Sumpah Pemuda itu banyak penghuninya yang meninggalkan gedung *Indonesische Clubgebouw* karena tidak mampu bayar sewa atau karena sudah lulus belajar. Oleh pemiliknya gedung itu kemudian disewakan kepada Pang Tjem Jam selama tahun 1934 – 1937.

Pang Tjem Jam menggunakan gedung itu sebagai rumah tinggal. Kemudian pada tahun 1937 – 1951 gedung tersebut disewa Loh Jing Tjoe yang menggunakannya sebagai toko bunga (1937 – 1948) dan hotel (1948 – 1951).



Pada tahun 1951 – 1970, Gedung Kramat 106 disewa Bea dan Cukai untuk perkantoran dan penampungan karyawannya.

Atas inisiatif Prof. Mr. Soenario, gedung yang sangat penting artinya bagi bangsa Indonesia ini, karena pada tanggal 28 Oktober 1928 menjadi tempat diikrarkannya Sumpah Pemuda, dijadikan museum oleh Pemda DKI Jakarta dengan nama Gedung Sumpah Pemuda. Pada tahun 1973 Gedung Sumpah Pemuda sudah mulai dibuka untuk umum. Peresmian dilakukan oleh Presiden Soeharto pada tahun 1974. Dengan dikeluarkannya SK Mendikbud No. 029/O/1983 tanggal 7 Februari 1983 Gedung Sumpah Pemuda dijadikan UPT dilingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan dengan nama **Museum Sumpah Pemuda**.

Koleksi

Museum Sumpah Pemuda menyimpan koleksi yang berkaitan dengan peristiwa Sumpah Pemuda. Koleksi yang disimpan antara lain berasal dari sumbangan keluarga WR. Supratman. Koleksi WR. Supratman di antaranya adalah biola yang dipakai pada Kongres Pemuda Indonesia, medali

mahaputra, piagam dan foto-foto WR. Supratman. Koleksi lainnya adalah replika peralatan rumah tangga milik Sie Kong Liong, pemilik lama gedung Kramat 106 serta foto-foto yang berkaitan dengan peristiwa pergerakan nasional dan Sumpah Pemuda.

Jam Buka Museum

Selasa s/d Kamis: pukul 08.30 – 15.00 WIB

Jum'at: pukul 08.30 – 11.30 WIB

Sabtu dan Minggu: pukul 08.30 – 15.30 WIB

Senin/Hari Besar: Tutup

Harga Tiket Masuk

Dewasa/Umum: Rp. 750,-

Anak-anak: Rp. 250,-

Rombongan Dewasa: Rp. 250,-

Rombongan Anak-anak: Rp. 100,-

Transportasi

- Dari Bandara Udara Soekarno-Hatta: 24 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 11 Km
- Dari Terminal Bus Pulo Gadung: 8 Km
- Dari Stasiun KA Gambir: 3 Km



MUSEUM TAMAN PRASASTI

Jl. Tanah abang 1 Jakarta Pusat
Telp. 021 - 3854060



Lahan bekas pemakaman Belanda dengan nama Kebon Jahe Kober ini ditata menjadi sebuah taman yang teduh, hijau dan ditumbuhi berbagai jenis tanaman tropis menjadi tempat yang sarat mendukung nilai artistik maupun sejarah. Lahan ini pada masa Kolonial yang luas seluruhnya 5,5 hektar dikhususkan bagi pemakaman orang-orang Belanda terutama

para pejabat dan tokoh-tokoh penting. Setelah kemerdekaan Indonesia lahan ini masih digunakan untuk umum terutama mereka yang beragama Nasrani.

Sejak tahun 1975 pemakaman Kebon Jahe ditutup dan melihat potensi yang ada maka dilakukan pemugaran serta penataan kembali prasasti-prasasti nisan terpilih pada lahan seluas 1,2 HA. Kemudian pada tanggal 7 Juli 1977, dilakukan peresmian sebagai lahan bekas pemakaman Kebon Jahe Kober diresmikan menjadi Museum Taman Prasasti oleh Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin.

Museum ini menampilkan nisan dari beberapa nama dan tokoh orang Belanda seperti May Jen. NR. Kohler Dr WF Stuterheim. Dr F. Roll. Pieter Erbeveld dan lain-lain.



Koleksi

Koleksi museum dalam bentuk nisan, prasasti dan miniatur makam khas dari 26 Propinsi di Nusantara.

**Jam Buka Museum**

Selasa s/d Minggu: pukul 09.00 – 15.00 WIB
Sabtu: pukul 09.00 – 12.30 WIB

Harga Tiket Masuk

Dewasa/umum: Rp. 2.000,-
Mahasiswa: Rp. 1.500,-
Pelajar: Rp. 600,-

Transportasi

- Dari Bandara Udara Soekarno-Hatta: 25 Km
- Dari Terminal Bus Tanah Abang: 1 Km
- Dari Stasiun KA Gambir: 2 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 15 Km

**MUSEUM TRANSPORTASI**

Kompleks Taman Mini Indonesia Indah

Telp. 021 - 8400482, 8400662, Fax. 021 - 87792486



Transportasi merupakan sarana penting dalam menjalankan roda kehidupan manusia. Masyarakat dunia telah mengenal sarana transportasi tradisional sejak manusia pertama diciptakan. Kaki, alas kaki dan penggunaan tenaga binatang merupakan alat-alat transportasi tertua. Sejalan dengan laju kemajuan di bidang teknologi transportasi, kemudian dikenal beragam kendaraan bermotor. Di Indonesia selama ini sarana transportasi berada di bawah pengelolaan Departemen Perhubungan yang membawahkan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Perhubungan Laut, Perhubungan Udara. Bukti-bukti sejarah dan peranan transportasi dalam perjuangan bangsa, baik di masa merebut kemerdekaan maupun di masa pembangunan diabadikan dalam museum Transportasi yang dibangun di atas lahan seluas 7 hektar. Pada tahap pertama bagian dari museum Transportasi adalah sarana transportasi darat yang sementara ini diwakili oleh Perusahaan Umum Kereta Api.

Koleksi

20 Lokomotif yang beroperasi sekitar tahun 1880 sampai 1930-an yang dipamerkan. Lokomotif tersebut kebanyakan berasal dari daerah Jawa dan Sumatera yang keseluruhannya berjenis lokomotif uap, lokomotif terdiri dari bermacam-



macam penggunaannya langsir, pegunungan dan bergigi. Selain itu dua gerbong kereta api dioperasikan untuk melayani pengunjung mengelilingi Museum Transportasi.

Jam Buka Museum

Senin s/d Minggu: pukul 09.00-16.00 WIB

Harga Tiket Masuk

Diatas 3 tahun: Rp. 2.000,-

Rombongan diatas 30 orang discount 20 %

Transportasi

- Dari Bandara Udara Soekarno-Hatta: 40 Km
- Dari Bandara Udara Halim PK: 8 Km
- Dari Pelabuhan Laut tanjung Priok: 23 Km
- Dari Terminal Bus kampung Rambutan: 3,5 Km



MUSEUM WAYANG

Jl. Pintu Besar Utara No. 27 Jakarta Barat

Telp. 021 - 6929560, 6927289

Gedung megah di Jalan Pintu Besar Utara No.27 Jakarta Barat ini sebelumnya telah mengalami beberapa kali perombakan. Dibangun pada tahun 1640 sebagai gereja dengan nama *de Oude Hollandsche Kerk* yang melayani penduduk sipil Eropa dan tentara Belanda di Batavia pada saat itu. Tahun 1732 diperbaiki dan namanya diganti menjadi *de Nieuwe Hollandsche Kerk*. Di halaman dalam gedung ini pernah digunakan sebagai kuburan khusus bagi para pejabat Belanda. Sampai saat ini beberapa nisan orang yang dikuburkan di tempat ini masih dapat disaksikan dan salah satunya adalah sebuah prasasti di dinding bangunan yang menyebutkan nama Jan Pieter Zoon Coen.

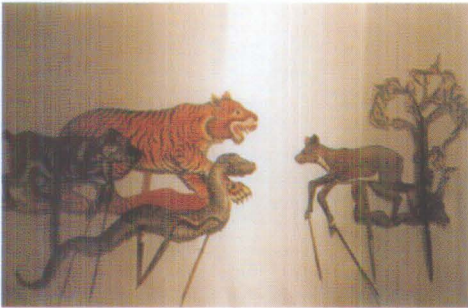
Bangunan gereja ini pernah hancur total akibat gempa yang kemudian dibangun perusahaan Geowehry & Co sampai tahun 1934. Kemudian pada tanggal 14 Agustus 1936 gedung ini dijadikan monumen dan dibeli oleh *Bataviasche Genootsschap Van Kusten en Weten Schappen* yaitu lembaga yang menangani ilmu pengetahuan dan kebudayaan Indonesia. Tetapi oleh lembaga tersebut



gedung ini lalu diserahkan kepada *Stichting Oud Bataviasche* dan dijadikan museum yaitu *de Oude Bataviasche Museum* atau museum Batavia lama. Secara resmi museum tersebut dibuka pada tanggal 22 Desember 1939 oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda. *Tjarda van Starkenborg Stachouwer*. Tahun 1957 gedung ini diserahkan kepada Lembaga Kebudayaan Indonesia, lalu pada tanggal 17 September 1962 diberikan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yang selanjutnya diserahkan kepada Pemerintah DKI Jakarta pada tanggal 23 Juni 1968 untuk dijadikan Museum Wayang



dan peresmian dilakukan pada tanggal 13 Agustus 1975. Gagasan pendirian museum ini tercetus setelah diadakan Pekan Wayang Indonesia II 1974. Pada saat itu Gubernur Ali Sadikin sangat terkesan dan menawarkan kepada panitia untuk mendirikan museum wayang. Museum Wayang ini mengadakan pagelaran dua kali pertunjukan pada hari Minggu.



Koleksi

Koleksi Museum Wayang sampai saat ini berjumlah sekitar 5.147 buah yang terdiri dari wayang kulit, wayang golek, gamelan, topeng, boneka dan sebagainya.

Jam Buka Museum

Selasa s/d Minggu: pukul 09.00 – 15.00 WIB
Sabtu: pukul 09.00 – 12.30 WIB

Harga Tiket Masuk

Pelajar: Rp. 600,-
Mahasiswa: Rp. 1.500,-
Dewasa/umum: Rp. 2.000,-

Transportasi

- Dari Bandara Udara Soekarno-Hatta: 7 Km
- Dari Pelabuhan Laut Sunda kelapa: 1 Km
- Dari Terminal Bus Kota 100 m





JAWA BARAT



MUSEUM BARLI

Jalan Ir. Sutami No. 91, Bandung
Telp. 022 - 2011898, Fax. 022 - 2011898



Museum Barli didirikan pada tahun 1990 dan diresmikan pada bulan Oktober 1992 oleh Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi, Bapak Soesilo Soedarman. Pelukis Barli telah meninggal pada tahun 2006.

Koleksi

Koleksi Museum Barli terdiri dari lukisan berbagai pelukis, termasuk Barli sendiri. Selain itu, pada museum tersebut juga terdapat koleksi berupa patung-patung dari berbagai pematung.

Jam Buka Museum

Sabtu-Kamis: pukul 09.00 - 17.00 WIB
Jum'at dan Libur Nasional: tutup

Transportasi

- Dari Bandar Udara Husein Sastranegara: 7 km
- Dari stasiun KA Bandung: 30 km
- Dari terminal bis Leuipanjang: 15 km



MUSEUM ETNOBOTANI

Jl. Ir. H. Juanda No.22-24, Bogor, Jawa Barat
Telp. 0251 - 322035; Fax. 0251 - 336538

Gagasan mendirikan museum ini pertama kali dicetuskan pada tahun 1962 oleh Prof. Sarwono Prawiroharjo (Alm.) yang pada saat itu adalah Ketua LIPI. Etnobotani berarti suatu ilmu yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan oleh suku atau bangsa tertentu untuk kepentingan sehari-hari. Museum ini bertujuan untuk melestarikan flora dan budaya Indonesia yang beragam serta sebagai sarana informasi sekitar ruang lingkup etnobotani.



Koleksi

Koleksi museum antara lain terdiri dari alat-alat rumah tangga, bahan sandang, pangan dan obat-obatan tradisional, macam-macam kerajinan, alat musik.

Jam Buka Museum

Senin s.d. Jumat, Pukul 08.00-16.00
Sabtu, Minggu dan hari besar libur/tutup

Harga Tiket Masuk

Dewasa: Rp. 1.000,-
Anak-anak: Rp. 1.000,-
Rombongan: Rp. 1.000,-

Transportasi

- Dari Bandar Udara Soekarno-Hatta: 70 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 50 Km
- Dari Terminal Bus Baranangsiang: 1 Km
- Dari Stasiun KA Bogor: 0,6 Km

MUSEUM GEOLOGI

Jl. Diponegoro 57 Bandung, Jawa Barat
Telp. 022-7213822 Fax. 022-7213934



Museum Geologi sangat erat kaitannya dengan sejarah penyelidikan geologi di Indonesia yang dimulai sekitar tahun 1850-an.

Lembaga yang mengkoordinasikan penyelidikan geologi pada waktu itu berkedudukan di Bogor (1852-1866), kemudian pindah ke Jakarta (1866-



1924) dan pada tahun 1924 pindah ke Bandung yaitu ke Gedung *Gouvernement Bedrijven* (Gedung Sate).

Pada tahun 1928 Museum Geologi dibangun dengan gaya arsitek "Art Deco" oleh arsitek Belanda Menalda van Schowenberg. Pada tanggal 16 Mei 1929 diresmikan dengan nama *Geologische Museum*.

Koleksi

Koleksi Museum Geologi terdiri dari 2 jenis koleksi, yaitu:

1. Mineral dan Batuan
2. Fosil



Jam Buka Museum

Senin – Kamis: pukul 09.00 - 15.00 WIB

Sabtu & Minggu: pukul 09.00 - 13.00 WIB

Jum'at dan Libur Nasional : Tutup

Transportasi :

- Dari Bandar Udara Husein Sastranegara: 4 km
- Dari Stasiun KA Bandung: 3 km
- Dari Terminal Bus Leuipanjang: 3 km



MUSEUM KALIJATI/ RUMAH SEJARAH

Jl. Garuda No. E-25 Lanud Suryadarma Kalijati, Subang, Jawa Barat



Pada tanggal 1 Maret 1942 Bala Tentara Jepang mendarat di Pulau Jawa melalui Merak di Teluk Banten yang dipersiapkan untuk menyerang Pangkalan Udara Kalijati yang selama tiga setengah abad (350 tahun) dikuasai Belanda. Dalam waktu singkat Pangkalan Udara

Kalijati dan sekitarnya jatuh dan dikuasai Jepang. Hal ini merupakan pukulan berat bagi Belanda, pasukan-pasukan Belanda mencoba membalas dengan melewati Purwakarta dan Subang. Namun usahanya sia-sia, karena kekuatan Jepang terlalu kuat dan sudah menguasai



pertempuran. Sejak itu untuk sementara waktu kedua belah pihak menghentikan tembak menembak. Jepang menginginkan kapitulasi atau perhitungan seluruh pasukan dan kekuasaan Belanda di Jawa yang kemudian dilaksanakan melalui Pangkalan udara Kalijati pada tanggal 8 Maret 1942.

Pangkalan Udara Kalijati oleh Pemerintah Republik Indonesia dijadikan salah satu tempat bersejarah dalam perjalanan sejarah kemerdekaan Republik Indonesia, dan sampai saat ini bangunan tersebut terkenal dengan sebutan “Rumah Sejarah”, yang bertujuan untuk melestarikan bangunan bersejarah tempat Perundingan Penyerahan Kekuasaan Pemerintah Belanda kepada Pemerintah Jepang tanggal 8 Maret 1942.

Koleksi

Di Museum Rumah Sejarah ini terdapat koleksi berupa:

- | | | |
|-------------------------|---|------|
| a. Batu prasasti | 1 | Buah |
| b. Meja perundingan | 1 | Buah |
| c. Kursi perundingan | 8 | Buah |
| d. Lukisan sejarah | 4 | Buah |
| e. Lukisan pesawat | 1 | Buah |
| f. Sketsel foto sejarah | 5 | Buah |
| g. Meja tamu | 1 | Set |
| h. Ranjang besi | 2 | Buah |
| i. Lemari kayu | 2 | Buah |
| j. Jam dinding | 1 | Buah |
| k. Pedang upacara | 2 | Buah |
| l. Keramik masa Belanda | | |
| m. Keramik masa Jepang | | |

Jam Buka Museum

Setiap hari kerja dari pukul 08.00 – 15.00

Hari libur tutup, bila ada pemberitahuan dibuka



MUSEUM KONFERENSI ASIA AFRIKA

Jl. Asia Afrika No. 65 Bandung 40111

Telp. 022 - 4233564, 4238031, Fax. 022 - 4238031/4238031

E-mail: Museum_kaa@yahoo.com Website : www.asianafrican-museum.org.



Museum Konferensi Asia Afrika (KAA) dibuat untuk mengabadikan peristiwa KAA dan diresmikan oleh Presiden Soeharto. Pada acara peringatan Konferensi Asia Afrika ke 25 tahun 1980 museum ini memberi informasi tentang peristiwa Konferensi Asia Afrika pada tahun 1955, di bekas bangunan Belanda yang dikenal dengan nama *Sociteit Concordia*. Museum KAA tersebut memberi informasi mengenai peristiwa yang melatarbelakangi KAA bagi dunia internasional, dan menunjukan peranan besar dari negara-negara kecil terhadap kemajuan dan kedamaian dunia.

Koleksi

Museum KAA memamerkan sejumlah koleksi berupa benda-benda tiga dimensi dan foto-



foto dokumenter peristiwa pertemuan Tugu, Konferensi Kolombo, Konferensi Bogor, dan Konferensi Asia Afrika tahun 1955.

Jam Buka Museum

Senin s/d Jumat: pukul 08.00 – 15.00 WIB

Harga Tiket Masuk

Dewasa dan anak-anak: Rp.

Transportasi

- Dari Bandar Udara Husein Sastranegara: Km
- Dari Terminal Bus Leuipanjang: Km
- Dari Stasiun KA Bandung: km



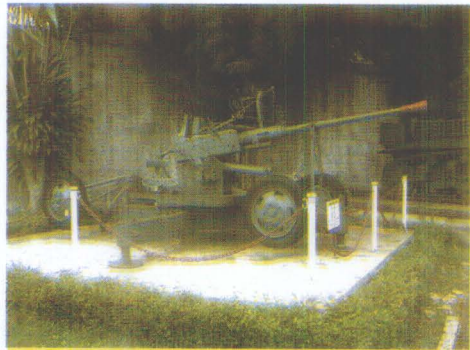
MUSEUM MANDALA WANGSIT SILIWANGI

Jl. Lembang nomor 38, Bandung
Telp. 022 - 50393



Museum Mandala Wangsit Siliwangi dibuka oleh Komandan Kodam Militer VI Siliwangi, pada tanggal 23 Mei 1966. Museum ini merupakan gambaran dari perjuangan militer Divisi Siliwangi dan rakyat Jawa Barat.

Divisi Militer Siliwangi didirikan pada 20 Mei 1946 dengan Kolonel AH. Nasution sebagai komandan pertamanya. Pasukan Siliwangi tidak pernah absen dari berbagai perjuangan, yaitu





selama perang kemerdekaan serta melawan kelompok-kelompok yang ingin mengancam stabilitas Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Koleksi

Koleksi museum ini terdiri atas tinggalan sejarah pada masa sebelum kemerdekaan, perang kemerdekaan, serta periode setelah kemerdekaan. Koleksi museum tersebut antara lain berupa senjata tradisional, mebelair, lukisan peristiwa Bandung Lautan Api, koleksi khusus milik Husein Somaprawira, Senjata Samurai, dan senjata-senjata asli Indonesia, khususnya dari Jawa, serta berbagai bendera dan lambang-lambang kesatuan.

Jam Buka Museum

Museum dibuka setiap hari:

Minggu-Kamis	: 08.00 - 13.00
Jum'at	: 08.00 - 10.00
Sabtu	: 08.00 - 12.00



MUSEUM PERJUANGAN BOGOR

Jl. Merdeka No.56, Bogor, Jawa Barat
Telp. 0251- 9135879 Fax. 0251 - 326377

Museum Perjuangan Bogor didirikan melalui musyawarah para tokoh pejuang Bogor dengan maksud untuk mewariskan semangat dan jiwa juang serta nilai-nilai '45 kepada generasi sekarang dan yang akan datang. Gedung ini milik seorang pengusaha Belanda yang bernama Wilhelm Gustaf Wissner yang dibangun pada tahun 1879.

Gedung ini di antaranya digunakan sebagai tempat pergerakan nasional pada tahun 1935, tahun 1942 digunakan sebagai gudang tentara Jepang untuk menyimpan barang-barang milik intermiran Belanda, dan juga digunakan untuk menyambut dan mempertahankan kemerdekaan RI pada tahun 1945. Pada tanggal 20 Mei 1958 gedung ini dihibahkan dari pemiliknya yang terakhir yaitu Umar Bin Usman Albawahab menjadi Museum Perjuangan Bogor.

Koleksi

Koleksi museum terdiri dari macam-macam senjata tradisional dan moderen, serta mata uang.



Jam Buka Museum

Sabtu s.d. Kamis: pukul 09.00 - 14.00 WIB

Harga Tiket Masuk

Dewasa : Rp. 2.000,-
Anak-anak : Rp. 1.000,-
Rombongan : Discount 20%

Transportasi

- Dari Bandar Udara Soekarno-Hatta: 70 km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 50 km
- Dari Terminal Bus Baranangsiang: 7 km
- Dari Stasiun KA Bogor: 3 km

MUSEUM PERUNDINGAN LINGGARJATI

Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Prop. Jawa Barat



Sebelum menjadi Museum Perundingan Linggarjati, bangunan ini berupa gubuk milik Ibu Jasitem (1918), kemudian pada tahun 1921 oleh seorang bangsa Belanda bernama Tersana dirombak menjadi rumah semi permanen. Pada tahun 1930-1935 setelah dibeli keluarga Van Ost Dome (bangsa Belanda) dirombak menjadi rumah tinggal seperti sekarang, kemudian pada tahun 1935-1946 dikontrak oleh Heiker (bangsa Belanda) untuk dijadikan Hotel yang bernama *Rus Toord*. Keadaan ini berlanjut setelah Jepang menduduki Indonesia dan diteruskan setelah kemerdekaan Indonesia. Pada zaman pendu-

dukan Jepang, hotel tersebut berubah namanya menjadi Hotel *Hokay Ryokan*. Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945 hotel ini diberi nama Hotel Merdeka. Jika diperhatikan, pembagian ruangan dalam Museum Perundingan Linggarjati sekarang masih menyerupai pembagian ruangan untuk bangunan hotel.

Pada tahun 1946 di gedung ini berlangsung peristiwa bersejarah yaitu Perundingan antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Belanda yang menghasilkan Naskah Linggarjati

sehingga gedung ini sering disebut Gedung Perundingan Linggarjati. Sejak aksi militer tentara Belanda ke-2 1948-1950 gedung ini dijadikan markas Belanda, kemudian pada tahun 1950 – 1975 difungsikan menjadi Sekolah Dasar Negeri Linggarjati, selanjutnya pada tahun 1975 Bung Hatta dan Ibu Sjahrir berkunjung dengan membawa pesan bahwa gedung ini akan dipugar oleh Pertamina. Selanjutnya pada tahun 1976 gedung ini diserahkan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk dijadikan museum.

Koleksi

Koleksi yang dimiliki museum ini adalah berupa naskah perundingan, foto-foto, dan meja kursi yang menggambarkan peristiwa perundingan Linggarjati

Jam Buka Museum

Senin – Jumat : pukul 07.00 - 15.00 WIB

Sabtu – Minggu : pukul 08.00 - 17.00 WIB

Transportasi

- a. Dari Terminal Bus Kuningan: 12 km.
- b. Dari Stasiun KA Cirebon: 25 km.
- c. Dari Pelabuhan Laut Cirebon: 25 km.



MUSEUM POS INDONESIA

Jl. Cilaki, No. 73, Bandung
Telp. 022 - 4206195 pes. 105



Museum Pos Indonesia telah ada sejak masa Hindia Belanda dengan nama *Pos Telegraph dan Telepon* (PTT). Pada tahun 1931 telah dibuka Museum PTT yang terletak di bagian sayap kanan bawah Gedung Kantor Pusat PTT, Jalan Cilaki, nomor 55, Bandung, (sekarang nomor 73).

Akibat pergelakan revolusi, museum tersebut tidak mendapat perhatian, bahkan nyaris terlupakan. Menyadari pentingnya museum tersebut, pada tahun 1980 Direksi Perum Pos dan Giro membentuk suatu Panitia untuk menghidupkan kembali museum tersebut.

Pada tanggal 27 September 1983, bersamaan dengan Hari Bhakti Postel ke 38, museum ini secara resmi dibuka untuk umum oleh Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi, Achmad Tahir, dan diberi nama Museum Pos dan Giro. Terhitung mulai tanggal 20 Juni 1995, nama museum berubah menjadi Museum Pos Indonesia, sesuai dengan perubahan perusahaan yang membawahnya.

Koleksi

Koleksi museum ini terdiri atas perangko-perangko dari Indonesia dan berbagai negara. Selain perangko-perangko yang sangat bersejarah itu, museum ini juga mengoleksi berbagai benda yang berkaitan dengan sejarah

perusahaan pos di negeri Indonesia, seperti timbangan paket, alat cetak perangko, surat-surat berharga, armada pengantar surat, dan lain sebagainya.

Jam Buka Museum

Senin s/d Minggu: pukul 09.00-16.00 WIB

Kecuali hari-hari besar: libur.

Untuk pengunjung dengan rombongan dalam jumlah besar, agar konfirmasi terlebih dahulu ke 022-420195 pesawat 153.

Transportasi

- Dari Bandara Husein Sastranegara: 10 km
- Dari Stasiun KA Bandung: 5 km
- Dari Terminal Bus Leuipanjang: 8 km



MUSEUM PRABU GEUSAN ULUN

Jalan Prabu Geusan Ulun 40 B Srimanganti Sumedang.

Telp. 0261 - 2101714

Museum Prabu Geusan Ulun menempati gedung tua dengan arsitektur tradisional Sunda yang berusia hampir 300 tahun. Museum Prabu Geusan Ulun didirikan oleh Yayasan Pangeran Sumedang yang telah dipersiapkan sejak tahun 1950 dengan lahirnya yayasan Pangeran Aria Suria namanya dengan Museum Pangeran Sumedang.

Tujuan Museum Prabu Geusan Ulun didirikan adalah untuk melestarikan benda-benda pusaka

peninggalan leluhur Kerajaan Sumedang dan sebagai tempat penyimpanan dan penyelamatan benda budaya yang tidak ternilai harganya.

Pada tanggal 7 Maret 1974 para pakar sejarah di Jawa Barat mengadakan seminar sejarah tentang hari jadi Kabupaten Sumedang. Dari hasil seminar tersebut diputuskan bahwa benda-benda bersejarah milik Yayasan Pangeran Sumedang perlu dikelola disuatu



tempat dan dibuatkan sebuah museum. Nama museum Prabu Geusan Ulun diambil dari nama seorang raja Sumedang Larang yang terakhir memerintah pada tahun 1578-1601.



Koleksi

Koleksi Museum Prabu Geusan Ulun disimpan dalam 6 gedung yang terdiri dari berbagai jenis, yaitu senjata tradisional, mebelair, gamelan, pakaian kebesaran da tradisional, naskah kuna, kereta kencana, mahkota, dan keramik.

Jam Buka Museum

Sabtu s/d Kamis: pukul 08.00 -16.00 WIB

Hari Jumat dan hari libur nasional, museum: tutup

Harga Tiket Masuk

Dewasa/umum: Rp. 3.000,-

Anak-anak: Rp. 2.000,-

Tamu Asing: Rp. 10.000,-

MUSEUM “SRI BADUGA”

Jl. BKR, No. 185, Bandung, Jawa Barat
Telp. 022-5210976 Fax. 022-5223214



Museum *Sri Baduga* mulai didirikan pada tahun 1974 dengan menggunakan bangunan lama bekas Kawedanan Tegallega. Museum tersebut diresmikan pada tanggal 5 Juni 1980 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Daoed Joesoef. Penamaan Museum *Sri Baduga* didasarkan pada Kepmendikbud nomor 02223/0/1990, tanggal 4 April 1990. Nama tersebut diambil dari gelar raja Pajajaran yang memerintah di Jawa Barat tahun 1474-1513M. Adapun nama lengkap gelar tersebut adalah *Sri Baduga Maharaja Ratu Haji Di Pakuan Pajajaran*, sebagaimana tertulis di Prasasti Batutulis Bogor.

Koleksi

Koleksi Museum *Sri Baduga* terdiri dari 10 jenis koleksi, yaitu:

1. geologika/geografika
2. biologika
3. etnografika
4. arkeologika
5. historika
6. numismatika/heraldika
7. filologika
8. keramologika
9. senirupa
10. teknologika

Jam Buka Museum

Senin s/d Minggu : pukul 08.00 – 15.00 WIB
Kecuali hari libur nasional museum : tutup.

Harga Tiket Masuk

- a. Dewasa: Rp. 2.000,-
- b. Anak-anak: Rp. 1.000,-
- c. Rombongan dewasa: Rp. 2.000,-
- d. Rombongan/mahasiswa: Rp. 2.000,-
- e. Pelajar/anak-anak: Rp. 1.000,-
- f. Mahasiswa: Rp. 2.000,-
- g. Rombongan lebih 40 orang ada discount 10%



Transportasi

- a. Dari Bandar Udara Husein Sastranegara: 3 km
- b. Dari Stasiun KA Bandung: 2 km
- c. Dari Terminal Bus Leuipanjang: 750 m



MUSEUM VIRA JATI SESKOAD

Jl. Gatot Subroto, nomor 96, Bandung



JAWA BARAT

Museum Virajati Seskoad diresmikan pembukaannya pada tanggal 25 Mei 1991 oleh Panglima ABRI, Jenderal Tri Soetrisno. Museum ini dibangun dengan maksud untuk mengabadikan dan mengembangkan peranan serta hasil-hasil perjuangan Seskoad, juga berfungsi sebagai sarana edukasi dan rekreasi serta diharapkan dapat memotivasi generasi mendatang.



Koleksi

Koleksi Museum Vira Jati Seskoad terdiri dari jenis Historika, keramologika, dan senirupa. Koleksi semuanya berjumlah 400 buah.

Jam Buka Museum

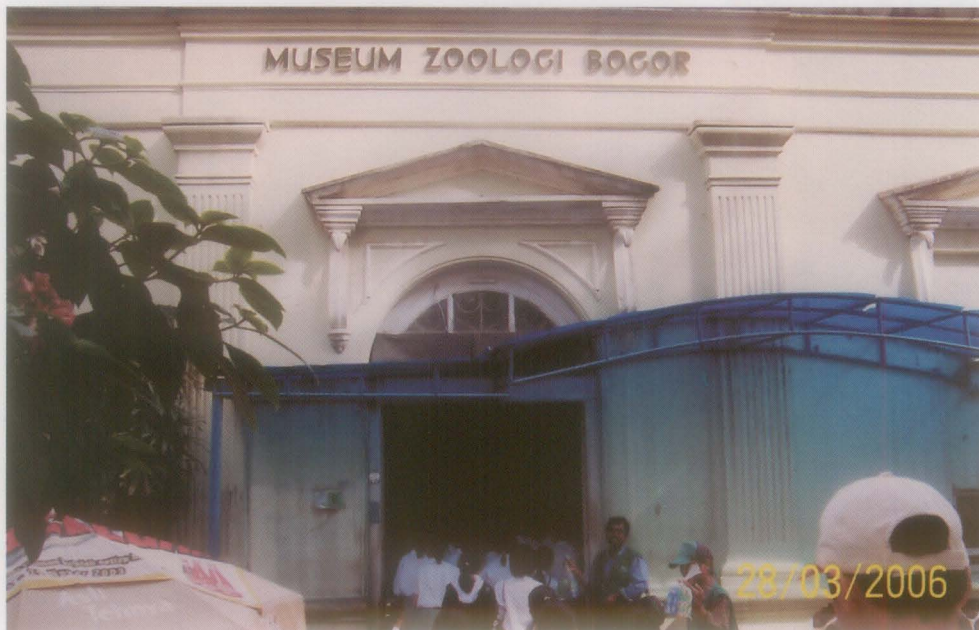
Senin hingga Kamis: pukul 08.00 - 15.00
Jumat: pukul 08.00 - 11.00

Transportasi

- Dari Bandar udara 10 km (Bandara Husein Sastranegara).
- Dari stasiun KA 6 km (stasiun KA Bandung).
- Dari terminal bis 8 km (terminal Bus Leuipanjang)

MUSEUM ZOOLOGI

Jl. Ir. H. Juanda No.9
Bogor, Jawa Barat



Museum yang memiliki ruang seluas 1.500m² merupakan pameran ilmiah dari beberapa jenis fauna Indonesia yang diperuntukkan bagi masyarakat. Koleksi yang ada di pameran fauna ini hanyalah sebagian kecil dari koleksi ilmiah spesimen binatang yang disimpan di Bidang Zoologi yang terletak di Cibinong Science Centre — Cibinong. Bulan Agustus 1894

adalah awal dari berdirinya Museum Zoologi. Museum ini didirikan oleh Dr. J.C. Koningsberger.

Koleksi

Jumlah binatang yang dipamerkan di ruang pameran Museum Zoologi Bogor ini meliputi tidak kurang dari 2.000 jenis binatang yang disajikan dalam sekitar 75 kotak dan 60 vitrine. Koleksi

museum antara lain terdiri dari macam-macam offset binatang yang ada di Indonesia, juga terdapat kerangka ikan paus biru (*Balaenoptera musculus*) yang terbesar di Indonesia.

Jam Buka Museum

Senin s.d. Minggu : pukul 08.00 -16.00 WIB

Harga Tiket Masu

Dewasa	: Rp. 1.000,-
Anak-anak	: Rp. 1.000,-
Rombongan	: Rp. 1.000,-

Transportasi

- Dari Bandar Udara Soekarno-Hatta: 70 km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Priok: 50 km
- Dari Terminal Bus Baranangsiang: 3 km
- Dari Stasiun KA Bogor: 3 km



DI YOGYAKARTA

MUSEUM BENTENG VREDEBURG YOGYAKARTA

Jl. Jenderal Achmad Yani No. 6 Yogyakarta.

Telp. 0274 - 586934, 510996 Fax. 0274 - 586934.



D.I. YOGYAKARTA

Museum Benteng Vredenburg menempati bangunan benteng yang dibangun pada tahun 1760 oleh Sri Sultan Hamengkubuwono I atas permintaan Belanda. Pada awalnya benteng tersebut keadaannya masih sangat sederhana. Tembok dari tanah yang diperkuat dengan tiang penyangga kayu pohon kelapa dan aren. Bangunan di dalamnya terdiri atas bambu dan kayu dengan atap ilalang.

Tahun 1765 Belanda mengusulkan kepada Sultan agar Benteng diperkuat menjadi bangunan yang lebih permanen. Tahun 1767 pembangunan benteng dimulai dan selesai

tahun 1787, diberi nama "Rustenburg" yang berarti benteng peristirahatan.

Pada tahun 1867 di Yogyakarta terjadi gempa bumi yang dahsyat sehingga beberapa bangunan besar rusak termasuk Benteng Rustenburg. Bangunan benteng direnovasi dan namanya diubah menjadi "Vredenburg" yang berarti benteng perdamaian. Benteng *Vredenburg* secara resmi menjadi museum khusus Perjuangan Nasional dengan nama Museum Benteng *Vredenburg* Yogyakarta sejak tanggal 23 November 1992.

Koleksi

Koleksi museum Benteng *Vredeburg* antara lain:

- Koleksi bangunan (selokan atau parit, jembatan, tembok/benteng, pintu gerbang, bangunan-bangunan di bagian tengah).
- Koleksi Realia (peralatan rumah tangga, senjata, naskah, pakaian, dll).
- Koleksi foto, miniatur, replika, lukisan, dan benda hasil isialisasi lainnya.
- Koleksi adegan peristiwa sejarah dalam bentuk minirama.

Jam Buka Museum

Selasa – Kamis: Pukul 08.00 – 13.30 WIB

Jum'at: Pukul 08.00 – 11.30 WIB

Sabtu-Minggu: Pukul 08.00 – 12.00 WIB

Senin: Tutup

Harga Tiket Masuk

Perorangan Dewasa : Rp. 750,-

Perorangan anak-anak : Rp. 250,-

Rombongan dewasa dapat discont

Rombongan anak-anak dapat discount

Transportasi

a. Dari Bandara Udara Adisucipto : 20 Km

b. Dari Stasiun KA Tugu : 1,5 Km

c. Dari Terminal bus Giwangan : 10 Km



MUSEUM DEWANTARA KIRTI GRIYA

Jl. Tamansiswa No. 31, Yogyakarta

Telp. 0274 - 389208, 377459 Fax. 0274 - 377120

Museum ini didirikan atas permintaan Ki Hadjar Dewantara yang dilontarkan dalam rapat pamong Tamansiswa tahun 1938. Beliau menginginkan tempat tinggalnya dijadikan museum untuk dikenang oleh generasi muda secara berkesinambungan. Keinginan tersebut ditanggapi dengan baik dan dilaksanakan setelah beliau meninggal pada tanggal 26 April 1959. Mulai tahun 1960 Tamansiswa berusaha untuk mewujudkan gagasan pendirian museum dengan mengikut sertakan calon petugas Museum Tamansiswa untuk mendapatkan

pembekalan tentang pengetahuan dasar permuseuman yang diberikan oleh Ki Amir Sutaarga yang bertugas di museum Nasional Jakarta. Pak Amir merupakan keluarga dekat Tamansiswa bersedia datang ke Yogyakarta untuk memberikan pembekalan kepada grup Kepala museum lain kepala museum Sonobudoyo, museum TNI AD dan calon petugas museum Tamansiswa. Bertempat di Museum Perjuangan Yogyakarta yang berlokasi di Brontokesumo.



Pada tahun 1963 dibentuk panitia pendirian museum Tamansiswa terdiri atas keluarga Ki Hadjar Dewantara, Keluarga besar Tamansiswa, dan Sejarahwan. Akhirnya museum Tamansiswa diresmikan dan dibuka untuk umum pada tanggal 2 Mei 1970 oleh Nyi Hadjar Dewantara, dan museum diberi nama "Dewantara Kirti Griya" merupakan museum khusus memorial.

Koleksi

Koleksi museum berjumlah 3.000 buah yang meliputi perabot rumah tangga, naskah, foto-foto koran, buku, majalah, surat-surat serta

naskah syair tahun 2003, karya Koh Hwat keturunan Cina merupakan koleksi termuda.

Jam Buka Museum

Senin s/d Kamis	: pukul 08.00 – 13.30 WIB
Jum'at	: pukul 08.00 – 11.00 WIB
Sabtu	: pukul 08.00 – 12.30 WIB

Transportasi

a. Dari Bandara Adisucipto	: 4 Km
b. Dari Terminal Bus Giwangan	: 3 Km
c. Dari Stasiun Tugu	: 2 Km



MUSEUM GEOTEKNOLOGI MINERAL UPN "VETERAN"

Jl. Babarsari 2 Tambakbayan Telp. 0274 - 486991



Museum ini diresmikan pada tanggal 17 Februari 1988 oleh Menhankam Republik Indonesia Jenderal (Purnawirawan) Poniman. Pendirian museum ini diprakasai oleh Prof. Drs. H.R. Bambang Soeroto (Rektor I UPN), dan dimaksudkan untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi,

khususnya di bidang pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan IPTEK Kebumian sekaligus ajang promosi bagi UPN "Veteran" Yogyakarta.



Koleksi

Koleksi yang dimiliki berjumlah sekitar 1.252 buah, terdiri dari koleksi jenis mineral, batuan, bahan tambang, maket, foto, gambar-gambar kebumian, serta replika. Koleksi tertua adalah replika fosil *Trilobit tetralokal crinoid* berumur 570-230 tahun yang lalu. Koleksi unggulan berupa fosil kepala gajah purba (*Maestodon, sp*) yang diperkirakan hidup pada masa prasejarah.

Jam Buka Museum

Senin s/d Jum'at : pukul 08.00 – 14.00 WIB
Sabtu, Minggu dan hari besar tutup
kecuali ada pemberitahuan dahulu

Transportasi

- a. Dari Bandar Udara Adisucipto : 2 Km
- b. Dari Terminal Bus Giwangan : 5 Km
- c. Dari Stasiun KA Tugu : 4 Km



MUSEUM GUMUK PASIR

Pantai Parangtritis dan Parang Kusumo, Yogyakarta



Museum Gumuk Pasir didirikan secara resmi pada tanggal 1 September 2000, diresmikan oleh Ir. Sarwono Kusumaatmadja, bertepatan dengan ulang tahun ke 37 Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada (UGM). Walaupun cikal bakal museum sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 1992 atas prakarsa Dr. Suratman Wonosuprojo, M.Sc, dosen di Fakultas Geografi UGM. Nama Museum Gumuk Pasir didasarkan pada kenyataan bahwa kawasan Parangtritis memiliki gumuk pasir tipe *Barchan* berbentuk bulan sabit yang langka di Asia Tenggara dan merupakan bentuk alam yang unik di daerah iklim tropis. Gumuk pasir Parangtritis merupakan sebuah warisan dunia (*world heritage*), sebagai bentukan endapan pantai yang mencapai ketinggian 20 mpl. Di dunia hanya ada 4 negara yang memiliki gunung pasir, salah satunya di Parangtritis.

Alam gumuk pasir membentuk ekosistem yang khas selain sebagai laboratorium alam berbagai

cabang ilmu kebumihan, juga merupakan fenomena.

Koleksi

Museum ini banyak mengoleksi batu-batuan mineral, herbarium Pantai Parang tritis (Laqueek Feel), foto, maket, jenis pasir, karang, binatang laut, dan CD tipologi pantai Indonesia.

Jam Buka Museum

Selasa s/d Minggu: pukul 09.00 – 14.00 WIB

Harga Tiket Masuk

Sukarela

Transportasi

- a. Dari Bandar Udara Adisucipto : 25 Km
- b. Dari Terminal Bus Giwangan : 15 Km
- c. Dari Stasiun KA Tugu : 20 Km

MUSEUM KERATON YOGYAKARTA

Kompleks Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat

Telp. 0274 - 373721



Bebadan Museum Keraton Yogyakarta didirikan oleh Almarhum Sri Sultan Hamengku Buwono IX, dengan tujuan untuk melestarikan benda-benda peninggalan sejarah keraton yang adi luhung. Keberadaan Museum Keraton sekarang ini di bawah naungan "Dinas Pariwisata Keraton".

Bebadan Museum Keraton ini terdiri dari beberapa museum yang berada di lingkungan keraton yang menyimpan benda-benda peninggalan sejarah keraton. Museum-museum yang dimaksud adalah Museum Taman, Museum Cangkir, Museum Hamengku Buwono IX, Museum Lukisan, Museum Foto, Museum Kristal, dan Museum Kereta. Museum ini dibuka pada tanggal 1 Oktober 1969 oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX.

Koleksi

Benda-benda peninggalan keraton antara lain berupa tandu, kereta, lukisan, foto, kristal, cangkir, batik, dsb.

Jam Buka Museum

Senin s/d Kamis : pukul 08.30 – 13.30 WIB

Jum'at : pukul 08.30 – 12.30 WIB

Sabtu dan Minggu: pukul 08.30 – 13.30 WIB

Harga Tiket Masuk

Dewasa : Rp. 5.000,-

Anak-anak : Rp. 2.500,-

Rombongan lebih 50 orang discount 10%

Turis Asing : Rp. 12.500,-

Transportasi

a. Dari Bandara Udara Adisucipto : 7 Km

b. Dari Terminal Bus Giwangan : 5 Km

c. Dari Stasiun KA Tugu : 1 Km

MUSEUM LUKIS AFFANDI

Jl. Laksda Adisucipto 167

Telp. 0274 - 562593



Museum Lukis Affandi dibangun untuk menyajikan karya agung sang maestro semasa hidup serta kehidupan Affandi. Di samping menyajikan koleksi karya sendiri juga menampilkan lukisan teman-teman seprofesi seperti Sugijono, Bandi, Hendro Gunawan, Popo Iskandar, Muchtar Apur dll. Selain itu juga terdapat alat transportasi yang dipakainya dahulu, rumah yang ditinggali, hingga sebuah sanggar yang kini dipakai untuk membina bakat melukis anak-anak.

Bangunan museum terdiri dari 3 buah galeri yang dibuat secara bertahap. Galeri I dibangun secara pribadi tahun 1962, dan diresmikan pada tahun 1974 oleh Dirjen Kebudayaan Prof. Ida Bagus Mantra. Galeri ini memuat sejumlah koleksi lukisan Affandi, lukisan tersebut umumnya berupa lukisan sketsa dan karya reproduksi.

Di samping lukisan juga terdapat sejumlah barang berharga semasa Affandi hidup antara lain sebuah mobil Colt Gallam tahun 1976, serta sepeda ontel kuno. Galeri II dibangun atas bantuan pemerintah tahun 1987 dan diresmikan pada tanggal 9 Juni 1988 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Fuad Hasan. Ruang ini menyajikan lukisan hasil karya pelukis senior maupun pemula. Galeri III dibangun oleh



Yayasan Affandi tahun 1997 dan diresmikan pada tanggal 18 Mei 2000 oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X. Konsep dan desain bangunan menyerupai pelepah daun pisang dan dibuat sendiri oleh Affandi. Galeri berlantai tiga ini multi fungsi, lantai pertama berfungsi sebagai ruang pameran sekaligus lokasi "Sanggar Galeri Wong" tempat



anak-anak mengasah bakat melukis, lantai dua sebagai ruang perawatan dan perbaikan lukisan. Sementara lantai bawah tanah sebagai tempat menyimpan koleksi lukisan. Di dekat Galeri III terdapat menara yang bisa melihat panorama seluruh bagian museum. Di sebelah baratnya adalah rumah tempat tinggal Affandi dan keluarganya.

Koleksi

Koleksi museum berjumlah 300 buah sebagian besar berupa lukisan kertas, cat air, pastel dan cat minyak. Koleksi lukisan tersebut selain hasil karya sendiri juga hasil karya teman-teman seprofesi seperti Sugijono, Popo Iskandar dll. Koleksi selain lukisan adalah mobil sedan Mitsubishi Gallant tahun 1975, sepeda Reliegh

tahun 1975, lukisan Maryati, Kartika, Rukmini, Juki Affandi dan sebagainya.

Jam Buka Museum

Senin s/d Minggu : pukul 10.00 – 16.00 WIB
Hari Libur Nasional : tutup

Harga Tiket Masuk

Dewasa : Rp. 10.000,-
Rombongan lebih 100 orang discount 50%
Wisatawan Asing : Rp. 20.000,-

Transportasi

- Dari Bandara Udra Adisucipto : 2 Km
- Dari Stasiun KA Tugu : 3 Km
- Dari Terminal Bus Giwangsan : 4 Km



MUSEUM MONUMEN PANGERAN DIPONEGORO "SASANA WIRATAMA"

Jl. HOS Ckroaminoto TR III/430 Tegalrejo
Telp. 0274 - 622668



Museum ini dibangun pada tanggal 5 Oktober 1968, untuk memperingati kepahlawanan Pangeran Diponegoro atas jasanya melawan penjajahan Belanda di tanah Jawa. Ide pembangunan museum diprakarsai oleh Mayjen TNI Surono. Tempat museum ini dibangun terletak di lahan peninggalan Pangeran Diponegoro (abad XIX) dengan luas tanah 1 hektar. Pada tanggal 9 Agustus 1969 museum ini diresmikan oleh Presiden Soeharto.

Koleksi

Koleksi museum berjumlah 195 buah termasuk beberapa artefak yang berada di luar gedung seperti tempat wudhu, *comboran* (tempat minum kuda), dinding berlubang (tembok jebol), dan yoni. Sebagian besar koleksi berupa

keris, tombak, pedang, cincin, subang, timang, bedhil, tameng, bandhil, perlengkapan kuda, dan panah.

Koleksi unggulan museum ini adalah tembok jebol yang diyakini sebagai jalan meloloskan diri Pangeran Diponegoro dari kepungan Belanda.



Jam Buka Museum

Senin s/d Minggu : pukul 07.30 – 16.00 WIB

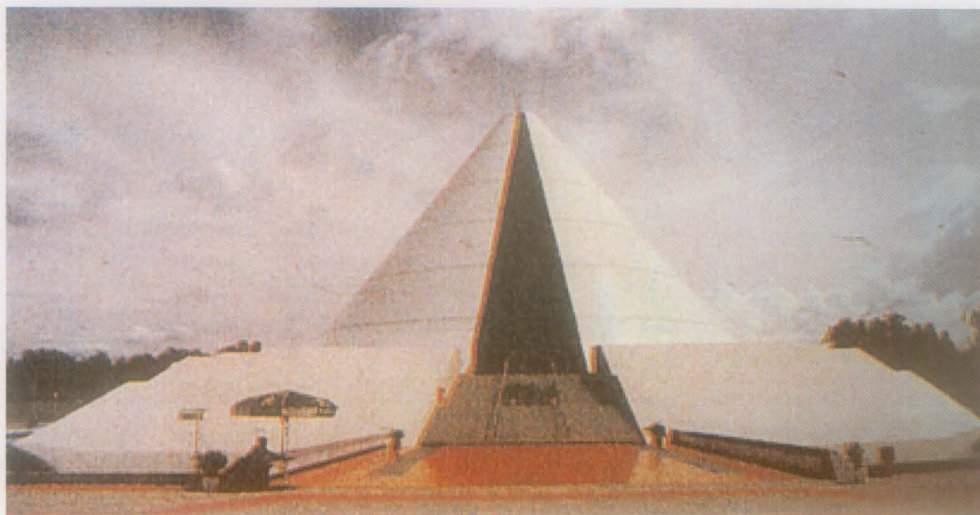
Transportasi

- a. Dari Bandara Udara Adisucipto : 5 Km
- b. Dari Terminal Bus Giwangan : 3 Km
- c. Dari Stasiun KA Tugu : 1 Km



MUSEUM MONUMEN YOGYA KEMBALI

Jongkang, Kel. Sarihardjo Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman.



Pembangunan Monumen Yogya berskala nasional merupakan usulan Dr. Ruslan Abdulgani dan Bapak Marsudi, kemudian dilontarkan oleh Kolonel Soegiarto selaku Walikota Yogyakarta dalam peringatan Yogya Kembali yang diselenggarakan Pemerintah Daerah Tingkat II Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 1983.

Pelaksanaan pembangunan monumen dilakukan pada tanggal 29 Juni 1985 dengan penanaman kepala kerbau dan peletakan batu

pertama oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paduka Paku Alam VIII. Diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 6 Juli 1989 ditandai dengan penandatanganan prasasti. Monumen ini didirikan di atas tanah seluas 49.920 M2 dengan luas bangunan 17.247 M2. Sri Sultan Hamengku Buwono IX menetapkan lokasi dengan pertimbangan terletak di garis poros antara Gunung Merapi-Monumen Yogya Kembali-Tugu Pal Putih-Keraton langsung Krapyak – Laut Selatan.

Koleksi

Koleksi Museum Monumen Yogya Kembali berupa benda-benda mulia, replika, foto, lambang-lambang dan berbagai jenis senjata, bentuk evokatif dapur umum yang menggambarkan suasana perang kemerdekaan 1945 – 1949.

Jam Buka Museum

Selasa – Minggu : pukul 08.00 – 16.00 WIB

Senin tutup kecuali liburan sekolah

Harga Tiket Masuk

Wisnu : Rp. 5.000,-

Wisman : Rp. 7.500,-

Rombongan diatas 30 orang discount 10%

Anak TK, Panti Asuhan/SLB discount 50%

Transportasi

a. Dari Bandara Udara Adisucipto : 5 Km

b. Dari Terminal Bus Giwangan : 5 Km

c. Dari Stasiun KA Tugu : 5 Km

MUSEUM PUSAT TNI AD DHARMA WIRATAMA

Jl. Jenderal Sudirman No. 75 Telp. 0274 - 561417 Fax. 0274 - 561417



Museum ini didirikan untuk mengabadikan semua cipta, rasa, karsa, dan *dharma* prajurit TNI-AD yang berlandaskan Sapta Marga dan Sumpah Prajurit serta dijiwai oleh semangat juang Proklamasi 17 Agustus 1945 "*Dharma Wiratama*" berasal dari kata *dharma* yang berarti kebajikan, perbuatan, baik atau suci, kewajiban, gunajas. *Wiratama* berarti prajurit atau pahlawan utama, jiwa luhur, watak prajurit mulia.

Perintisan Museum Pusat Angkatan Darat Dharma Wiratama dilakukan oleh Disjarah AD tahun 1956. Saat itu masih bernama SMAD (Sejarah Militer Angkatan Darat) yang diharapkan dapat menampung benda-benda koleksi perjuangan TNI-AD. Museum ini berdiri pada tahun 1959 di dalam Brontokusuman 24 sekarang Jl. Kolonel Sugiyono no. 24. Pada tanggal 17 Juni 1968 museum ini dipindahkan

ke gedung tempat kediaman resmi Panglima Besar Jenderal Sudirman di Jl. Bintaran Wetan No. 3.

Pada tahun 1982 pindah ke Jl. Jenderal Sudirman no. 75 sampai sekarang. Luas tanah museum 7.000 m2 dengan luas bangunan 2.800 m2.

Koleksi

Koleksi museum berjumlah 4.236 buah berupa kendaraan tempur, roket, torpedo, senjata laras panjang dan pendek, uniform, lambang-lambang, tanda jasa dll.

Jam Buka Museum

Senin s/d Jum'at : pukul 08.00 – 14.00 WIB

Transportasi

- a. Dari Bandara Udara Adisucipto : 7 Km
- b. Dari Terminal Bus Giwangan : 8 Km
- c. Dari Stasiun KA Tugu : 2 Km



MUSEUM PUSAT TNI ANGKATAN UDARA "DIRGANTARA MANDALA" YOGYAKARTA

**Dikawasan Pangkalan Udara TNI-AU Adisucipto, Yogyakarta
Telp. 0274 - 564465, 564466 pesawat 5717 dan 5289**

Museum *Dirgantara Mandala* merupakan penyatuan antara dua museum yaitu Museum Pusat AURI yang semula berkedudukan di Jakarta dengan Museum Pendidikan/Karbol.

Adapun dasar pertimbangan penentuan lokasi museum berada di Yogyakarta adalah sebagai berikut:



- Pada peristiwa 1945-1949, Yogyakarta memegang peranan penting sebagai tempat lahir dan perjuangan TNI Angkatan Udara.
- Yogyakarta adalah tempat penggodokan taruna-taruna Angkatan Udara (Karbol) calon perwira TNI-AU.
- Perlunya pemupukan semangat hikmat dirgantara, nilai-nilai 45 dan tradisi juang TNI AU dengan mengacu pada semangat Maguwo.

Pembukaan dan peresmian Museum Pusat TNI-AU *Dirgantara Mandala* dilakukan oleh Kepala Staf TNI-AU Marsekal TNI Ashadi Tjahjadi bertepatan dengan peringatan Hari Bhakti TNI-AU 29 Juli 1978.

Bangunan museum merupakan gedung bekas pabrik gula Wonocatur Lanud Adisucipto yang

direhabilitasi. Luas area museum seluruhnya $\pm 4,2$ HA dengan luas bangunan 8.765 m². Peresmian penggunaan gedung baru sebagai gedung Museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 1984 oleh Kepala Staf TNI-AU Marsekal TNI Subandi.

Koleksi

Koleksi museum berjumlah 10.000 buah terdiri dari 36 pesawat terbang, 1.000 foto, 28 diorama, lukisan-lukisan tanda kehormatan, pakaian dinas sejumlah koleksi buku yang disimpan dipergustakaan.

Koleksi *masterpiece* adalah replika Pesawat Dakota VI – (LA milik perusahaan penerbangan India yang ditembak jatuh di daerah Ngotho, Bantul oleh Belanda ketika hendak mendarat di Maguwo Yogyakarta.

Jam Buka Museum

Buka setiap hari dari pukul 08.30 – 15.00 WIB

Harga Tiket Masuk

Dewasa : Rp. 3.000,-

Anak-anak : Rp. 2.000,-

Transportasi

a. Dari Bandara Udara Adisucipto : 1 Km

b. Dari Stasiun KA Tugu : 8 Km

c. Dari Terminal Bus Giwangan : 10 Km



MUSEUM R.S. MATA “DR. YAP”

Jl. Cik Di Tiro No.5

Telp. 0274 - 547448, 550380, 562054



Museum ini diresmikan pada tahun 1997 oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X. Museum ini didirikan untuk mengenang

almarhum Dr Yap Hong Tjoen dan Dr. Yap Kie Tiong pendiri Rumah Sakit Mata Dr. Yap.

Koleksi

Museum ini memiliki koleksi berjumlah lebih dari 900 buah. Sebagian besar koleksinya berhubungan dengan peralatan kedokteran bagian mata, peralatan rumah tangga, foto, lukisan, buku dan benda-benda elektronik.

Koleksi museum sebagian besar berupa peninggalan almarhum Dr. Yap Hong Tjoen dan Dr. Yap Kie Tiong. Koleksi unggulan adalah lukisan Dr. Yap Hong Tjoen. Koleksi piring sebagai penghargaan dari Kedaulatan Rakyat

saat merayakan HUT yang ke 10, yang diberikan kepada Dr. Yap atas jasanya memberikan nama surat kabar harian berjudul "Kedaulatan Rakyat"

Jam Buka Museum

Senin s/d Sabtu : pukul 08.00 – 14.00 WIB

Transportasi

- a. Dari Bandara Udara Adisucipto : 5 Km
- b. Dari Terminal Bus Giwangan : 7 Km
- c. Dari Stasiun KA Tugu : 3 Km



MUSEUM RUMAH BUDAYA JAWA TEMBI

Jl. Parangtritis km 8,4 Tembi, Timbulharjo, Sewon, Bantul.

Telp. 0274 - 368004, 368000 Faks. 0274 - 368001

E-mail: tembi@indosat.net.id tembi@tembi.org

Home page: www.tembi.org



Museum Rumah Jawa Tembi diresmikan pada bulan November 1999 bersamaan dengan peluncuran buku Ensiklopedi Kebudayaan Jawa. Museum ini berada di bawah Yayasan Rumah Budaya Tembi yang cikal bakalnya diresmikan tahun 1995 dengan nama Lembaga Studi Jawa.

Pendirian museum ini diawali dengan ide dari ketua yayasan yang merasa prihatin teradap generasi muda yang mulai lupa dan tidak peduli lagi terhadap Kebudayaan Jawa. Bangunan museum merupakan bangunan baru seluas 1.269,6 m2 di atas lahan seluas 2.934 m2

Koleksi

Museum ini mempunyai koleksi berjumlah 1200 buah yang terdiri dari siklus hidup

dan peralatan tradisional masyarakat Jawa seperti: alat pertanian, perikanan, dolanan anak, rumah tangga, senjata, foto, gamelan, wayang, peralatan siklus hidup, VCD pertunjukkan tradisional, buku, majalah, dan naskah. Museum ini juga menerbitkan majalah "Tembi" dua bulan sekali.

Jam Buka Museum

Senin s/d Jum'at : pukul 09.00 – 16.00 WIB
Sabtu dan Minggu: pukul 09.00 – 15.00 WIB
Libur Nasional : pukul 09.00 – 15.00 WIB

Transportasi

- Dari Bandara Udara Adisucipto : 15 Km
- Dari Terminal Bus Giwangan : 7 Km
- Dari Stasiun KA Tugu : 9 Km

MUSEUM SASMITALOKA PANGLIMA BESAR JENDERAL SUDIRMAN

Jl. Bintaran Wetan No. 3 Yogyakarta
Telp. 0274 - 376663



Museum ini merupakan tempat untuk mengenang pengabdian dan pengorbanan dari Panglima Besar Jenderal Sudirman. Pada awalnya gedung museum yang dibangun pada masa pemerintah Hindia Belanda yaitu tahun 1890, diperuntukan bagi pejabat keuangan Pura Paku Alam VII yaitu Winschenk. Pada masa penjajahan Jepang dikosongkan dan barang-

barangnya disita. Pada masa kemerdekaan Republik Indonesia dipakai sebagai markas Kompi Tukul dari Batalion Soeharto.

Sejak tanggal 18 Desember 1945-19 Desember 1948 menjadi kediaman resmi Jenderal Sudirman setelah menjadi Panglima Tertinggi TKR. Selama agresi Belanda II, oleh Belanda dijadikan



markas IV G dari Brigade T. Ketika kedaulatan Republik Indonesia tanggal 27 Desember 1949 dipergunakan sebagai kantor Komando Militer Kota Yogyakarta kemudian dipakai untuk Asrama Resimen Infanteri XIII dan penderita cacat (invalid) Pada tanggal 17 Juni 1968 dipakai untuk museum Pusat Angkatan Darat dan diresmikan sebagai museum Sasmitaloka Panglima Besar (Pangsar) Jenderal Sudirman pada tanggal 30 Agustus 1982. Museum ini bercerita banyak tentang kehidupan Jenderal Sudirman sebagai seorang suami dan ayah serta pemimpin tertinggi dalam kemiliteran. Seorang jenderal yang tidak pernah menyerah pada penjajahan bahkan oleh penyakit yang dideritanya.

Koleksi

Koleksi museum berjumlah 599 koleksi yang terdiri dari senjata, keris, perabot rumah tangga, kendaraan, pakaian, tandu dll. Koleksi-koleksi tersebut dipamerkan dalam 14 ruang pameran tetap.

Jam Buka Museum

Senin s/d Kamis : pukul 08.00 – 14.00 WIB
 Sabtu dan Minggu : pukul 08.00 – 12.00 WIB
 Jum'at dan Hari Besar: Tutup.

Transportasi

- Dari Bandara Udara Adisucipto : 5 Km
- Dari Terminal Bus Giwangan : 5 Km
- Dari Stasiun KA Tugu : 3 Km



MUSEUM SONOBUDOYO

Jl. Trikora No. 6 Yogyakarta
Telp. 0274 - 385664 Fax. 0274 - 385664



Pada tahun 1919 di Surakarta didirikan sebuah yayasan yaitu *Java Instituut* sebagai cikal bakal berdirinya Museum *Sonobudoyo*. Yayasan tersebut bergerak di bidang pelestarian dan pengembangan kebudayaan pribumi (*densheemsche cultuur*) yang mencakup wilayah Jawa, Madura, Bali dan Lombok. Museum

Sonobudoyo didirikan di atas tanah seluas 7.867 m², tanah dan bangunan museum merupakan hadiah dari Sri Sultan Hamengku Buwono VII. Bangunan gedung museum direncanakan oleh Ir Th. Karsten serta pengawas dan penasehat Ir. J.L. Moens. Pembangunan museum ini dilakukan secara bertahap. Dimulai pada tahun 1934 masehi atau tahun 1865 Jawa (Saka) berupa bangunan pendopo kecil. Peresmian museum dilakukan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono

VIII pada tanggal 6 Nopember 1935 atau tahun 1866 Jawa (Saka).

Koleksi

Koleksi museum Sonobudoyo berjumlah kurang lebih 43.263 buah terdiri dari:

Koleksi prasejarah (alat batu, arca replika tengkorak dan tulang manusia purba, dll). Koleksi wayang, batik dan perlengkapan untuk membatik, gamelan, perlengkapan tradisional Jawa, keris, topeng dll.

Jam Buka Museum

Selasa s/d Kamis : pukul 08.00 – 13.30 WIB
Jum'at : pukul 08.00 – 12.00 WIB
Sabtu dan Minggu: pukul 08.00 – 13.00 WIB
Senin : tutup

Harga Tiket Masuk

Dewasa	: Rp. 3.500,-
Anak-anak	: Rp. 2.000,-
Rombongan	: Rp. 3.000,-
Turis Asing	: Rp. 5.000,-

Transportasi

a. Dari Bandara Udara Adisucipto	: 20 Km
b. Dari Terminal Bus Giwangan	: 10 Km
c. Dari Stasiun KA Tugu	: 2 Km



MUSEUM ULLEN SENTALU YOGYAKARTA

Kawasan Wisata Kaliurang, Kabupaten Sleman
Telp. 0274 - 880158, 895161 Fax. 0274 - 881743



Museum *Ullen Sentalu* merupakan museum swasta yang didirikan oleh keluarga Haryono dibawah Yayasan *Ullen Sentalu*. Nama *Ullen Sentalu* merupakan akronim dari bahasa Jawa "*Ulatiing Blencong Sejatine Tatarane Lumaku*" Secara filosofi berarti nyala lampu *blencong* (lampu kelir pada pertunjukan wayang zaman dahulu) sebagai pelita kehidupan umat manusia.

Gagasan untuk mendirikan museum diawali oleh rasa keprihatinan keluarga Haryono terhadap pelestarian batik kuno. Keluarga yang kental dengan nuansa batik bermotif *Vorsteulanden* (Ngayogyakarta dan Surakarta) mendirikan museum dengan koleksi yang menggambarkan sejarah seni dan budaya Mataram sebagai warisan *intangible* yang dituangkan dalam karya-karya *finearts*. Museum

ini mendapat dukungan para sesepuh Dinasti Mataram, di antaranya Paku Buwono XII, GBPH Poeger, KGPAA. Paku Alam IX, GRA. Siti Nurul Kusumawardhani, dan mantan ibu negara Hartini Soekarno. Bangunan museum berdasarkan konsep harmonisasi alam dan lingkungan dibuat dengan mengindahkan *landscape* yang menyatu dengan alam "*In The Field Architecture Concept*". Museum ini mempunyai bangunan utama yaitu *Guwo Selo Giri* dan *Kampung Kambang*. Museum *Ullen Sentalu* diresmikan oleh KGPAA Paku Alam VIII sebagai pejabat Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 1 Maret 1997.

Koleksi

Koleksi museum ini berupa berbagaimacam kain batik motif kuno, lukisan-lukisan, dan foto-foto.

Jam Buka Museum

Selasa s/d Minggu : pukul 09.00 – 16.00 WIB
(libur nasional tetap buka)

Harga Tiket Masuk

Dewasa/umum : Rp. 20.000,-
Pelajar : Rp. 10.000,-

Transportasi

- a. Dari Bandara Udara Adisucipto : 27 Km
- b. Dari Stasiun KA Tugu : 27 Km
- c. Dari Terminal Bus Giwangan : 20 Km



MUSEUM WAYANG KEKAYON

Jl. Jogja-Wonosari Km 7 No. 277 Banguntapan Bantul
Telp. 0274 - 379058, 513218, HP. 0811255151



Museum *Kekayon* adalah museum wayang yang didirikan oleh Yayasan Sosial Kekayon pada tanggal 23 Juli 1990 dengan akte notaris no 129/90. Museum ini terwujud atas prakarsa dari Prof. Dr. dr. KPH. Soejono Prawirohadikusumo yang merintis pembangunannya sejak tahun 1973. Ide pendirian museum diperoleh saat beliau menempuh pendidikan S2 di Negeri Belanda pada tahun 1967. Sepeninggal dr. Soejono pengelolaan museum wayang diserahkan kepada bapak Moeljono yang telah bekerja bersama dr. Soejono sebelum museum tersebut berdiri. Tujuan pendirian museum ini adalah preservasi kebudayaan nasional khususnya wayang.

Bangunan museum seluas 1.000 m2 dengan arsitektur khas Jawa, di atas tanah seluas 1,1 HA. Museum ini bagaikan keraton pewayangan, kesembilan ruangan yang ada merupakan satu alensi sejarah pewayangan. Pada tanggal 5 Januari 1991 museum diresmikan oleh KGPAA Paku Alam VIII.

Koleksi

Museum *Kekayon* memiliki koleksi sejumlah 5.464 buah terdiri dari 20 jenis koleksi wayang antara lain wayang purwo, wayang golek,

wayang klitik, wayang suluh, wayang gedog, wayang beber, wayang Diponegoro, Wayang Suket (wayang rumput), dsb.

Koleksi terbanyak adalah wayang kulit berjumlah 2.593 buah, koleksi tertua berupa wayang Thengul berusia 250 tahun dari Jepara sedangkan koleksi unggulan berupa wayang purwo tokoh Kurawa yang terbuat dari kulit kerbau. Wayang tersebut terbuat dari beberapa bahan antara lain kulit, kayu, kain, dan kertas. Selain koleksi wayang museum juga mempunyai koleksi topeng.

Jam Buka Museum

Selasa s/d Minggu : pukul 08.00 – 15.00 WIB
Hari Senin : Tutup/libur

Harga Tiket Masuk

Dewasa : Rp. 5.000,-
Anak-anak : Rp. 3.000,-
Rombongan diatas 20 orang discount 10%

Transportasi

- Dari Bandar Udara Adisucipto : 6 Km
- Dari Stasiun KA Tugu : 10 Km
- Dari Terminal Bus Giwangan : 5 Km





JAWA TENGAH



MUSEUM ABDUL DJALIL

Komp. Akademi Militer bagian Angkatan Darat
Jl. Gatot Subroto, Magelang



Museum Abdul Jalil menempati bangunan baru dengan gaya arsitektur modern, yang dibangun di atas areal tanah seluas 4000 m². Museum ini didirikan pada tanggal 4 Oktober 1964 yang peresmianya dilaksanakan oleh Gubernur A.M.N. pada waktu itu dengan nama Museum Dharma Bhakti Taruna. Pada tanggal 5 Oktober 1966 diganti dengan nama Museum Taruna, baru pada tanggal 10 November 1975 menjadi Museum Abdul Djilil, dengan tujuan untuk mengenang jasa-jasa almarhum Abdoel Djilil (seorang taruna yang meninggal pada waktu latihan).

Koleksi

Koleksi Museum Abdul Djilil terdiri dari beberapa jenis persenjataan, baik senjata ringan

maupun senjata berat, beberapa macam tanda pangkat, tanda jasa dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kemiliteran.

Jam Buka Museum

Senin s/d Kamis : pukul 07.30 – 13.00 WIB
Jum'at : pukul 07.30 – 10.00 WIB
Sabtu dan Minggu : pukul 07.30 – 12.00 WIB

Transportasi

- a. Dari Bandara Udara Achmad Yani : 40 Km
- b. Dari Terminal Bus Magelang : 3 Km
- c. Dari Stasiun KA Tawang Semarang : 32 Km
- d. Dari Pelabuhan Laut
Tanjungmas Semarang : 32 Km

MUSEUM BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

Jl. Diponegoro No. 1 Magelang

Telp. 0293 - 310230



Dalam upaya agar BADAN PEMERIKSA KEUANGAN (BPK) lebih dikenal di lingkungan masyarakat luas, maka pimpinan BPK Periode 1993-1998 membangun Museum Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang bertempat di Magelang Dipilihnya kota Magelang karena kota Magelang mempunyai nilai historis yang merupakan tempat pertama kali terbentuknya BPK. Pembangunan museum tersebut pada tanggal 4 Desember 1997 diresmikan oleh Prof. Dr. JB. Sumarlin (Ketua BPK saat itu). Museum BPK diharapkan mempunyai arti yang penting dalam upaya menjaga dan melestarikan warisan budaya bangsa serta memberikan informasi dan gambaran tentang perjalanan sejarah BPK kepada seluruh lapisan masyarakat maupun kepada generasi muda. Museum dalam pertumbuhan dan perkembangannya ingin menyampaikan kerja BPK yang profesional, efektif, efisien, dan modern, dalam upaya mengemban misi yang diamanatkan dalam

UUD 1945 yaitu mewujudkan kesempurnaan tanggung jawab keuangan negara.

Koleksi

Koleksi museum BPK memiliki koleksi yang terdiri dari benda heraldika, buku, grafika, replika, koleksi, abstraksi, etnografika dan miniatur.

Jam Buka Museum

Selasa, Rabu, Kamis, Minggu : pukul 08.30 –
14.30 WIB

Jum'at : pukul 08.30 – 11.30 WIB

Sabtu : pukul 08.30 – 13.30 WIB

Hari Senin dan Hari Besar : Tutup

Transportasi

a. Dari Bandara Udara Adisucipto : 52 Km

b. Dari Terminal Bus Magelang : 3 Km

c. Dari Stasiun KA Tugu : 40 Km

MUSEUM BANK RAKYAT INDONESIA

Jl. Jenderal Sudirman No. 27 Purwokerto



Museum Bank Rakyat Indonesia didirikan untuk memberi penghormatan atas jasa-jasa pendiri BRI. Pendirian ini dimaksudkan sebagai salah satu perwujudan rasa terima kasih sebagai generasi penerus kepada pendahulunya dan dimaksudkan pula sebagai suatu monumen untuk tempat melestarikan alat-alat, dokumen, foto-foto dan sebagainya yang pernah dipergunakan dalam kegiatan operasional BRI.

Dengan demikian diharapkan semangat juang ini dapat diwariskan pada generasi penerus. Adanya museum ini akan menunjukkan bagaimana perkembangan BRI dari masa ke masa.

Koleksi

Koleksi museum BRI meliputi benda-benda yang mewakili setiap zamannya tentang perkembangan sejarah perbankan di Indonesia dari mulai masa penjajahan Belanda, Jepang,

masa perjuangan kemerdekaan sampai pada masa sekarang. Selain koleksi juga disediakan sarana perpustakaan dan ruang audiovisual.

Jam Buka Museum

Senin s/d Kamis : pukul 09.00 – 14.00 WIB
Minggu : pukul 09.00 – 12.00 WIB

Transportasi

- a. Dari Terminal Bus Purwokerto : 4 Km
- b. Dari Stasiun KA Purwokerto : 1 Km



MUSEUM BATIK *DANAR HADI*

Jl. Slamet Riyadi 261 Solo Telp. 0271 - 714326 Faks. 0271 - 714253



Museum Seni Batik Danar Hadi dibuka untuk meningkatkan nilai tambah Kota Surakarta Hadiningrat sebagai kota budaya sekaligus juga sebagai obyek wisata. Museum ini menampilkan sisi tradisional dalam seni pembatikan dan bisnisnya, kegiatan seni tradisional, pelestarian bangunan kuno dan koleksi batik-batik kuno, barang-barang antik etnik Jawa beserta perangkatnya.

Dengan memperkenalkan Batik kuno Danar Hadi kepada daerah-daerah lain di Indonesia dan sampai ke mancanegara, diharapkan dapat

mempercantik citra kota Solo sebagai kota seni dan budaya sekaligus meningkatkan pendapatan dan perekonomian daerah Surakarta dan sekitarnya.

Koleksi

Koleksi Museum Batik Danar Hadi mempunyai koleksi batik sejumlah 10.000 potong meliputi koleksi-koleksi batik kuno sejak sebelum dan sewaktu penjajahan Belanda serta Jepang sampai saat kemerdekaan, batik Keraton, batik Belanda, batik Cina, batik Hokokai, batik Indonesia dan batik Sudagaran.



Harga Tiket Masuk

Umum : Rp. 15.000,-
Mahasiswa/pelajar Discont 50% : Rp. 7.500,-

Transportasi

- a. Dari Bandara Udara Adisumarmo : 10 Km
- b. Dari Terminal Bus Tirtonadi Solo : 3 Km
- c. Dari Stasiun KA Balapan : 2,5 Km



MUSEUM BUMIPUTERA 1912

Jl. Jenderal A. Yani No. 21 Magelang
Telp. 0293 - 362610 Fax. 0293 - 363280



Museum Bumiputera 1912 merupakan museum yang menggambarkan sejarah industri perasuransian di Indonesia. Museum dibangun dengan gaya dan bentuk bangunan khas Jawa Tengah.

Museum diresmikan oleh Walikota Magelang Drs. A. Bagus Panuntun pada tanggal 20 Mei 1985, bertepatan dengan peringatan hari Kebangkitan Nasional dengan maksud untuk melestarikan gagasan, cita-cita luhur dan karya pendiri AJB Bumiputera oleh tiga orang guru yang mengajar di Magelang. Di depan gedung museum berdiri tiga patung tokoh pendiri yaitu patung Mas Ngabehi Dwidjosewojo, Mas Karto Hadi Soebroto dan Mas Adimidjojo. Mereka bertiga dengan gagah perkasa menatap hari depan dengan menyemburkan semangat yang dirajut idealisme.

Koleksi

Sebagai museum khusus, koleksinya hanya terdiri dari satu disiplin ilmu yaitu benda-benda yang berhubungan dengan perasuransian khususnya Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 dari awal sejarah pendiriannya sampai dengan perkembangannya sekarang ini.

Jam Buka Museum

Hari Senin s/d Kamis : pukul 08.00 – 15.00 WIB
Hari Jum'at : pukul 08.00 – 14.00 WIB
Hari Sabtu : pukul 08.00 – 13.00 WIB
Hari Minggu : Tutup

Transportasi

- a. Dari Bandara Udara Adisucipto : 42 Km
- b. Dari Terminal Bus Magelang : 2 Km
- c. Dari Stasiun KA Tugu Yogyakarta : 42 Km



MUSEUM GULA KLATEN

Kompleks Pabrik Gula Gondang Baru, Klaten.



Museum Gula Jawa Tengah didirikan atas Prakarsa Gubernur Jawa Tengah (waktu itu Soepardjo Roestam) yang mendapat dukungan sepenuhnya dari Direktur Utama PTP XV-XVI (Persero). Museum ini didirikan dengan pertimbangan bahwa perkembangan industri gula negara perlu ditunjang dengan data sejarah sebagai data untuk pengembangan lebih lanjut.

Pertimbangan tersebut menjadi dasar perlunya museum gula didirikan sebagai tempat penelitian. Pada tanggal 22 Agustus 1986 Museum Gula diresmikan bertepatan dengan kongres *International Society of Sugar Cane Technologist* (ISSCT) XIX.

Koleksi

Koleksi museum Gula terdiri dari peralatan tradisional, penanaman tebu, bibit tebu,

peralatan tradisional pemeliharaan tanaman tebu dan alat-alat mekanisme atau fabrikasi dari pabrik gula, serta beberapa foto penunjang antara lain: foto pabrik gula lama, foto upacara giling pertama dan tiruan visualisasi ruang administrasi lama.

Jam Buka Museum

Senin s/d Kamis : pukul 07.00 – 14.00 WIB
Jum'at : pukul 07.00 – 11.00 WIB
Sabtu : pukul 07.00 – 14.00 WIB
Minggu : pukul 08.00 – 12.00 WIB

Harga Tiket Masuk

- a. Dewasa : Rp. 3.500,-
- b. Anak-anak : Rp. 3.500,-
- c. Rombongan (dapat diskon) : Rp. 3.500,-

Transportasi

- a. Dari Bandara Adi Sumarmo Solo : 20 Km
- b. Dari Terminal Bus Klaten : 7 Km
- c. Dari Stasiun KA Klaten : 5 Km
- d. Dari Pelabuhan Laut Tanjungmas : 150 Km



MUSEUM H. WIDAYAT

Jl. Letnan Tukiayat 32 Kota Mungkid Magelang

Telp. (0293) 788251 Fax. 0293 - 789367

E-mail : mhw-widayat @ yahoo.com



Museum Haji Widayat adalah wujud nyata dari sebuah impian, obsesi dan prestasi dari pelukis H. Widayat. Impian dan obsesinya untuk memelihara dan mengabadikan karya-karya pelukis muda, khususnya mahasiswa ASRI (ISI). Selama lebih dari 40 tahun, beliau bercita-



cita untuk memiliki museum. Museum tersebut bukan saja sebagai tempat memamerkan karya-karya pribadinya tetapi juga karya-karya pelukis dan perupa lain.

Motivasi utama H. Widayat adalah menjadikan museum pribadinya sebagai tempat untuk belajar dan mengapresiasi karya seni.

Ide mendirikan museum bermula dari keprihatinan Widayat melihat koleksi karya-karya mahasiswa yang hanya bertumpuk di

gudang. Pada tahun 1991 Museum H. Widayat dibangun dan pada tanggal 30 April 1994 diresmikan pembukaannya oleh Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro, Mendikbud saat itu.

Koleksi

Koleksi yang dimiliki Museum H. Widayat adalah lukisan karya Widayat dan seniman lainnya yang jumlahnya semakin meningkat.

Koleksi lukisan Widayat yang tersimpan sekarang sudah mencapai 1001 buah karya dan karya seniman lain sudah tersimpan sekitar 500 buah.

Harga Tiket Masuk

- | | |
|---------------------------|---------------|
| a. Dewasa | : Rp. 3.000,- |
| b. Anak-anak | : Rp. 2.000,- |
| c. Rombongan (diskon 20%) | : Rp. 2.000,- |
| d. Mahasiswa | : Rp. 3.000,- |
| e. Wisman/Asing | : Rp. 7.500,- |

Jam Buka Museum

Selasa s/d Minggu
Senin Tutup

Transportasi

- | | |
|-------------------------------|---------|
| a. Dari Terminal Bus Magelang | : 2 Km |
| b. Dari Stasiun KA Yogyakarta | : 40 Km |



MUSEUM JAMU NYONYA MENEER

Jl. Raya Kaligawe Km 4, Semarang Telp. 024) 6582529 Fax. 024 - 6583088

Email : nymeneer@nyonyameneer.com



Museum jamu Nyonya Meneer adalah museum jamu pertama di Indonesia didirikan di Semarang pada tanggal 15 Januari 1984, oleh isteri Gubernur Jawa Tengah, Ibu Ismail. Ide pendirian museum ini diprakarsai oleh Ibu Tien Soeharto, untuk membangun museum yang menyimpan aneka benda berharga warisan Nyonya Meneer. Tujuan jangka panjang didirikannya museum ini adalah sebagai cagar budaya untuk melestarikan warisan leluhur sehingga dapat menjadi sarana edukasi dan rekreasi para generasi muda. Harapan jangka panjang, museum ini dapat berkembang sesuai dengan kegunaannya bagi masyarakat, bangsa dan negara serta sebagai cermin kebesaran, kekayaan dan kesuburan bumi pertiwi ini.

Koleksi

Koleksi museum Nyonya Meneer menggambarkan perkembangan pembuatan jamu Jawa yang bermerk Nyonya Meneer. Adapun jenis koleksi yang disimpan kebanyakan berjenis etnografi, foto, dokumen dan dilengkapi dengan diorama untuk menggambarkan penyajian suatu peristiwa dalam perkembangan jamu.

Jam Buka Museum

Hari Senin s/d Jum'at : pukul 10.00 – 15.30 WIB

Transportasi

- a. Dari Bandar Udara Achmad Yani : 15 Km
- b. Dari Pelabuhan Laut Tanjungmas : 4 Km
- c. Dari Terminal Bus : 1 Km
- d. Dari Stasiun KA Tawang : 2 Km



MUSEUM KERETA API

Jl. Stasiun No. 1 Ambarawa

Telp. 02198 - 591035



Kota Ambarawa sejak zaman Hindia Belanda merupakan daerah militer, sehingga Raja Willem I berkeinginan untuk mendirikan bangunan stasiun kereta api guna mengangkut pasukannya menuju Semarang. Maka pada tahun 1873 dibangun Stasiun Kereta Api Ambarawa dengan luas tanah 127.500 m². Stasiun Kereta Api Ambarawa dihentikan pengoprasiannya dan pada tanggal 8 April 1976 Gubernur Jawa Tengah Soepardjo Rustam bersama Kepala PJKA Eksploitasi Soeharso memutuskan Stasiun Ambarawa dijadikan Museum Kereta Api.

Koleksi

Koleksinya terdiri dari berbagai lokomotif yang berjumlah 26 buah, perlengkapan perkeretaapian seperti sinyal, wesel, telepon dan telegraf. Lokomotif yang paling tua buatan tahun 1891 Tipe C.1140, dan yang termuda buatan tahun 1928 tipe C.5029.

Disamping itu juga dilengkapi dengan kereta api atau lokomotif uap B.2503 dengan tiga buah kereta atau gerbong yang masih bisa berjalan menaiki bukit dengan rel bergigi, yang dikenal dengan sebutan "Kereta Api bergigi".

Jam Buka Museum

Setiap hari : pukul 09.00 – 13.00 WIB

Harga Tiket Masuk

- a. Dewasa : Rp. 3.000,-
- b. Anak-anak : Rp. 2.000,-
- c. Rombongan (diskon) 20%

Transportasi

- a. Dari Bandar Udara Achmad Yani : 45 Km
- b. Dari Terminal Bus : 1 Km
- c. Dari Stasiun KA Tawang : 40 Km
- d. Dari Pelabuhan Laut Tanjungmas : 42 Km

MUSEUM PROF.DR. R. SOEGARDA POERBAKAWATJA

Jl. Alun-alun Utara No. 1 Purbalingga Telp. 0281 - 892086



Nama Museum Prof Dr. R. Soegarda Poerbakawatja diambil dari tokoh pendidikan nasional yang lahir pada tanggal 15 April 1899 di Desa Prigi, Kec. Padamara Purbalingga, Jawa Tengah.

Museum diresmikan oleh Gubernur Jawa Tengah Mardiyanto pada tanggal 24 April 2003. Museum Prof. Dr. R. Soegarda Poerbakawatja mempunyai tema "Kehidupan Budaya Masyarakat Purbalingga" dan falsafah orang Jawa yang menyebut bahwa "Kesempurnaan hidup dapat dilihat apabila telah memenuhi persyaratan dengan memiliki *WISMA, PUSAKA, WANITA, KUKILO*, dan

TURANGGA. Tema dan falsafah itulah yang mengilhami koleksi dan isi museum ini.

Koleksi

Koleksi museum meliputi:

- Hasil budaya prasejarah seperti kapak batu, beliung persegi, kapak dan gelang perunggu, beliung, batu asah, fosil binatang, gelang batu.
- Peninggalan penguasa atau bupati Purbalingga seperti tempat tidur, foto dan senjata.
- Peralatan makan dan minum, peralatan rias, peralatan tari, peralatan pertanian dan

perikanan, peralatan dapur dan rumah tangga dan peralatan tenun.

- Koleksi lainnya seperti keramik, mata uang, senjata, dan wayang.

Jam Buka Museum

Senin s/d Sabtu : pukul 08.00 – 13.00 WIB

Jum'at : pukul 08.00 – 11.00 WIB

Minggu : tutup

Transportasi

- a. Dari Bandara Udara : 70 Km
- b. Dari Pelabuhan Laut : 70 Km
- c. Dari Terminal Bus : 2 Km
- d. Dari Stasiun KA : 25 Km



MUSEUM R.A. KARTINI

Jl. Alon-alon No. 1 Jepara Telepon



Tahun 1975 dirintis pendirian museum R.A. Kartini yang peresmianya dilaksanakan pada tanggal 21 April 1977 oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Jepara saat itu.

Museum RA. Kartini didirikan dengan maksud untuk mengenang dan mengabadikan jasa-jasa perjuangan pahlawan emansipasi wanita "Kartini". Pahlawan kelahiran Desa Mayong Kabupaten Jepara, ini diabadikan jasa-jasanya dengan jalan mendokumentasikan, memamerkan, dan memvisualisasikan benda-benda peninggalan Kartini serta benda-benda warisan budaya lainnya yang banyak ditemukan di daerah Jepara.

Koleksi

Museum Kartini merupakan tempat penyimpanan benda-benda peninggalan RA. Kartini semasa hidupnya, serta benda asli milik kakaknya yaitu RMP Sosrokartono. Selain itu juga disimpan benda-benda kuno hasil temuan di wilayah Kabupaten Jepara antara lain:

- foto-foto Kartini dimasa kanak-kanak, remaja, dan foto-foto Kartini dengan keluarga.
- benda-benda milik Kartini.
- benda-benda peninggalan milik Sosrokartono.
- benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala.

Harga Tiket Masuk

- | | |
|--------------------------|---------------|
| a. Dewasa | : Rp. 1.000,- |
| b. Anak-anak | : Rp. 500,- |
| c. Rombongan Discont 50% | |
| d. Hari libur Dewasa | : Rp. 1.500,- |
| e. Hari Libur Anak-anak | : Rp. 1.000,- |

Jam Buka Museum

- | | |
|------------------|---------------------------|
| Senin s/d Jum'at | : pukul 08.00 – 17.00 WIB |
| Sabtu | : pukul 09.00 – 17.00 WIB |
| Minggu | : pukul 09.00 – 17.00 WIB |

Transportasi

- | | |
|-----------------------------|----------|
| a. Dari Pelabuhan Laut | : 100 Km |
| b. Dari Terminal Bus Jepara | : 90 Km |
| c. Dari Stasiun KA | : 95 Km |



MUSEUM RONGGOWARSITO

Jl. Abdulrachman Saleh 1 Telp. 024 - 602389



Museum Negeri Provinsi Jawa Tengah *Ronggowarsito* diresmikan pemanfaatannya untuk masyarakat oleh Mendikbud Prof. Dr. Fuad Hassan pada tanggal 5 Juli 1989. Tata penyajian pameran mengacu pada konteks "Eksistensi Manusia Jawa Tengah dan Lingkungannya" dengan menggunakan

tiga pendekatan yaitu intelektual, estetik, romantis dan evocatif.

Pembangunan Museum Jawa Tengah bertujuan untuk mendokumen-

tasikan, memperagakan dan mengkomunikasikan semua hasil budaya material, dan fungsi museum lebih dititik beratkan pada kegunaannya dalam rangka pengembangan kebudayaan bangsa, pendidikan, pengetahuan dan penelitian.

Koleksi

Secara keseluruhan kekayaan koleksi yang dimiliki Museum Negeri Provinsi Jawa Tengah menggambarkan keagungan, keluhuran dan keanekaragaman khasanah budaya Jawa Tengah sejak zaman pra sejarah sampai masa pembangunan. Jumlah koleksi yang dimiliki 59.384 buah terdiri dari 10 jenis koleksi yakni koleksi geologika, biologika, etnografika, arkeologika, historika, numismatika, biologika, keramologika, seni rupa, dan teknologika.



Harga Tiket Masuk

- a. Dewasa : Rp. 2.000,-
- b. Anak-anak : Rp. 1.000,-
- c. Rombongan : Rp. 1.000,-
- d. Wisman/Turis Asing : Rp. 5.000,-

Jam Buka Museum

- Selasa s/d Kamis : pukul 08.00 – 14.00 WIB
- Jum'at : pukul 08.00 – 11.00 WIB
- Sabtu-Minggu : pukul 08.00 – 13.00 WIB
- Senin : Tutup

Transportasi

- a. Dari Bandara Udara Achmad Yani : 1 Km
- b. Dari Pelabuhan Laut Tanjungmas : 5 Km
- c. Dari Stasiun KA Tawang : 4 Km
- d. Dari Terminal Bus Semarang : 10 Km



MUSEUM TOSAN AJI

Jl. Mayjen Sutoyo No. 10 Purworejo

Museum Tosan Aji Purworejo diprakarsai pendiriannya oleh Gubernur KDH Tingkat I Jawa Tengah Soepardjo Rustam. Peresmian Museum Tosan Aji Purworejo oleh Gubernur KDH Tingkat I Jawa Tengah Ismail pada tanggal 13 April 1987 di Kutoarjo. Pada tanggal 10 Juni 2001 museum ini dipindahkan ke Purworejo oleh Pemerintah Kabupaten Purworejo dan menempati bangunan bekas Pengadilan Negeri pada zaman Belanda. Maksud pemindahan tersebut adalah untuk menjadikan lingkungan alun-alun Purworejo sebagai lokasi wisata



terpadu yang meliputi beberapa bangunan bersejarah di Kabupaten Purworejo.



Museum Tosan Aji Purworejo merupakan museum khusus yang hanya menyajikan satu jenis koleksi yaitu Tosan Aji. Namun pada perkembangannya kini Museum Tosan Aji juga menyimpan benda cagar budaya yang banyak ditemukan di wilayah Kabupaten Purworejo.

Koleksi

Museum ini memiliki koleksi sejumlah 125 buah yang terdiri dari aneka keris (tosan aji), tombak, pedang, samurai, patung, menhir, lingga, yoni, batu prasasti dan gerabah.

Jam Buka Museum

Senin s/d Kamis : pukul 07.00 – 14.00 WIB
 Jum'at : pukul 07.00 – 11.00 WIB
 Sabtu : pukul 07.00 – 12.30 WIB
 Minggu dan Hari Libur : tutup.

Harga Tiket Masuk

Dewasa : Rp. 500,-
 Anak-anak : Rp. 300,-

Transportasi

a. Dari Bandara Adisucipto Yogya : 65 Km
 b. Dari Stasiun KA Kutoarjo : 10 Km
 c. Dari Terminal Bus : 3 m



JAWA TIMUR



MUSEUM AIRLANGGA

Jl. Mastrip No. 1 Kediri

Telp. 0354 - 775973



Museum ini awalnya bernama Museum Tirtoyoso, pada tahun 1992 menjadi Museum Airlangga. Nama ini diambil untuk mengenang jasa dan kejayaan Raja Airlangga. Di museum ini terdapat banyak situs bersejarah yang menggambarkan peradaban masyarakat Kediri dan sekitarnya. Situs itu berupa patung atau

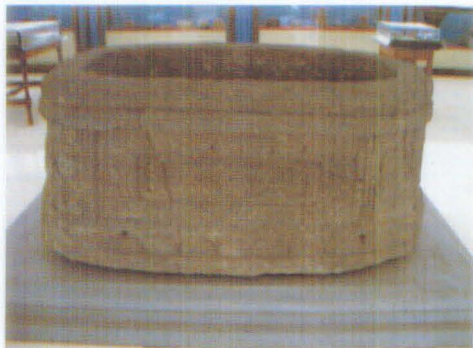
arca, alat pertanian, hingga peninggalan masa kejayaan Raja Airlangga. Museum Airlangga memiliki Visi "Pelestarian Sejarah Kota Kediri" dengan tujuan untuk memberi wawasan sejarah kepada masyarakat tentang kebesaran kerajaan Kediri.

Koleksi

Koleksi museum Airlangga adalah benda peninggalan kerajaan Kediri berupa jenis benda Arkeologi, Etnografi, Keramik, dan Naskah.

Jam Buka Museum

Selasa s/d Kamis	: pukul 08.00 – 14.00
Jum'at	: pukul 08.00 – 11.00





Harga Tiket Masuk

Dewasa	: Rp. 1.000,-
Anak-anak	: Rp. 500,-

Transportasi

- a. Dari Bandar Udara Juanda : 300 Km
- b. Dari Pelabuhan Laut : 350 Km
- c. Dari Terminal Bus Kediri : 5 Km
- d. Dari Stasiun KA Kediri : 7 Km



MUSEUM BRAWIJAYA

Jl. Ijen No. 25 A Malang
Telp. 0341 - 562394



Museum Brawijaya dibangun atas prakarsa Brigjen TNI (Purn) Soerachman Pangdam VIII Brawijaya tahun 1959-1962. Museum ini dibangun tahun 1967 dan diresmikan tanggal 4 Mei 1968 oleh Kolonel (Purn) Dr. Soewondo Pangdam VIII Brawijaya tahun 1952. Museum didirikan dengan latar belakang perjuangan TKR dan rakyat Jawa Timur dari Agresi Militer Belanda I dan II. Motto museum Brawijaya "CITRA UTHA PANA CAKRA" (Cahaya yang mem- bangkitkan semangat).

Koleksi

Koleksi Museum Brawijaya didapat dari hibah yang terdiri dari senjata, heraldika, numismatika, keramik, meuble, alat transportasi, alat musik militer, alat komunikasi, visual dan tekstil.



Harga tiket

Dewasa / anak2 dan Rombongan : Rp. 1.500,-

Jam Buka Museum

Senin s/d Sabtu: pukul 08.00 – 14.00 WIB

Minggu/Libur Nasional: pukul 08.00 – 15.00 WIB

Transportasi

- a. Dari Bandar Udara : 15 Km
- b. Dari Pelabuhan laut : 105 Km
- c. Dari Terminal bus : 5 Km
- d. Dari Stasiun KA Malang : 2 Km



MUSEUM HOUSE OF SAMPOERNA

Taman Sampoerna 6 Rt. 008 Rw 02
Telp. 031 - 3539000 Fax. 031 - 3539009



Museum *House of Sampoerna* dibangun untuk memberi kesempatan pada masyarakat untuk melihat produksi rokok kretek dan mempelajari sejarah Liem See Tee sebagai pendiri perusahaan Sampoerna sejak 1913.

Museum House of Sampoerna mempunyai visi menjadikan museum sebagai ikon tujuan wisata Surabaya, serta menjadi sebuah museum percontohan untuk wisata museum di Indonesia.

House of Sampoerna mengemban misi:

1. mendukung pemanfaatan bangunan cagar budaya sebagai tempat tujuan wisata.
2. mendukung perkembangan wisata museum di Indonesia dan perkembangan wisata kota Surabaya.

Koleksi

Koleksi yang disajikan di *Museum House of Sampoerna* adalah koleksi yang berhubungan dengan Liem See Tee (pendiri rokok Sampoerna) dan perkembangan perusahaan rokok Sampoerna. Di museum ini juga disajikan cara-cara melinting rokok yang dapat dicoba oleh pengunjung.



Jam Buka Museum

Senin - Minggu : pukul 09.00 – 22.00 WIB

Transportasi

- | | |
|--------------------------------------|---------|
| a. Dari Bandara Udara Juanda | : 33 Km |
| b. Dari Pelabuhan Laut Tanjung Perak | : 5 Km |
| c. Dari Terminal Bus Bungurasih | : 20 Km |
| d. Dari Stasiun KA | : 3 Km |



MUSEUM KAMBANG PUTIH

Jl. Kartini No. 3 Tuban.
Wisata Daerah Sunan Bonang



Tuban dikenal sejak zaman Majapahit, sebagai salah satu pelabuhan yang banyak berperan dalam percaturan transportasi perdagangan lewat laut. Sebagai salah satu cara untuk melestarikan tinggalan-tinggalan arkeologi yang ada di Tuban, maka para pemerhati budaya di Tuban mempunyai gagasan mendirikan wadah resmi untuk menampung semua hasil kekayaan budaya di daerah Tuban, wadah tersebut adalah "Museum". Museum ini diresmikan pada tanggal 15 Januari 1996 oleh Gubernur Jawa Timur, Basofi Soedirman dengan nama Museum Kambang Putih.

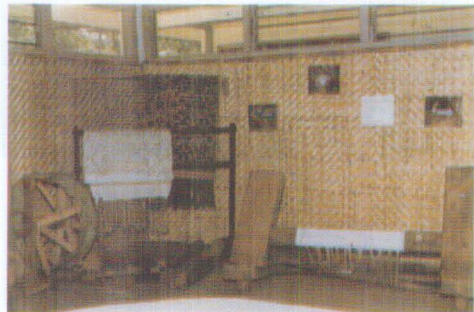
Museum Kambang Putih memiliki cita-cita sebagai lembaga kajian ilmiah bukti material peninggalan sejarah budaya bangsa tempo dulu, sekarang dan yang akan datang. Sebagai lembaga kajian ilmiah museum bertugas menyimpan, merawat, melestarikan, me-

nyebarluaskan, menyampaikan, memamerkan dan menyelamatkan benda-benda budaya yang tidak ternilai harganya.

Koleksi

Koleksi museum berjumlah kurang lebih 2200 buah terdiri dari koleksi biologi, arkeologi, filologi, etnografi, keramik, dan numismatik.

Pameran tetap di Museum Kambang Putih dikelompokkan berdasarkan jenis koleksi.



Jam Buka Museum :

Senin s/d Jum'at : pukul 09.00 – 15.00 WIB

Transportasi

- a. Dari Bandar Udara Juanda : 60 Km
- b. Dari Pelabuhan Laut : 99 Km
- c. Dari Terminal Bus Tuban : 3 Km
- d. Dari Stasiun KA : 30 Km



MUSEUM KESEHATAN “DR. ADHYATMA, MPH”

Jl. Indrapura 17 Surabaya 60176
Telp. 031 - 3528748 Fax. 031 - 35287449



Indonesia kaya akan keragaman budaya termasuk budaya kesehatan dari ratusan suku bangsa yang ada di Indonesia. Namun

sering muncul kesulitan untuk mendapatkan informasi tentang pelayanan kesehatan yang terjadi di masa lalu.

Berdasarkan pentingnya informasi ini maka didirikan sarana informasi tentang pelayanan kesehatan dari berbagai suku bangsa di Indonesia di masa lalu yaitu Museum Kesehatan. Melalui Museum Kesehatan ini disediakan informasi dalam bentuk benda nyata yang bisa dinikmati oleh indera mata dan disentuh dengan tangan.

Tahun 1980 Pemerintah melalui Departemen Kesehatan telah merintis berdirinya Museum Kesehatan dan pada tanggal 16 Desember 2003, dilakukan peresmian Museum Kesehatan Puslitbang Pelayanan dan Teknologi Kesehatan (PUSLITBANG YANTEKKES) oleh Kepala Puslitbang. Pada tanggal 14 September 2004 Museum Kesehatan

Puslitbang Yantekkes Surabaya diresmikan oleh Menteri Kesehatan menjadi Museum Kesehatan Dr. Adhyatma, MPH.



Koleksi

Museum ini berisi koleksi foto para Menteri Kesehatan RI, pakaian dan lencana yang berkaitan dengan Departemen Kesehatan, benda yang berkaitan dengan reproduksi manusia, benda dan sarana kesehatan tradisional, benda budaya supranatural, dan sarana medik. Koleksi-koleksi ini merupakan produk sarana pelayanan kesehatan yang digunakan sejak tahun 1950.

Untuk melengkapi informasi, di Museum Kesehatan "Dr. Adyatma, MPH" tersedia juga perpustakaan.

Jam Buka Museum

Senin s/d Jum'at : Pukul 09.00 – 15.00 WIB

Harga Tiket Masuk

Rp. 1.500,- / Orang

Transportasi

- a. Dari bandara Juanda Surabaya : 22 Km
- b. Dari Pelabuhan Laut Tanjung Perak : 6 Km
- c. Dari Terminal Bus Bungur Asih : 14 Km
- d. Dari Stasiun KA Gubeng : 8 Km
- e. Dari Stasiun KA Semut : 2 Km
- f. Dari Stasiun KA Pasar Turi : 1 Km



MUSEUM MPU PURWO

BALAI PENYELAMATAN BENDA PURBAKALA

Jl. Sukarno Hatta Mijis Malang

Telp. 0341 - 404515



Pemerintah Daerah Kota Malang melalui Depdikbud sejak tahun 1980 berupaya menyelamatkan benda-benda purbakala peninggalan abad VIII M sampai tahun 1950-an. Tempat yang digunakan tersebar di rumah makan, DPU, perpustakaan umum dan Taman Putra.

Tahun 2001 Pemerintah melalui Dinas Pendidikan menetapkan bekas bangunan SDN Mojolangu sebagai Balai Penyelamatan Benda Purbakala. Tahun 2004, tepatnya tanggal 2 Mei 2004 diresmikan oleh Walikota Malang dengan nama "Mpu Purwo".

Koleksi

Koleksi museum Mpu Purwo berupa benda-benda peninggalan purbakala.

Jam Buka Museum

Senin s/d Sabtu : pukul 08.00 – 16.00 WIB

Transportasi

- a. Jarak tempuh dari Bandara Udara : 90 Km
- b. Jarak tempuh dari Pelabuhan laut : 97 Km
- c. Jarak tempuh dari Terminal bus : 6 Km
- d. Jarak tempuh dari Stasiun KA : 7 Km



MUSEUM MPU TANTULAR MUSEUM NEGERI PROPINSI JAWA TIMUR

Jl. Raya Buduran, Sidoarjo Telp. 031 - 8056688



Museum Mpu Tantular merupakan kelanjutan dari *Stedelijk Historisch Museum* Surabaya yang didirikan oleh Van Faber, seorang kolektor berkebangsaan Jerman yang sudah menjadi warga Surabaya. Usaha Van Faber untuk mendirikan museum ini sebenarnya sudah dirintis sejak tahun 1922, tetapi baru tahun 1933 bisa terwujud. Pembukaannya secara resmi dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 1937.

Nama *Stedelijk Historisch Museum* Surabaya pada tahun 1972 diubah menjadi Museum Jawa Timur dan pada tanggal 1 November 1974 diresmikan dengan nama Museum Negeri Propinsi Jawa Timur "Mpu Tantular". Pemberian nama "Mpu Tantular" bagi museum ini adalah untuk mengabadikan pujangga besar Majapahit, pengarang kitab *Arjunawijaya* dan *Sutasoma* yang didalamnya terkandung falsafah *Bhineka Tunggal Ika* yang selanjutnya dijadikan sebagai semboyan bangsa Indonesia.

Koleksi

Koleksi Museum "*Mpu Tantular*" berjumlah kurang lebih 15.000 buah yang digolongkan menjadi koleksi Geologi, Biologi, Etnografi, Arkeologi, Histori, Numismatik, Heraldik, Filologi, Keramik, Seni rupa dan Teknologi.

Koleksi-koleksi yang dipamerkan diruang pameran tetap museum terdiri dari koleksi yang berasal dari zaman Prasejarah, Klasik (Hindu-Budha), zaman Islam, Kolonial dan zaman Modern, termasuk di dalamnya koleksi IPTEK.

Harga Tiket Masuk

Perorangan Dewasa	: Rp. 1.500,-
Anak-anak	: Rp. 1.000,-
Rombongan (minimal 10 orang)	
Dewasa	: Rp. 1.000,-
Anak-anak	: Rp. 500,-

Jam Buka Museum

Selasa s/d Kamis	: pukul 08.00 – 15.00 WIB
Jum'at	: pukul 07.00 – 14.00 WIB
Sabtu	: pukul 08.00 – 13.30 WIB
Senin	: Museum tutup

Transportasi

- Dari Bandara Udara Juanda : 15 Km
- Dari Pelabuhan Laut Tanjung Perak : 50 Km
- Dari Terminal Bus Bungur asih : 10 Km
- Dari Stasiun KA : 35 Km



MUSEUM PENATARAN

Jalan Penataran No. 1 Blitar



Pada awalnya koleksi Museum Penataran disimpan di depan pendopo Kabupaten Blitar, waktu itu disebut Balai Penyelamatan bukan museum. Untuk memanfaatkan koleksi bagi masyarakat luas maka pada tahun 1997 diresmikan sebuah museum yang dapat menjadi pusat pendidikan, penelitian dan pariwisata budaya. Pemindahan koleksi dilakukan Pemda Kabupaten Blitar bekerjasama dengan SPSP (sekarang BP3) Jawa Timur.

Sejak diresmikannya pembangunan museum yang sebelumnya bernama Museum Blitar berubah namanya menjadi "Museum Penataran".

Visi museum Penataran adalah sebagai tempat pendidikan budaya, penelitian dan

pariwisata dengan tujuan agar masyarakat Blitar mengetahui tentang sejarah masa lalu Blitar dan menjadikan kebanggaan pada dirinya.

Koleksi

Koleksi Museum Penataran merupakan benda-benda peninggalan sejarah yang ditemukan di Blitar yang meliputi koleksi Arkeologi, Etnografi, dan Numismatik

Jam Buka Museum

Selasa s/d Kamis	:	pukul 08.00 – 14.00
Jum'at	:	pukul 08.00 – 11.00
Sabtu	:	pukul 08.00 – 14.00
Senin	:	Tutup

Transportasi

- a. Dari Bandara ke museum : 150 Km
- b. Dari Pelabuhan Laut : 150 Km
- c. Dari Terminal Bus Blitar : 15 Km
- d. Dari Stasiun KA Blitar : 13 Km



MUSEUM PUSAT INFORMASI MAJAPAHIT

Dusun Unggahan Trowulan

Telp. 0321 - 495515 Fax. 0321 - 495515

Didirikan pada tanggal 24 April 1924 oleh A.A. Kromodjojo Adinegoro dan Ir. Henry Mac Iain Pont berupa lembaga OVM (*Oudheidkundige Vereeniging Majapahit*) pada tahun 1926 terbuka untuk umum bernama Museum Purbakala Trowulan bertempat di Jl. Raya Surabaya – Jombang Km 13. Pada tahun 1987 dipindah ke gedung baru dengan nama Balai Penyelamatan Arkeologi (BPA). Pada tanggal 1 Januari 2007 diganti nama menjadi Pusat Informasi Majapahit. Visi museum Pusat

Informasi Majapahit adalah menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui peninggalan masa lampau dan misi museum ini adalah:

1. Mengenalkan bukti kebesaran Majapahit
2. Menumbuhkan kebanggaan dan jati diri bangsa
3. Sebagai sarana edukatif dan rekreatif.

Koleksi

Koleksi museum Pusat Informasi Majapahit adalah benda sejarah peninggalan kerajaan

Majapahit yang meliputi batu andesit, tanah liat/terakota, logam, keramik, kayu, prasejarah, batu putih, dan manik-manik.

Jam Buka Museum

Senin – minggu : pukul 07.00 – 16.00 WIB

Senin : Tutup

Harga Tiket Masuk

Dewasa : Rp. 2.500,-

Anak-anak : Rp. 1.500,-

Rombongan dapat diskon 25%

Turis Asing : Rp. 2.500,-

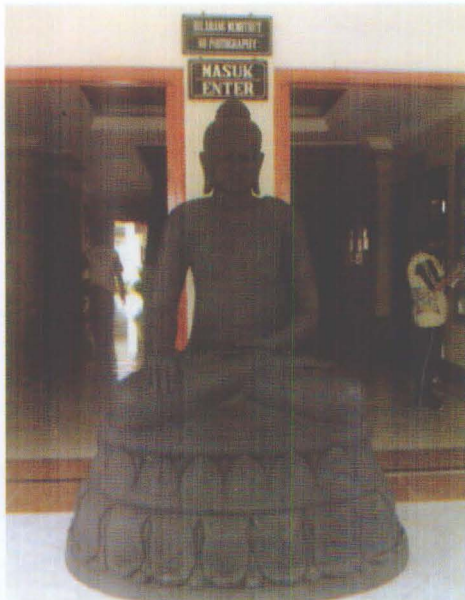
Transportasi

a. Dari Bandara Udara Juanda : 60 Km

b. Dari Pelabuhan Laut Tj. Perak : 60 Km

c. Dari Stasiun KA Mojokerto : 15 Km

d. Dari Terminal Bus Mojokerto : 15 Km



MUSEUM SEPULUH NOVEMBER SURABAYA

Jl. Pahlawan Surabaya Telp. 031 - 3571100

Museum Sepuluh November Surabaya dibangun untuk memperjelas keberadaan Monumen Tugu Pahlawan, yaitu sebagai media untuk mempelajari rangkaian peristiwa pertempuran Sepuluh November 1945 di Surabaya.

Museum Sepuluh November merupakan museum khusus perjuangan Sepuluh November 1945 yang merupakan Unit Pelaksanaan Teknis dalam lingkungan Dinas Pariwisata Kota Surabaya.



Tugas Museum Sepuluh November adalah mengumpulkan, merawat, mengawetkan, menyajikan, meneliti koleksi dan menerbitkan hasilnya serta memberikan bimbingan edukatif, kultural, dan rekreatif melalui benda yang mempunyai nilai budaya, ilmiah dan bersifat regional.

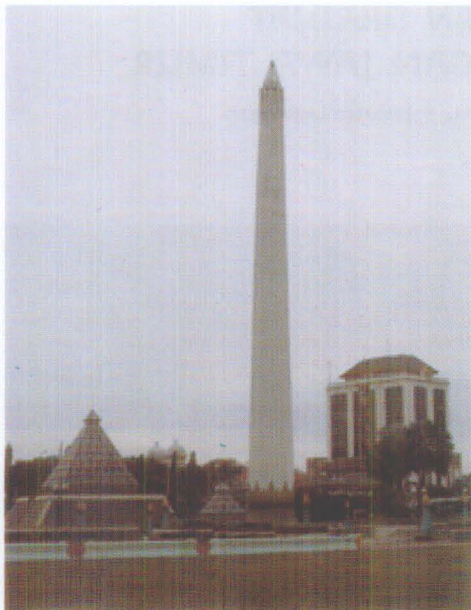
Museum Sepuluh November diresmikan secara *soft opening* tanggal 10 November 1998 oleh Walikota Surabaya Bp. Sunarto Sumoprawiro, sedangkan *grand opening* tanggal 19 Februari 2000 oleh Presiden Abdulrahman Wahid.

Koleksi

Di dalam museum terdapat koleksi persenjataan, baik dari pihak sekutu maupun dari pihak Jepang, yang digunakan pada pertempuran 10

November 1945. Selain itu juga terdapat *hall of fame*/ruang hening, gugus patung, koleksi foto, koleksi bersejarah dari Bung Tomo, beberapa *setting* peristiwa penting yang dirangkum dalam delapan diorama statis, dan penayangan film pertempuran 10 November 1945 dalam diorama elektronik.





Di museum Sepuluh November pengunjung dapat mendengarkan pidato Bung Tomo yang berapi-api untuk membangkitkan semangat juang rakyat dalam menghadapi ultimatum sekutu. Semangat juang serta persatuan dan

kesatuan yang tinggi dalam pertempuran 10 November 1945 inilah yang kemudian diabadikan dalam predikat Surabaya sebagai Kota Pahlawan.

Jam Buka Museum

Selasa s/d Kamis : pukul 08.00 – 15.30 WIB
 Sabtu – Minggu : pukul 08.00 – 14.00 WIB
 Jum'at : pukul 08.00 – 15.00 WIB
 Senin : Pameran museum tutup.

Harga Tiket Masuk

Dewasa : Rp. 2.000,-
 Anak-anak : Rp. 1.500,-
 Rombongan (min 30 orang) mendapat potongan harga sebesar 10% - 20%

Transportasi

- a. Dari Pelabuhan Udara Juanda : 32 km
- b. Dari Stasiun Surabaya Kota : 500 m
- c. Dari stasiun Pasar Turi : 1,5 Km
- d. Dari Terminal Bus Bungur Asih : 20 Km
- e. Dari Terminal Bus Osowilanguon : 15 Km
- f. Dari Pelabuhan Laut : 10 Km



MUSEUM SUNAN DRADJAT KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR

Desa Dradjat, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan

Sunan Dradjat adalah salah satu Walisongo yang terkenal sebagai penyebar agama Islam di Pulau Jawa. Hingga saat ini banyak dari masyarakat yang ingin berziarah ke makam Sunan Dradjat. Bangunan yang dulu sebagai tempat pendadaran atau penggemblengan para prajurit Santri Sunan Dradjat yang berfungsi sebagai Gedung Penjaga keamanan Tanah Perdikan Dradjat kini menjadi Museum *Sunan Dradjat* yaitu tempat menyimpan dan menginformasikan kepada masyarakat tentang sosok Sunan Dradjat dengan tujuan agar masyarakat lebih dapat mengenal Sunan Dradjat.



Koleksi

Koleksi yang terdapat pada Museum Sunan Dradjat di antaranya gamelan *Singomengkok*, sisa serpihan masjid Sendang duwur, Alqur'an tulisan tangan, layang *Abiya*, surat *Yusuf* di atas



daun lontar, batik motif Dradjat, *bencet* (batu bundar penunjuk waktu sholat), benda-benda pusaka dan bedug.

Jam Buka Museum

Dibuka setiap hari

Transportasi

- | | |
|------------------------------|---------|
| a. Dari Bandara Udara Juanda | : 78 Km |
| b. Dari Pelabuhan Laut | : 4 Km |
| c. Dari Terminal Bus | : 4 km |
| d. Dari Stasiun KA | : 70 Km |



MUSEUM SUNAN GIRI

Jl. Pahlawan No. 24 Gresik



Keberadaan suatu entitas sosial, yang memiliki identitas sebagai suatu masyarakat dalam suatu pemerintahan daerah, tentunya tidak dapat dipisahkan dari perjalanan sejarah yang menghantarkannya hingga wujud seperti sekarang.

Di wilayah Gresik benda-benda yang memiliki nilai sejarah banyak tersebar dimasyarakat. Agar benda-benda ini bermanfaat lebih luas, benda-benda bersejarah ini dihimpun dalam suatu tempat yang disebut museum.

Masyarakat luas merelakan benda-benda bernilai sejarah dan budaya untuk disimpan menjadi koleksi museum. Agar dapat bermanfaat maka didirikan museum yang kemudian diberi nama Museum Daerah Kabupaten Gresik *Sunan Giri*.

Koleksi

Koleksi Museum *Sunan Giri* meliputi koleksi sisa peninggalan Sunan Giri sewaktu menyebarkan Islam di Gresik dan di tanah Jawa yang terdiri dari benda-benda etnografi, Arkeologi, Numismatik dan Heraldik juga dokumen-dokumen foto.

Jadwal Berkunjung

Selasa s/d Kamis	: pukul 08.00 – 15.00 WIB
Jum'at	: pukul 08.00 – 14.00 WIB
Sabtu	: pukul 08.00 – 12.30 WIB
Minggu	: pukul 08.00 – 13.30 WIB
Senin	: museum tutup

Transportasi

- Dari Pelabuhan Laut Gresik : 1 Km
- Dari Terminal Bus Gresik : 10 Km





B A L I



MUSEUM SE-BALI

DAFTAR MUSEUM DI BALI

PROPINSI BALI :

1. Museum Neg. Prop. Bali
Jl. Letkol Wisnu No. 1, Denpasar, Bali
Telp. (0361) 222680, 239965, 235059
2. Museum Semarajaya
Jl. Untung Suropati No. 3, Semarapura, Klungkung,
Bali Telp. (0366) 21488 Faks. (0366) 22848
3. Museum Le Mayeur
Jl. Hang Tuah, Pantai Sanur, Denpasar 80227, Bali
Telp. (0361) 286201 Faks. (0361) 222680
4. Museum Gedong Arca
Jl. Raya Tampak Siring, Bedulu, Blahbatu, Gianyar,
Bali Telp. (0361) 942347 Faks. (0361) 942354
5. Museum Subak
Ds. Sanggulan, Jl. Gatot Subroto, Tabanan, Bali
Telp. (0361) 810315
6. Museum Seni Neka
Jl. Raya Sanggingan, Ubud 80571, Gianyar, Bali
Telp. (0361) 975074, 975034 Faks. (0361) 975639
7. Museum Rudana
Jl. Cok Rai Puduk No. 44, Peliatan, Ubud 80571,
Bali Telp. (0361) 975779 Faks. (0361) 975091
8. Museum Seni Lukis Klasik Bali" Nyoman Gunarsa"
Jl. Pertigaan Benda No. 1, Takmung, Vilage, Klungkung,
Bali Telp. (0366) 22255-6 Faks. (0366) 22257
9. Museum Situs Purbakala
Jl. Melaya, Gilimanuk, Bali Telp. (0365) 61328
10. Museum Puri Lukisan Ratna Warna
Jl. Raya Ubud, Gianyar, Bali
Telp. (0361) 971159 Faks. (0361) 975136
11. Museum ARMA
Ds. Peliatan, Jl. Bima, Pengosekan, Ubud, Kab. Gianyar,
Bali 80571 Telp. (0361) 974228, 976659
Faks. (0361) 975332, 974229
12. Museum Gedong Kirtya
Jl. Veteran No. 20, Kec. Buleleng, Sangaraja,
Kab. Buleleng, Bali Telp. (0361) 286201, 22645.
13. Museum Lukisan Sidik Jari
Jl. Hayam Wuruk No. 157, Tanjung Bungkak, Denpasar
Bali. Telp. (0361) 235115 Faks. (0361) 765256
14. Museum Perjuangan Margarana
Ds. Klaci (Komp. Taman Makam Pahlawan Margarana)
Kab. Tabanan, Bali Telp. (0361) 7442553
15. Museum Seni, Agung Rai
Jl. Pengosekan, Ubud, Bali Telp. (0361) 976659
Faks. (0361) 974229
16. Museum Pendet
Bale Bali, Nyuh Kuning, Ubud, Bali Telp. (0361) 971338
17. Museum Perhiasan Runa
Banjar Abiansemal, Lodtunduh, Ubud, Bali
Telp. (0361) 980710 Faks. (0361) 981563
18. Museum Buleleng
Jl. Veteran, Singaraja Telp. (0361) 286201
Faks. (0361) 222680
19. Museum Renaissance "Blanco"
Campuhan, Ubud, Bali 80571
Telp. (0361) 975502 Faks. (0361) 975551, 974229



MUSEUM ARMA BALI

Jl. Pengosekan Ubud Bali
Telp. 0361 - 976659 Fax. 0361 - 974229



Museum Seni Agung Rai (ARMA) secara resmi dibuka oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro pada tanggal 9 Juni 1996. Museum dikelola oleh Yayasan ARMA yang didirikan pada 13 Mei 1996.

ARMA tidak hanya sekedar museum, karena merupakan pusat visualisasi dan seni pertunjukan, dan memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk menikmati pameran permanen dan temporer koleksi lukisan para seniman, pertunjukan teater, tarian, musik, dan kelas melukis,

toko buku ruangan baca dan perpustakaan, bengkel budaya, program pelatihan dan seminar.

Pameran permanen koleksi lukisan tersebut merupakan karya masyarakat Bali, Indonesia dan seniman asing yang dikoleksi oleh Yayasan ARMA dan karya lain yang dipinjam dari koleksi Agung Rai dan isterinya. Lukisan yang dipamerkan antara lain:

- Lukisan kamasan Klasik yang dibuat di atas kulit kayu



- *Masterpiece* dari karya seniman bantuan dari tahun 1930-an hingga 1940-an
- Satu-satunya karya yang seniman Jawa abad ke 19 Raden Saleh Syarif Bustaman dan pelukis Jerman Walter Spices yang ada di Pulau Bali.
- Lukisan yang merupakan karya masyarakat Bali, seperti I Gusti Nyoman Lempad, Ida Bagus Buat, Anak Agung Gede Sobrat dan I Gusti Buat Deblong.
- Seniman asing yang menetap di Bali yang diwakili oleh Willem Gerald Hofker, Adrien Le Mayeur De Merpres.

Pameran temporer yang merupakan baik karya seniman Indonesia maupun asing meliputi lukisan, tekstil, fotografi, instalasi dan seni pahat

yang lebih ditekankan pada seni kontemporer.

Bangunan museum dibangun dengan gaya arsitektur Bali, meskipun lebih besar dibandingkan arsitektur tradisional Bali, dan menggunakan material lokal yang terdapat di Bali. Dua gedung utama, *Bale Daya* (3.300 m²) dan *Bale Dauh* (1.200 m²) yang berdiri di atas kebun, dilengkapi pancuran dan kolam yang memberikan suatu corak

interior dan dikelilingi pandangan persawahan. Museum memiliki panggung, hal ini sesuai dengan konsep Agung Rai yang menjadikan museum ini sebagai *living museum*, terdapat banyak pertunjukan seni musik dan tari Bali tradisional yang dipentaskan di atas panggung tersebut.

Koleksi

Koleksi museum seni Agung Rai berupa lukisan, batuan, ukiran serta karya seni lainnya.

Jam Buka Museum

Senin s/d Minggu : pukul 08.00 – 18.00 WITA

Harga tiket masuk

Diatas 10 tahun : Rp. 12.500,-



MUSEUM *BLANCO RENAISSANCE*

Jl. Raya Campuhan Desa Sayan
Ubud 80571 Gianyar Bali
Telp. 0361 - 975502 Fax. 0361 - 975551



Dengan keinginan dan kemauan serta cita-cita yang keras, Sang Maestro Don Antonio Blanco ingin memiliki sebuah museum khusus dari hasil karya lukisannya sendiri. Museum itu nantinya dapat dijadikan sebagai ruang untuk pendidikan serta dikaji secara akademis dan keilmuan demi kepentingan ilmu pengetahuan dan seni atau menjadi bahan referensi bagi seniman. Museum berdiri di atas tanah 21 hektar luas bangunan 60 Are.

Koleksi

Koleksi museum terdiri dari lukisan yang berjumlah 70 buah.

Jam Buka Museum

Setiap hari buka : pukul 09.00 – 17.00 WITA

Harga Tiket Masuk

- | | |
|---------------------------------|----------------|
| a. Dewasa/umum | : Rp. 20.000,- |
| b. Anak-anak/pelajar, mahasiswa | : Rp. 10.000,- |
| c. Rombongan | : sukarela |

Transportasi

- | | |
|-----------------------------------|---------|
| a. Dari Bandar Ngurah Rai | : 40 Km |
| b. Dari Pelabuhan Laut Padang Bay | : 35 Km |
| c. Dari Terminal Bus Ubung | : 30 Km |

MUSEUM GEDONG KIRTYA

Jl. Veteran Singaraja Bali

Telp. 0362 - 22645



Dibangun di Singaraja oleh seorang Belanda bernama L.J.J. Caron yang datang ke Bali bertemu dengan para Raja dan tokoh agama untuk berdiskusi mengenai kekayaan kesenian sastra (lontar) yang ada di seluruh Bali. Kekayaan seni ini sepatutnya dipelihara agar tidak rusak atau hilang sehingga memberikan kesempatan bagi generasi selanjutnya untuk mengetahui isi

dari kesenian sastra (lontar) tersebut. Pertemuan dilaksanakan pada Juni tahun 1928 di Kintamani dan pertemuan tersebut berhasil menghasilkan satu keputusan untuk membuat yayasan yang diberi nama *Kirtya*. F.A. Licfrin yang bertugas menjaga kesenian sastra tersebut merupakan Asistan Residen pemerintah Belanda di Bali pada waktu itu sangat tertarik dengan



kebudayaan Bali dan banyak tulisan yang dibuat mengenai Bali dan Lombok. Dr. H.N Van der Tuuk seorang sejarawan memberikan tanah dan bangunannya untuk digunakan sebagai museum yang sekarang dikenal sebagai Museum Gedung Kirtya. Museum ini didirikan khusus untuk pelestarian kesenian sastra yang ditulis pada daun kelapa (lontar) yang berasal dari seluruh Bali. Museum ini berbeda dengan museum lain pada umumnya karena museum ini adalah tempat yang khusus menyimpan lontar. Koleksi-koleksi lontarnya berjumlah 3.000 lontar kuno.

Koleksi

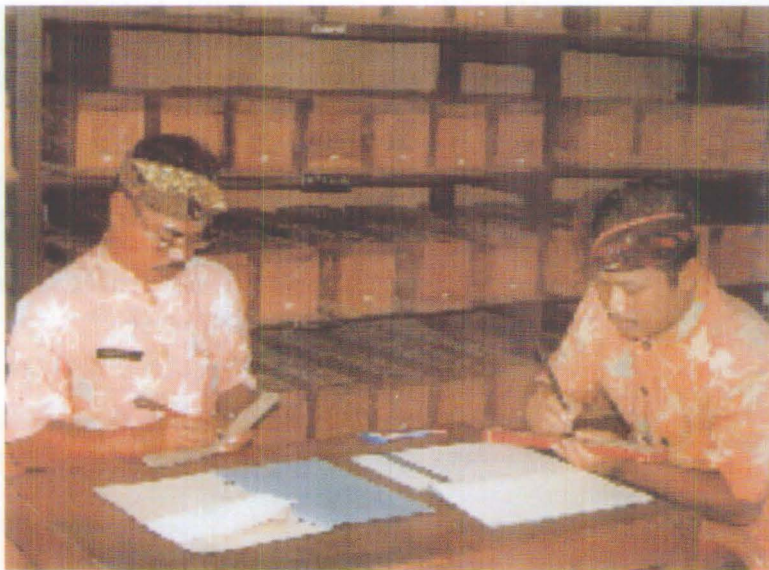
Berupa Lontar yang berisi Kesenian, sastra dari seluruh Bali jumlahnya 3.000 buah.

Jam Buka Museum

Senin s/d Sabtu : pukul 08.00 – 16.00 WITA

Transportasi

- a. Dari Bandara Udara Ngurah Rai : 100 Km
- b. Dari Pelabuhan Laut Padang Bay : 70 Km
- c. Dari Terminal Bus Banyuasi : 5 Km
- d. Dari Kota Denpasar : 3 Jam



MUSEUM GEDUNG ARCA (MUSEUM ARKEOLOGI)

Jl. Raya Tampaksiring, Gianyar Bali
Telp. 0361 - 942947 Fax. 0361 - 942354



Gedung arca merupakan museum lapangan (*field archaeological museum*) yang telah dibangun sejak tahun 1960 di bawah Dinas Purbakala Bali. Karena terhalang berbagai hal, museum ini baru dibuka secara resmi pada tahun 1974. Di Gedung Arca ini terdapat koleksi benda-benda purbakala yang berasal dari zaman prasejarah Bali dan jaman sejarah Bali.

Museum Gedung Arca terletak di antara Desa Pejeng dan Desa Bedulu,

tepatnya di tepi jalan raya menuju Tampaksiring di Kabupaten Gianyar. Museum ini banyak dikunjungi wisatawan mancanegara ataupun wisatawan nusantara. Di samping melihat-lihat koleksi benda-benda bersejarah ada juga yang

melakukan penelitian. Di antara koleksi benda-benda bersejarah ada juga yang melakukan penelitian. Di antara koleksi benda-benda prasejarah ini terdapat juga alat-alat dari batu, tulang dan lain-lainnya.

Hal yang sangat menarik perhatian adalah beberapa buah peti mayat (sarkopagus) yang berasal dari berbagai tempat di Bali. Sarkopagus itu pada umumnya berbentuk seperti kura-kura mempunyai tonjolan pada sisi depan dan sisi belakang atau pada sisi sampingnya.

Di antara tonjolan-tonjolan ini ada yang dihiasi dengan pahatan kedok muka yang memperlihatkan mata bulat atau membelalak, mulut menganga dengan lidah menjulur. Koleksi lainnya berupa stupika dari Pejeng arca perunggu dan lain-lain.

Koleksi

Benda-benda purbakala yang berasal dari zaman prasejarah Bali sampai zaman sejarah Bali.

Jam Buka Museum

Senin s/d Kamis : pukul 08.00 – 15.00 WITA
Jum'at : pukul 08.00 – 12.30 WITA
Sabtu – Minggu : pukul 09.00 – 14.00 WITA

Harga tiket masuk

Dewasa : Rp. 5.000,-
Anak-anak : Rp. 3.000,-

MUSEUM LE MAYEUR

Pantai Sanur, Bali

Telp. 031 - 286201 Fax. 031 - 222680



Nama Le Mayeur diambil dari nama seorang Pelukis Andrien Jean Le Mayeur De Merpres yang lahir pada tanggal 9 Februari 1880 di Ixelles, Brussel, anak bungsu dari dua bersaudara dari ayah Andrien Le Mayeur De Merpres dan Ibu Louise De Bosch. Pendidikan terakhirnya di Perguruan tinggi Politeknik Universitas Libre, Brussel dan bergelar Insinyur bangunan tetapi lebih menekuni bidang seni lukis.

Dalam meniti karirnya sebagai pelukis, Le Mayeur kemudian melanglang buana ke berbagai belahan dunia seperti Perancis, Italia, Maroko, Tunisia, Aljazair, India, Thailand, Kamboja, Tahiti dan akhirnya ke Bali. Le Mayeur menginjakkan kaki pertama di Bali pada tahun 1932 melalui jalan laut dan mendarat di Singaraja kemudian melanjutkan perjalanan ke Denpasar, dengan menyewa sebuah rumah di Desa Kelandis. Di tempat ini-lah kemudian Le Mayeur berkenalan dengan seorang penari Legong bernama Ni Nyoman Pollok kelahiran

03 Maret 1917. Kecantikan dan keanggunan Ni Pollok waktu menari menggugah hati Le Mayeur untuk menjadikan Ni Pollok menjadi model dalam lukisannya. Seiring dengan perjalanan waktu hubungan Le Mayeur dengan Ni Pollok semakin intim dan berlanjut ke jenjang pernikahan. Ni Pollok sebagai seorang isteri menghendaki keturunan tapi Le Mayeur menolak, alasannya karena Ni Pollok tetap sebagai model. Hal ini akan merusak

keindahan tubuhnya jika hamil. Dari berpameran di Singapura, Le Mayeur kemudian membeli sebidang tanah seluas 20,6 are di Pantai Sanur. Di tempat ini kemudian Le Mayeur membangun rumah. Ruang Induk terdiri dari ruang tamu, ruang keluarga, studio, kamar tidur dan kamar mandi. Ketenaran Le Mayeur makin lama makin meningkat. Hal ini terbukti dengan banyaknya kunjungan-kunjungan umum dan bahkan dari pejabat tinggi negara seperti Presiden Republik Indonesia pertama Ir. Soekarno, Perdana Menteri India Pandit Jawaharlal Nehru dan lain-lain. Pada tahun 1956 Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan RI yaitu Bahder Djohan berkunjung ke rumah Le Mayeur. Beliau sangat terkesan dengan karya seni Le Mayeur, dan mencetuskan gagasan untuk menjadikan rumah tinggal Le Mayeur sebagai museum agar karya seninya dapat dilestarikan. Gagasan ini disambut baik oleh Le Mayeur, maka pada tanggal 28 Agustus 1957 dengan akte hadiah nomor 37 Le Mayeur

menghadiahkan hak miliknya kepada Ni Pollok dan pada hari yang sama Ni Pollok sebagai pewaris selanjutnya mempersembahkan kepada Pemerintah Indonesia berdasarkan akte hadiah nomor 38. Pada awal tahun 50-an, kondisi kesehatan Le Mayeur mulai menurun dan pada bulan Maret 1958 Le Mayeur berobat ke Belgia didampingi istrinya. Pada tanggal 27 Mei 1958 Le Mayeur Sang Maestro yang berusia 78 tahun itu meninggal dunia dan jenazahnya dimakamkan di pemakaman keluarga Ixelles, Brussel. Pengelolaan selanjutnya dilakukan oleh Ni Pollok. Pada tanggal 27 Juli 1985 Ni Pollok meninggal dunia, maka perusahaan seni lukis yang ditinggalkannya kini milik Pemerintah Indonesia dan dikelola oleh Pemerintah Daerah Propinsi Bali. Rumah beserta isinya sekarang menjadi Museum Le Mayeur.



Koleksi

Koleksi utama Museum Le Mayeur berupa 88 buah lukisan karya maestro terkenal berkebangsaan Belgia yaitu Andrien Jean Le Mayeur de Merpres dengan aliran/gaya Impresionis.

Jam Buka Museum

Sabtu s/d Kamis : pukul 08.00 – 15.00 WITA

Jum'at : pukul 08.00 – 12.30 WITA

Harga Tiket Masuk

Dewasa/umum : Rp. 2.000,-

Anak-anak : Rp. 1.000,-

Rombongan Dewasa lebih dari 10 org.:

Rp. 1.000,-

Rombongan anak-anak lebih dari 10 org.:

Rp. 500,-

Transportasi

a. Dari Bandara Udara Ngurah Rai : 14 Km

b. Dari Pelabuhan Laut Padang Bay : 60 Km

c. Dari Pelabuhan Gilimanuk : 141 Km

d. Dari Terminal Bus Ubung : 10 Km

e. Dari Terminal Bus Kreneng : 5 Km

f. Dari Terminal Bus Batubulan : 7 Km



MUSEUM MONUMEN NASIONAL TAMAN PUJAA BANGSA MARGARANA

Desa Marga Dauh, Puri Marga, Tabanan Bali
Telp. 0361 - 7442553

Museum Sejarah Perjuangan Taman Pujaa bangsa Margarana sejak tahun 1967 dibangun secara bertahap. Pada tanggal 20 November 1986 telah dibuka secara resmi oleh Gubernur KDHTK. I Bali Prof Dr. Ida Bagus Mantra. Museum itu mempunyai luas tanah 10 HA, luas bangunan 9,25 HA.

Koleksi

Koleksi berupa foto-foto pahlawan, pedang Bali, samurai kecil, keris Bali, peralatan perang peninggalan Amerika dan Inggris.

Jam Buka Museum

Setiap hari : pukul 08.00 – 13.00 WITA

Transportasi

- a. Dari Bandara Udara Ngurah Rai : 40 Km
- b. Dari Pelabuhan Laut Padang Bay : 80 Km
- c. Dari Terminal Bus Ubung : 25 Km



MUSEUM MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT BALI

Jl. Raya Puputan Niti Mandala Denpasar 80236

Telp. 0361 - 264517 Fax. 0361 - 264516

Pada tahun 1980 Prof Dr Ida Bagus Mantra yang pada saat itu sebagai Gubernur Bali mence-
tuskan ide awal pendirian Monumen kemudian pada tahun 1981 diadakan sayembara desain monumen yang dimenangkan oleh Ida Bagus Yadnya mahasiswa Jurusan Arsitektur Falkutas Teknik Universitas Udayana. Tahun 1988 peletakan batu pertama tahun 2001 bangunan fisik selesai

dan pada tahun 2002 melalui SK Gubernur Bali ditentukan penunjukan kepala UPTD. Selanjutnya tanggal 14 Juni 2003 dilakukan peresmian (*soft opening*) oleh Presiden RI, Ibu Megawati Soekarnoputri dan mulai 1 Agustus 2004 Monumen Perjuangan Rakyat Bali melayani masyarakat umum.

Koleksi

Jenis koleksi yang dimiliki Monumen Perjuangan Rakyat Bali adalah diorama 33 buah, foto-foto dan lukisan.



Jam Buka Museum

Senin-Jum'at : Pukul 08.30 – 17.00 WITA
Sabtu-Minggu : Pukul 09.30 – 17.00 WITA

Harga Tiket Masuk

Dewasa/umum : Rp. 2.000,-
Anak-anak : Rp. 1.000,-
Rombongan Dewasa : Rp. 1.000,-
Rombongan Anak-anak : Rp. 500,-

Transportasi

a. Dari Bandar Udara Ngurahrai : 13 Km
b. Dari Pelabuhan Laut Padang Bai : 12 Km
c. Dari aterminal Bus Ubung : 6 Km

MUSEUM RUDANA

Jl. Cok Rai Puduk No. 44 Kel. Paliatan, Kec. Ubud 80571 Kab. Gianyar Propinsi Bali.
Telp. 0361 - 975779, Fax. 0361 - 975091



Museum di kawasan seni lukis Rudana dikelilingi pemandangan sawah yang sejuk, nyaman serta memberikan kesan segar. Tepatnya di pusat seni Ubud. Berdirinya Museum Rudana merupakan ilham dari kepemimpinan Presiden Republik Indonesia Soeharto beserta Siti Hartinah Soeharto dengan nama Museum Rudana. Museum ini sebagai wujud bhakti dalam pembangunan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dengan peletakan batu pertama 22 Desember 1990 oleh pendiri Museum Rudana, Nyoman Rudana dengan upacara keagamaan dipimpin langsung oleh Ida Pedanda putra dari Geriya Sanur.

Museum Rudana yang pembangunannya mempersembahkan arsitektur Bali dengan tiga lantai sesuai dengan pilosophy Bali "*Tri Angga*" adalah tiga bagian tubuh manusia yang terdiri atas kepala, badan, dan kaki. Juga sesuai dengan

"*Tri mandala*" merupakan tiga bagian halaman yaitu Jeroan, Jaba tengah, Jaba isi. Dengan "*Tri Loka*" merupakan tiga tingkatan alam semesta yaitu Bhur, Bwah, dan Swah. Atau dengan *Tri Hita Karana* yaitu tiga tingkatan/hubungan manusia hidup di dunia seperti manusia dengan alam (*palemahan*). Manusia dengan manusia (*pawongan*) dan manusia dengan Tuhan (*para hyangan*). Konsep *philosophy* tersebut erat





kaitannya dengan perkembangan seni rupa yang dapat memberikan regenerasi seniman dari zaman ke zaman bagaikan benang emas yang tak terputuskan. Museum *Rudana* dibuka secara resmi pada hari Selasa 26 Desember 1995 oleh Presiden Republik Indonesia Soeharto dalam memperingati ulang tahun emas Republik Indonesia yang ke 50 ditandai dengan penandatangan prasasti dihadiri oleh para menteri Kabinet Pembangunan jajaran pemerintah, seniman serta masyarakat.

Koleksi

Koleksi Museum *Rudana* terdiri dari lukisan tradisional 108 buah, lukisan modern 216 buah, patung 55 buah, topeng 10 buah, wayang kulit dan senjata *Nawa Sanga* 9 buah.

Jam Buka Museum

Senin s/d Minggu : pukul 08.00 - 17.00 WITA
Hari raya/besar : libur/tutup

Harga tiket masuk

Dewasa/umum : Rp. 20.000,-
Anak-anak : Rp. 10.000,-
Rombongan dewasa dapat discount 50%

Transportasi

- a. Dari bandara Udara Ngurah Rai : 40 Km
- b. Dari Pelabuhan Laut Padang Bay : 45 Km
- c. Dari Terminal Bus Ubung : 35 Km



MUSEUM SEMARAJAYA

Jl. Untung Surapati No. 3 Semarapura, Bali
Telp. 0366 - 21448, 22848



Museum *Semarajaya* dibangun pada gedung bekas Sekolah MULO (Sekolah Menengah Jaman Belanda) dan bekas SMPN I Klungkung terletak dalam kompleks Kertha Gosa/Taman Gili, Pamedal Agung (pintu bekas Kerajaan Klungkung). Gedung tersebut dibangun oleh Pemerintah Belanda setelah

runtuhnya Kerajaan Klungkung pada tanggal 28 April 1908. Museum *Semarajaya* diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 28 April 1992. Dalam museum ini dapat dilihat barang-barang yang dipergunakan sebagai perlengkapan upacara adat oleh raja-raja Klungkung serta foto-foto dokumentasi keturunan raja-raja di Klungkung.

Koleksi

Koleksi Museum *Semarajaya* berupa barang-barang prasejarah, satu ruang lagi untuk barang-barang hasil kerajinan yang mengandung nilai sejarah khas Klungkung.

Jam Buka Museum

Senin s/d Minggu: pukul 07.00 – 18.00 WITA
(kecuali hari raya Nyepi)

Harga tiket masuk

Dewasa/umum : Rp. 5.000,-
Anak-anak : Rp. 2.000,-

Transportasi

- a. Dari Bandara Udara Ngurah Rai : 55 Km
- b. Dari Terminal Bus Galiran : 1 Km
- c. Dari Pelabuhan Laut Padang Bay : 60 Km



MUSEUM SENI LUKIS KLASIK BALI

Jl. Raya Banda No. 1 Kab. Klungkung, Propinsi Bali

Bagaimana agar seni budaya Bali itu tetap lestari terpelihara dan juga progress karena sebagai bangsa yang sedang membangun baik materiil maupun spiritual kita bisa *mandeg*. Kita melihat masa lampau bekerja masa sekarang dan berangan-angan kemasa depan. Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya itu bukan hanya membangun sekelompok manusia belaka tetapi termasuk membangun setiapi individu manusia. Sebagai realisasinya, kami sebagai pelukis berusaha mendirikan museum seni lukis kontemporer Indonesia di Yogyakarta sebagai kota perjuangan yang telah beroperasi sejak tahun 1987 dan kini menyusul museum seni lukis klasik Bali di Pulau Dewata sebagai sumbangan dimana mereka dilahirkan. Ada



berbagai keunikan yang mendasari pembangunan museum seni lukis klasik Bali yaitu

berlokasi ditempat yang angker karena diapit disebelah kanan dan kirinya oleh kuburan/setra *Banda* dan setra *Umesalakan*, sedangkan di depannya terdapat pertigaan agung. Museum ini berlokasi di daerah Klungkung Semarapura dekat Gelgel yang pada masa lampau pernah menjadi pusat pemerintahan raja-raja di Bali yang pada abad XV pernah mencapai zaman keemasan pada waktu pemerintahan Dalem waktu renggong. Pada masa itu seni lukis di Bali mengalami zaman keemasan sehingga menciptakan langgam klasik Bali yang kita warisi sekarang ini. Pendirian museum bukan sekedar untuk mengejar turisme belaka tetapi untuk kepentingan membangun budaya bangsa. Museum dibangun untuk bisa merangsang kehidupan manusia Indonesia dalam meniti pembangunan bangsa mengantar ke tingkat kejayaan. Museum ini mempunyai luas tanah 5 hektar dan luas bangunan 1.600 m2.

Koleksi

Koleksi Museum Seni Lukis Klasik Bali terdiri dari lukisan, patung, keris, wayang, plawah gamelan, topeng, barong dan bangunan tradisional Bali.

Jam Buka Museum

Senin s/d Sabtu : pukul 09.00 – 16.00 WITA
Minggu : Libur/tutup

Harga tiket masuk

Dewasa/umum : Rp. 25.000,-
Anak-anak : Rp. 10.000,-
Rombongan dapat discount 50%
Siswa sekolah bebas.

Transportasi

- a. Dari Bandara Udara Ngurah Rai : 50 Km
- b. Dari Pelabuhan Laut Padang Bay : 40 Km
- c. Dari Terminal Bus Ubung : 26 Km

MUSEUM SENI NEKA

Jl. Raya Sanggingan Ubud, Gianyar Bali
Telp. 0361 - 975074, 975034 Fax. 0361 - 975639

Pada tahun 1976 Suteja Neka, seorang pemuda yang berprofesi sebagai guru dan anak dari seorang pematung yang terkenal di Bali, mulai menjajakan lukisan dan barang seni lainnya setelah jam kerja. Pada saat itu Hotel Bali Beach adalah hotel terbesar pertama di Pulau Bali, dan tiga tahun kemudian, bandara internasional mulai beroperasi di bagian selatan Bali. Mulai saat itu kepariwisataan

internasional mulai tumbuh sangat cepat, hal ini menjadi pemikiran oleh Suteja Neka. Pekerjaan sampingannya telah menjadi pekerjaan utama. Kesuksesannya berawal dari menjual lukisan atas nama seniman lokal, mendorong dia untuk memikirkan kebutuhan akan suatu tempat untuk bisa memajang lukisan yang akan dijual, maka di tahun 1966 ia mendirikan suatu galeri komersial di Ubud, namanya *Neka Galeri* di

Ubud, berlokasi di jalan raya di pusat kota. Beliau sukses sebagai penyalur barang seni, dan memungkinkan untuk mulai mengumpulkan lukisan yang sekarang membentuk basis Museum Seni Neka.

Pada tahun 1970-an Suteja Neka mulai mengoleksi karya seni yang bermutu agar tidak semuanya diboyong ke luar negeri. Motivasinya bahwa karya seni yang bermutu tetap tinggal di Bali, untuk dikoleksi agar bisa dinikmati oleh generasi penerus, dan dapat dilestarikan dan dipamerkan di museum. Maka, tahun 1976 ia mendirikan museum, dua kilometer ke barat dari Ubud. Ketika dibuka tahun 1976 Museum Neka hanya mempunyai 45 lukisan yang tercatat sebagai koleksi tetap. Dari tahun ke tahun, koleksinya menjadi bertambah melalui pendapatan dan donasi serta museum diperluas dengan menambah beberapa bangunan di lokasi ini. Tanggal 7 Juli 1982 Museum Neka diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dr. Daoed Joesoef dan menjadi bagian dari sistim permuseuman nasional. Museum Neka berubah nama menjadi Museum Seni Neka pada tahun 1998, setelah mengalami renovasi gedung utama dan penambahan areal parkir baru yang besar. Sampai 2005 ada sekitar 312 lukisan yang dipamerkan dan 48 lainnya disimpan sebab dinding yang tersedia tidak mencukupi untuk memajang keseluruhan koleksi secara bersama.



Koleksi

Koleksi yang dimiliki *Neka Art Museum* terdiri dari 340 lukisan, 61 patung dan 1100 buah buku.

Jam Buka Museum

Senin s/d Minggu : pukul 09.00 – 17.00 WITA.

Harga Tiket Masuk

Dewasa/ Umum : Rp. 20.000,-
Anak-anak dibawah 15 tahun : Gratis

Transportasi

- Dari Bandara Udara Ngurai Rai : 36 Km
- Dari Pelabuhan Laut Padangbai : 157 Km
- Dari Terminal Bus Ubung : 23 Km

MUSEUM UPTD BALI

Jl. Mayor Wisno, Denpasar

Dengan jatuhnya Kerajaan Klungkung ke tangan Belanda tanggal 28 April 1908 menandakan Bali secara keseluruhan berada dibawah kekuasaan pemerintah kolonial Belanda. Keadaan ini tentunya menimbulkan perubahan tata pemerintahan antara lain Bali yang pada mulanya agak tertutup bagi bangsa luar menjadi semakin terbuka terutama untuk bangsa Eropa khususnya Belanda.

Keterbukaan ini semakin memberi peluang bagi bangsa asing lainnya untuk datang ke Bali. Bangsa asing yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat seperti pedagang, pegawai pemerintahan, dan wisatawan dan sebagainya yang tentunya memiliki kepentingan yang berbeda-beda sesuai dengan profesinya kemudian pada saat kembali kenegerinya selalu membawa benda-benda budaya sebagai cenderamata, atau dijadikan koleksi pribadi. Keadaan seperti ini yang kalau dibiarkan akan mengakibatkan pemiskinan warisan budaya Bali menyebabkan para ilmuwan, budayawan maupun seniman Belanda mencoba untuk mencegahnya dan sekaligus melestarikan kebudayaan Bali.

Setelah Indonesia merdeka 17 Agustus 1945 Bali Museum diambil alih oleh Pemerintah daerah Provinsi Bali, karena keadaan yang masih dalam suasana serba awal dan menghadapi perang



dengan NICA dan Jepang, kemudian pada tanggal 05 Januari 1965 diserahkan kepada Pemerintah Pusat di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan menjadi museum umum Propinsi dengan nama Museum Negeri Propinsi Bali.

Sejak tahun 1969 pemerintah pusat memberikan perhatian lebih serius kepada museum-museum negeri provinsi termasuk Museum Bali. Pada masa proyek pembangunan lima tahun (PELITA). Museum Bali memperoleh perluasan areal dan

gedung ke arah selatan, yang berfungsi sebagai ruang perpustakaan, auditorium, labotarium konservasi, gedung koleksi, pameran temporer dan kantor sehingga luas areal museum keseluruhan sampai saat ini 6000 m2 dengan 9 buah gedung.

Sejak Otonomi Daerah diberlakukan pada tahun 2000, Museum Negeri Provinsi Bali diserahkan kembali ke Pemerintah Provinsi Bali sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Propinsi Bali dengan nama UPTD Museum Bali.

Lokasi

Museum Provinsi terletak di Jl. Mayor Wisnu, Kelurahan Br. Abasan Kecamatan Denpasar Timur, Denpasar Propinsi Bali]

Koleksi

Koleksi yang dimiliki UPTD Museum Bali adalah sebagai berikut

Biologika, Etnografia, Arkeologika, Historika, Numismatika, Filologika, Keramika, dan Seni Rupa.

Jam Buka Museum

Senin s/d Minggu: pukul 08.00 – 15.00 WITA

Harga Tiket Masuk

Dewasa/umum	: Rp. 2.000,-
Anak-anak	: Rp. 1.000,-
Rombongan Dewasa	: Rp. 1.000,-
Rombongan Anak-anak	: Rp. 500,-

Transportasi

- Dari Bandara Udara Ngurah Rai : 20 Km
- Dari Pelabuhan Laut Benoa : 58 Km
- Dari Terminal Bus Ubung : 5 Km





PENUTUP

PENUTUP

Perkembangan museum di Indonesia secara kuantitas cukup menggembirakan, terbukti dengan banyaknya jumlah museum yang ada saat ini. Selain itu, beberapa daerah pemekaran ternyata telah berupaya mendirikan museum. Namun, selain berdirinya museum baru, tidak sedikit museum yang juga terpaksa harus ditutup dengan berbagai alasan, seperti tidak adanya sumber dana tetap. Hal ini menggambarkan dunia permuseuman Indonesia yang bersifat dinamis. Sifat dinamis ini juga dapat dilihat di beberapa museum yang memiliki koleksi museum yang beragam.

Museum di Indonesia tersebar di sebagian besar wilayah Indonesia. Oleh sebab itu, dibutuhkan informasi tentang sejarah museum, lokasi dan aksesibilitas ke museum yang berupa peta lokasi, denah, dan transportasi menuju museum, informasi tentang waktu berkunjung, harga tiket masuk museum, dan fasilitas yang dimiliki oleh museum serta struktur organisasi dan program yang diselenggarakan di museum tersebut.

Penyusunan buku Monografi Museum Indonesia merupakan upaya yang tepat dalam memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat sehingga penyusunan buku tersebut dibutuhkan validitas data. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan pengumpulan data, baik melalui wawancara dengan panduan kuesioner yang telah disusun maupun secara vi-

sual tentang bangunan museum dan koleksinya. Selanjutnya, dilakukan pengolahan data yang hasilnya dituangkan ke dalam buku monografi museum Indonesia.

Mengacu kepada uraian di atas, validitas data sangat penting dalam memberikan pelayanan informasi tentang museum kepada masyarakat yang *up-to-date*. Data monografi museum Indonesia harus selalu di *up dating*. Oleh sebab itu, kegiatan penyusunan buku monografi museum Indonesia yang terdiri dari tiga jilid ini perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dan selanjutnya tidak menutup kemungkinan disusun buku Monografi Museum Indonesia edisi revisi.

Buku Monografi Museum Indonesia ini diharapkan dapat memberikan informasi yang luas tentang permuseuman Indonesia bagi seluruh lapisan masyarakat hingga akhirnya dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap museum. Buku Monografi Museum Indonesia juga diharapkan mampu mendukung fungsi strategis museum dalam proses pembelajaran dan pendidikan masyarakat di bidang budaya dan ilmu dan bteknologi dalam rangka meningkatkan jati diri bangsa dan kebanggaan nasional. Hal ini merupakan modal dasar dalam pengembangan museum di Indonesia agar museum dapat mempunyai nilai bagi pembangunan nasional.



**DIREKTORAT MUSEUM
DIREKTORAT JENDERAL SEJARAH DAN PURBAKALA**